



**PERAN KOMUNITAS *CIBINONG SOCIETY* DALAM MENGATASI
MASALAH SAMPAH**

(Studi Deskriptif pada Komunitas *Cibinong Society* di Kecamatan Cibinong,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat)

CIBINONG SOCIETY'S ROLE IN TACKLING THE PROBLEM OF WASTE

(*Descriptive Study at Cibinong Society in Cibinong Subdistrict, Bogor Regency,
West Java*)

SKRIPSI

Oleh

Ester Sintamarito Simatupang

NIM 170910301019

ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2022



**PERAN KOMUNITAS *CIBINONG SOCIETY* DALAM MENGATASI
MASALAH SAMPAH**

(Studi Deskriptif pada Komunitas *Cibinong Society* di Kecamatan Cibinong,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat)

CIBINONG SOCIETY'S ROLE IN TACKLING THE PROBLEM OF WASTE

(*Descriptive Study at Cibinong Society in Cibinong Subdistrict, Bogor Regency,
West Java*)

SKRIPSI

Oleh

Ester Sintamarito Simatupang

NIM 170910301019

ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2022

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
2. Mamah Ani Sidauruk dan Bapak Karto Simatupang
3. Kakak Lela Hayati Simatupang dan Adik Grace Elizabeth Simatupang
4. Diri saya sendiri Ester Sintamarito Simatupang
5. Sahabat, saudara serta teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”
(Amsal 23:18)¹



¹ Kitab Injil Surat Amsal Pasal 23 Ayat 18

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ester sintamarito Simatupang

NIM : 170910301019

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "*Peran Komunitas Cibinong Society dalam Mengatasi Masalah Sampah*" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali dalam pengutipan subtransi sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan data dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2022

Yang menyatakan,

Ester Sintamarito Simatupang

NIM 170910301019

SKRIPSI

**PERAN KOMUNITAS *CIBINONG SOCIETY* DALAM MENGATASI
MASALAH SAMPAH**

(Studi Deskriptif pada Komunitas *Cibinong Society* di Kecamatan Cibinong,
Kabupaten Bogor, Jawa Barat)

Oleh :

Ester Sintamarito Simatupang

170910301019

Dosen Pembimbing

Nur Dyah Gianawati, M.A

NIP 195806091985032003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Komunitas Cibinong Society dalam Mengatasi Masalah Sampah” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada:

Hari/Tanggal : Jumaat, 10 Juni 2022

Tempat : Ruang Ujian Skripsi 210

Tim Penguji:
Ketua,



Dr. Mahfudz Sidiq, M.M.
NIP 196112111988021001

Anggota I,



Arif, S.Sos., M.AP.
NIP 197603102003121003

Anggota II,



Akhmad Munif Mubarak, S.Sos., M.Si
NIP 760014660

Mengesahkan:
Dekan,



Dr. Broko Poernomo, M.Si
NIP 196002191987021001

RINGKASAN

“PERAN KOMUNITAS CIBINONG *SOCIETY* SALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH (Studi Deskriptif pada Komunitas Cibinong *Society* di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor)”; Ester Sintamarito Simatupang, 170910301019; 2022; 106 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Permasalahan sampah merupakan sebuah gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat. Permasalahan mengenai lingkungan lebih memperhatikan jika dilihat di daerah perkotaan Kawasan perumahan kumuh yang meningkat, seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebih, dan terbatasnya ruang terbatas hijau. Berbagai permasalahan ini diakibatkan oleh ketidakpedulian masyarakat serta rendahnya pemahaman mengenai masyarakat mengenai lingkungan. Permasalah sampah terjadi di berbagai daerah, salah satunya di Kecamatan Cibinong. Rendahnya kesadaran masyarakat Cibinong akan pentingnya menjaga lingkungan dapat dilihat dari contoh sederhana, yaitu perilaku membuang sampah yang tidak pada tempatnya. Permasalahan tersebut membuat beberapa komunitas yang berada di Kota Bogor menjadi prihatin dan ikut turun tangan dalam upaya mengatasi permasalahan sampah yang ada Kota Bogor. Salah satunya yaitu Komunitas Cibinong *Society*. Komunitas Cibinong *Society* merupakan komunitas aksi sosial yang ada di lingkungan Cibinong seperti Pendidikan, lingkungan, dan filantropi. Terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* dalam mengatasi masalah sampah yang berada di Kecamatan Cibinong.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis peran Komunitas Cibinong *Society* dalam mengatasi masalah sampah melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi menggunakan *purposive area*. Teknik penelitian informan menggunakan *purposive sampling* untuk informan pokok dan informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan transkrip data, reduksi, verifikasi, dan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran Komunitas Cibinong *Society* dalam mengatasi masalah sampah. Peran yang dilakukan ialah, Komunitas Cibinong *Society* menjadi pelopor dalam terbentuknya Komunitas Cibinong *Society* yang bertujuan untuk mengatasi masalah sampah di Kabupaten Cibinong. Selain itu berperan dalam memberikan pengetahuan tentang lingkungan sehat dengan cara melakukan sosialisasi secara *offline* dan *online*. Kemudian, Cibinong *Society* juga melakukan kampanye agar meningkatkan wawasan masyarakat

terhadap masalah sampah. Selanjutnya, berperan dalam membantu masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di Kabupaten Cibirong, dan juga menjembatani masyarakat dengan pihak atau lembaga lain. Yang terakhir ialah Komunitas Cibirong *Society* berperan dalam memberikan keterampilan tentang pengolahan sampah, dan pelatihan akan pemasaran *online*.

Peran yang dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut ialah melalui tiga kegiatan, yaitu kampanye lingkungan sehat, gerakan memungut sampah, dan yang terakhir ialah pelatihan pengelolaan sampah, kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Cibirong.



PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehingga skripsi yang berjudul Peran Komunitas Cibinong *Society* dalam Mengatasi Masalah Sampah dapat tercapai dan terselesaikan seturut dengan kehendaknya. Penyelesaian dari penyusunan skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Tercapainya penyelesaian skripsi tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, sehingga dalam hal ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng selaku Rektor Universitas Jember
2. Dr. Djoko Poernomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Dr. Mahfudz Sidiq, M.M selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Dr. Nur Dyah Gianawati, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian selama penulisan sehingga terselesaikannya skripsi ini
5. Mamah Ani Sidauruk, Bapa Karto Simatupang, Kakaku Lela, Adikku Grace dan seluruh keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan support dukungan bantuan, dan doa setiap waktu
6. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan manfaat dan ilmu bagi penulis selama menjadi mahasiswa mulai dari semester satu hingga saat ini terselesaikannya tugas akhir penulis
7. Kusuma Wulandari, S.Sos., M.Si, Arif, S.Sos., M.AP, Akhmad Munif M., S.Sos., M.Si Selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan tentang skripsi peneliti sehingga menghasilkan skripsi yang lebih baik
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan Ilmu yang bermanfaat bagi penulis

selama menjadi mahasiswa mulai dari semester satu hingga saat ini terselesaikannya tugas akhir penulis

9. Seluruh staf akademik kemahasiswaanyang memberikan bantuan, kerjasama untuk kelancaran administrasi penulis, baik selama menjadi mahasiswa hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini
10. Seluruh pengurus Komunitas Cibinong *Society* dan seluruh pihak relasi yang terlibat dalam penelitian, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis mendapatkan data selama melakukan penelitian
11. Sahabat seperjuangan dan sepermainan Laili Yatul Hasanah, Aurelia Fiqi, Dewi Aprilia, Mia fidah, Crisnia Dinda, Uly arta, Fero Damanik, Natasha Mayora, Nancy Parida, Vika, Santo, Ribkah yang selalu mendengarkan curhatan saya dan membantu dalam segala hal, baik di kampus maupun diluar kampus
12. Teman-Teman seperjuangan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2017 FISIP Universitas Jember
13. Sahabat tercinta Herlin Permata, Anggie Marlina, Debora Charity, Rika Ramadian, Femmy Fitriani, Sheila Sari, Aliya Lathifani yang selalu setia menjadi sahabat saya dan tidak pernah meninggalkan saya dalam kondisi apapun, selalu menjadi tempat curhat dan menjadi dapat menjadi seorang kaka juga untuk saya
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan penulisan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Kesejahteraan Sosial pada khususnya dan menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan

Jember, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSATAKA.....	6
2.1 Konsep Peran.....	7
2.3 Konsep Komunitas	15
2.3.1 Konsep Intervensi Komunitas	19
2.4 Konsep Masyarakat Perkotaan	25
2.5 Masalah Sosial.....	28
2.6 Konsep Sampah.....	29
2.7 Penelitian Terdahulu	31
2.9 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian	36
3.2 Jenis Penelitian	37
3.3 Penentuan Lokasi	37
3.4 Teknik Penentuan Informan	38
3.4.1 Informan Pokok	39
3.4.2 Informan Tambahan	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1 Observasi	41
3.5.2 Wawancara	43
3.5.3 Dokumentasi.....	44
3.6 Analisis Data	45

3.7 Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Profil Komunitas <i>Cibinong Society</i>	49
4.1.1. Struktur Kepengurusan Komunitas <i>Cibinong Society</i>	52
4.1.2 Sumber Pendanaan Komunitas <i>Cibinong Society</i>	55
4.1.3 Kegiatan dan Program Komunitas <i>Cibinong Society</i>	56
4.1.4 Keberhasilan Komunitas <i>Cibinong Society</i>	60
4.1.5 Peran Komunitas <i>Cibinong Society</i>	62
4.2 Pembahasan	80
4.2.1 Peran Komunitas <i>Cibinong Society</i> dalam Mengatasi Masalah Sampah	81
A. Berperan sebagai Pelopor.....	83
B. Berperan dalam Memberikan Pengetahuan Mengenai Lingkungan Sehat	86
C. Berperan dalam Membantu Mengidentifikasi Masalah	87
D. Berperan dalam Memberikan Pelatihan Keterampilan Pengelolaan Sampah.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
LAMPIRAN A. GUIDE INTERVIEW	101
LAMPIRAN B. TABEL ANALISIS DATA	104
LAMPIRAN C. DOKUMENTASI PENELITIAN.....	189

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	33
Bagan 3.1 Teknik Analisis Kualitatif oleh Miles and Huberman	44
Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Komunitas Cibinong Society	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Kampanye mengenai Lingkungan Sehat	58
Gambar 4.2 Kegiatan Gerakan Memungut Sampah	58
Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan dan Pengelolaan Sampah	58



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah sesuatu yang terlukis sebagai sebuah kotoran, setumpuk limbah, sekumpulan berbagai macam benda yang telah dibuang, tentunya menimbulkan aroma yang tidak sehat untuk udara disekitarnya. Sampah dapat diartikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan dan cenderung merusak lingkungan. Pada dasarnya sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi. Selain itu sampah juga dapat, menimbulkan penyakit. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah, seiring dengan tumbuhnya sebuah kota, bertambah pula beban yang harus diterima kota tersebut. Salah satunya adalah beban akibat dari sampah yang diproduksi oleh masyarakat perkotaan secara kolektif. (Clara et.al, 2003).

Sampah juga merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi pada masyarakat, masalah ini juga semakin meluas dilingkungan perkotaan. Masalah sampah dikawasan perkotaan diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti terdapatnya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, kepadatan penduduk, perilaku konsumtif masyarakat, hal tersebut tentunya dapat menghasilkan sampah dengan jumlah yang tinggi, dan menimbulkan pencemaran lingkungan. Selain itu, faktor permasalahan sampah di kawasan perkotaan juga disebabkan oleh masih terdapatnya beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa sampah bukanlah sebuah masalah yang cukup serius. Sebagaimana masyarakat juga masih memiliki pemikiran bahwa membuang sampah sembarangan merupakan hal yang wajar. Dalam hal ini, ketidakpedulian masyarakat mengenai sampah dan penanganannya akan menimbulkan berbagai penyakit di lingkungan sekitarnya.

Permasalahan sampah merupakan masalah yang cukup serius dan harus ditangani, karena dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan penyakit untuk masyarakat yang ada disekitarnya. Permasalahan Sampah juga

dapat menjadi penghambat kesejahteraan sosial di masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009 merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Adanya permasalahan sampah yang terus terjadi di masyarakat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan baik dari segi material, spiritual maupun sosialnya sehingga masyarakat tidak dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Permasalahan sampah terjadi di berbagai daerah, salah satunya di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Rendahnya kesadaran masyarakat Cibinong akan pentingnya menjaga lingkungan dapat dilihat dari contoh sederhana yaitu perilaku membuang sampah yang tidak pada tempatnya. Akibatnya sampah mulai menumpuk di sembarang tempat dan sehingga dapat merusak dan mengotori lingkungan, serta dapat menimbulkan penyakit yang mengganggu kesehatan masyarakat yang di lingkungan sekitarnya.

Ditinjau dari Tribun News Bogor.com pada Senin, 19 Februari 2018 Cibinong menjadi kecamatan yang paling banyak menghasilkan sampah di Kabupaten Bogor setiap harinya menghasilkan 200 ton sampah. Selanjutnya, Tribun News Bogor.com pada Kamis, 13 Mei 2021 menjelaskan bahwa sejumlah titik diwilayah cibinong, kabupaten bogor dipenuhi sampah yang berserakan. Sampah yang berserakan tersebut terdapat di tepi Taman Cibinong Situ Plaza, *fly over* Cibinong dan tepi jalan pasar Cibinong. Salah satu warga disana menjelaskan bahwa sampah yang berserakan tersebut akibat oknum yang tidak peduli dengan keindahan maupun kesehatan.

Bupati Bogor yaitu Ade Yasin juga menjelaskan bahwa penanganan permasalahan sampah ini juga semakin sulit, karena banyak warga yang membuang sampah sembarangan. Dijelaskan juga jika masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, maka masalah sampah ini tidak akan terlalu sulit untuk ditangani (TribunNewsBogor.Com).

Anak muda khususnya yang ada di perkotaan lebih sibuk dengan kegiatannya sendiri atau bahkan dengan *gadgetnya* masing – masing. Di era serba

teknologi ini membuat mereka hidup mendigital, sehingga menyebabkan kepedulian anak muda terhadap permasalahan sosial yang ada di lingkungannya mulai luntur. Salah satu masalah sosial yang terjadi di Kecamatan Cibinong ialah sampah. Pandangan negatif mengenai lunturnya kepedulian sosial generasi milenial menjadi perhatian khusus di masyarakat. Namun pada kenyataannya, tidak semua pemuda tidak peduli dengan masalah yang ada di lingkungannya. Masih terdapat beberapa pemuda yang peduli dengan masalah sampah yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan sampah yang berada di Kecamatan Cibinong tersebut membuat beberapa anak muda yang berada di Kecamatan Cibinong tergerak untuk melakukan kegiatan sosial yang berupaya untuk mengatasi masalah lingkungan. Para pemuda yang peduli terhadap permasalahan sosial khususnya lingkungan tersebut terbentuk dalam suatu komunitas peduli lingkungan yaitu Komunitas *Cibinong Society*. Komunitas *Cibinong Society* merupakan satu - satunya komunitas yang mempunyai konsen terhadap permasalahan lingkungan. Yang dimana dalam setiap kegiatan sosialnya, dilakukan secara terbuka berada di tengah-tengah masyarakat sehingga mampu menarik perhatian masyarakat.

Terdapat berbagai peran dalam kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* ini. Salah satu kegiatannya ialah gerakan memungutan sampah. Gerakan ini cukup sukses dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi, sehingga banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya membuang sampah di tempatnya.

Berdasarkan latar belakang tentang keberhasilan Komunitas *Cibinong Society* dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN KOMUNITAS *CIBINONG SOCIETY* DALAM MENGATASI MASALAH SAMPAH DI LINGKUNGAN KECAMATAN CIBINONG”.

1.2 Rumusan Masalah

Terciptanya kesejahteraan sosial dalam kehidupan masyarakat dapat dicapai jika permasalahan sampah ditangani dengan maksimal. Permasalahan dapat ditangani oleh segala pihak, salah satunya ialah upaya yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society*. Dalam kondisi perkotaan yang terkenal dengan tipe masyarakat *heterogen*, Komunitas *Cibinong Society* masih memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah sampah yang ada di lingkungan sekitarnya. Dari kepeduliannya terhadap masalah sampah tersebut, Komunitas *Cibinong Society* memiliki peran dalam upaya mengatasinya. Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu “Bagaimana Peran Komunitas *Cibinong Society* Dalam Mengatasi Masalah Sampah?”

1.3 Tujuan Penelitian

Pencapaian tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yaitu dengan upaya mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini ialah agar peneliti dapat mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis Peran Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi masalah sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ialah untuk memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai baik untuk kepentingan ilmu maupun masyarakat luas. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Bagi disiplin ilmu Kesejahteraan Sosial penelitian ini dapat memperkaya studi mengenai peran Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi masalah sampah.
2. Bagi masyarakat luas dapat meningkatkan kesadaran dalam menyelesaikan masalah sampah yang ada di lingkuannya.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lainnya dengan tema peran komunitas dalam mengatasi masalah sampah.



BAB II TINJAUAN PUSATAKA

Tinjauan Pustaka dalam penelitian diperlukan untuk memperoleh arah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tinjauan teori digunakan untuk membangun teori dalam penelitian peneliti, oleh sebab itu peneliti harus menghubungkan fenomena dengan teori-teori yang berkaitan dengan judul atau topik yang akan dikaji oleh peneliti. Maka dari itu tinjauan pustaka didasarkan pada konsep atau teori yang dapat dipertanggung jawabkan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Cooper dan Schindler mengemukakan bahwa teori merupakan seperangkat konsep, definisi, proporsi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena (dalam Sugiyono, 2017:41). Dalam tinjauan Pustaka juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bentuk telaah Pustaka yang mempunyai peranan penting dalam sebuah penelitian. Alur berpikir juga terdapat dalam tinjauan pustaka untuk menggambarkan alur berpikir penelitian dan sebagai penarikan kesimpulan akhir hasil dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti melihat adanya komunitas sosial yang berlatarkan kerelawanan yang dilaksanakan oleh Komunitas Cibinong *Society*. Suatu komunitas merupakan sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah geografis tertentu yang memiliki suatu bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan melalui pembagian atau peraturan kerja (Moedjiono, 2002:53). Komunitas Cibinong *Society* merupakan suatu kelompok sosial yang memiliki bentuk kerjasama berupa usaha-usaha kerelawanan untuk mencapai suatu tujuan berupa menumbuhkan sikap kerelawanan pada masyarakat luas untuk bisa lebih peduli dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan adanya sebuah usaha kesejahteraan dari masyarakat, karena promotor pelaksanaan kegiatan menjaga lingkungan adalah masyarakat di sekitar Cibinong.

2.1 Konsep Peran

Setiap tindakan yang dimiliki oleh setiap individu memiliki pengertian penting untuk sebagian orang. Sebagaimana peran yang memiliki pengertian tentang perbuatan seorang individu dalam melakukan tindakan atau perbuatan yang diharapkan oleh masyarakat.

Menurut Soekanto (1989:34) jika seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut sedang menjalankan suatu peranan. Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari sebuah kedudukan (status). Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang ataupun suatu kelompok. Soekanto menyimpulkan bahwa suatu peranan memiliki cakupan paling sedikit sebanyak tiga aspek, yakni sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang memiliki hubungan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. Artinya, peranan sebagai serangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat:
- b. Peranan sebagai suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu didalam masyarakat sebagai suatu organisasi:
- c. Peranan merupakan suatu perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Ahmadi (1982:256) menjelaskan bahwa peranan dalam ilmu sosial memiliki suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Seseorang dapat memainkan fungsinya ketika ia menduduki suatu jabatan tertentu. Sedangkan menurut Abdulsyani (2007:94) peranan merupakan perbuatan seseorang atau sekelompok orang melalui suatu usaha untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dapat dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya di dalam masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu di dalam kehidupan masyarakat, maka akan timbul kecendrungan yang berupa suatu harapan baru.

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok, dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antar anggota masyarakat satu dengan masyarakat lainnya sehingga dari timbulnya interaksi diantara mereka maka terjadinya saling ketergantungan. Dengan adanya ketergantungan tersebut maka suatu peran akan terbentuk. Adanya peran yang dimiliki oleh seseorang dapat membimbing seseorang itu dalam berperilaku karena fungsi peran menurut Narwoko dan Suyanto (2006:160) antara lain:

- a. Memberi arah dalam proses sosialisasi
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
- d. Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat

Terdapat pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) di bagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif, yaitu peran yang diberikan kepada anggota kelompok yang kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.
2. Peran Partisipatif, yaitu peran yang diberikan kepada anggota kelompok yang memberikan sumbangan pemikiran maupun tenaga yang berguna bagi kelompok itu sendiri
3. Peran Pasif yaitu, sumbangan anggota kelompok yang pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga dapat berjalan dengan baik

Berdasarkan pembagian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran bukan merupakan kewajiban dari setiap individu, akan tetapi berasal dari kesadaran individu untuk melakukan hal-hal yang meliputi status, keberadaan atau kelompok. Sejalan dengan hal tersebut, Soetarso (dalam Huraerah, 2011:163) seorang pakar pekerja sosial mendefinisikan peranan sebagai sekumpulan kegiatan yang tidak mementingkan dirinya sendiri dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama antara komunitas dan masyarakat sasaran. Dalam hal ini, peranan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang pada

situasi tertentu dan peranan memiliki sifat yang dinamis dan interaksional. Artinya, peranan di berbagai profesi tidak dapat berdiri sendiri dan akan selalu berkaitan dengan berbagai peranan lainnya.

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh semua komunitas, akan tetapi dalam penerapannya, komunitas tersebut tidak dapat dikatakan sebagai *community worker*. Sebagaimana dalam disiplin ilmu kesejahteraan sosial, istilah *community worker* mengacu pada peran pekerja sosial komunitas yang menangani masalah khusus. *Community worker* adalah pelaku perubahan (*Agent of Change*) dalam upaya pemberdayaan masyarakat maupun dalam diskursus komunitas. Ife dan Tesoriero (2008:547-613) menjelaskan bahwa *community worker* sekurang-kurangnya memiliki empat peran dan keterampilan utama yang secara spesifik mengarah pada Teknik dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang *community worker* sebagai pelaku pemberdaya/perubahan masyarakat. Keempat peran dan keterampilan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Peran Fasilitator

Peran fasilitatif memiliki beragam peran khusus, diantaranya: a) Animasi sosial, yang dimana kemampuan pelaku perubahan untuk membangkitkan antusiasme masyarakat termasuk didalamnya memberikan stimulant dan motivasi kepada masyarakat untuk mau bertindak dan ikut serta dalam proses perubahan; b) Mediasi dan negoisasi, yaitu upaya seorang pemberdaya masyarakat untuk menjadi mediator guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam proses pemberdayaan tersebut. Peran mediator juga berkaitan dengan kemampuan negoisasi sehingga pelaku perubahan harus mampu mencari titik temu dalam suatu konflik atau permasalahan tanpa menimbulkan pertentangan dan perubahan; c) pemberi dukungan, dalam hal ini dapat berbentuk pujian, penghargaan dalam bentuk kata-kata, dan sikap atau perilaku yang menunjukandukungan terhadap apa yang dilakukan oleh kelompok sasaran; d) membentuk consensus, merupakan kelanjutan dari peran mediasi yang melibatkan pada penekanan terhadap tujuan umum

bersama, yang diharapkan tercapai dalam consensus ialah menyepakati untuk melakukan suatu Tindakan tertentu untuk memperbaiki kondisi yang terjadi; e) fasilitas kelompok, seorang pelaku perubahan harus mampu memfasilitasi kelompok-kelompok kecil di dalam masyarakat yang bersifat beranekaragam agar mau untuk bertindak konstruktif dan bersinergi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka; f) pemanfaatan sumber daya dan keterampilan, dalam hal ini pelaku perubahan harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada di dalam komunitas tersebut; g) mengorganisasi, yaitu pelaku perubahan harus mampu untuk berpikir tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan, hal apa yang tidak perlu dilakukan, dan memastikan bahwa semua itu dapat diwujudkan; h) komunikasi personal, dalam hal ini *community worker* harus dapat berkomunikasi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan komunitas sasarannya. Seperti keterampilan memulai pembicaraan, menciptakan situasi dan pembicaraan yang menarik, menyimpulkan hasil pembicaraan, dan lain sebagainya.

Salah satu peran *community worker* dalam mewujudkan kesejahteraan ialah berperan sebagai fasilitator. Zastrow (1995: 22-27) menjelaskan bahwa yang menjadi peran pekerja sosial selaku fasilitator yaitu berhubungan dengan stimulasi atau dukungan dari perkembangan masyarakat. peranan ini bertujuan untuk mempermudah proses perubahan individu, kelompok, serta masyarakat yang berubah menjadi terdorong untuk bertindak atau melakukan serta menolong sepanjang proses pengembangan dengan menyisihkan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang diperlukan dalam proses tersebut. Kemudian, Huraerah (2003: 153) juga menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kumpulan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang mempunyai berbagai masalah sosial serta membantunya dalam meningkatkan keberfungsian sosialnya, sehingga fungsi sosial mereka dapat berjalan dengan baik.

Pengertian fasilitator secara harafiah mengarah pada upaya memberikan kemudahan kepada siapa saja agar mampu mengarahkan potensi dan sumber daya untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut juga di

dukung oleh Jumrana dan Megawati (2015) yang menjelaskan bahwa fasilitator dalam memberdayakan masyarakat memiliki sejumlah peran yang harus dilakukan, yaitu 1) menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat, 2) mendorong dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan, 3) memberikan nasehat dan pertimbangan mengenai hal – hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, 4) menghubungkan masyarakat dengan pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, 5) membantu mencari solusi permasalahan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, 6) memfasilitasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, 7) membantu, membimbing, dan melatih masyarakat.

Fasilitator mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, membina, dan mengarahkan masyarakat agar dapat mandiri dan mampu mengorganisir diri dalam kelembagaan masyarakat yang kuat. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, fasilitator bertugas untuk:

- 1) Menerapkan aturan main dalam daerah dampingan
- 2) Melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan prosedur yang ditentukan
- 3) Menangani masalah, pelatihan, dan mengharuskan fasilitator untuk berinteraksi secara aktif dengan masyarakat

b. Peran *Educator*

Dalam peran ini meliputi beragam peran khusus, yaitu diantaranya: a) meningkatkan kesadaran masyarakat, yaitu *community worker* harus mampu membantu kelompok sasaran untuk dapat melihat berbagai alternatif yang ada dan mendorong mereka untuk melihat alternatif yang ada dan mendorong mereka untuk dapat melihat dunia dari dua sisi yang berbeda, dengan begitu akan membuat mereka dapat melihat alternative lain dari kehidupan. Selain itu, *community worker* juga harus mampu menyadarkan masyarakat tentang sktruktur dan strategi perubahan sosial dimana kelompok sasaran dapat ikut serta dan bertindak secara efektif; b) mneyampaikan informasi, pelaku perubahan harus mampu memberikan informasi yang relevan kepada komunitas sasaran mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi. Pelaku perubahan juga perlu memberikan informasi

yang berguna, seperti menggambarkan kesuksesan suatu program yang sudah dilaksanakan di daerah lain dengan situasi dan kondisi yang memiliki kesamaan dengan komunitas sasaran; c) mengonfrontasikan, pelaku perubahan perlu melakukan konfrontasi bila pelaku perubahan telah mempertimbangkan bahwa kondisi yang terjadi sekarang tetap dibiarkan maka keadaan akan semakin memburuk; d) pelatihan, dalam hal ini pelaku perubahan harus mampu memberikan keterampilan kepada komunitas sasaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh mereka agar dapat berjalan dengan efektif.

Ife dan Toseriero (2008: 547-613) menjelaskan bahwa *community worker* memiliki peran dan keterampilan dalam hal edukasional. Menurutnya salah satu yang termasuk dalam peran dan keterampilan edukasional ialah kemampuan meningkatkan kesadaran masyarakat. Selain itu, Suharto (2014:96) juga menjelaskan bahwa dalam menjalankan peran sebagai *educator*, yang mana berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

c. Peran *Trainer*

Peran ini sebagai pengembang masyarakat dalam interaksinya dengan lembaga luar, atas nama masyarakat dan demi kepentingan masyarakat. Peran ini meliputi usaha mendapatkan sumber-sumber, melakukan advokasi atau pembelaan masyarakat, memperluas atau membuat mitra (*network*), sharing pengalaman dan pengetahuan, dan menjadi juru bicara masyarakat.

Ife dan Toseriero (2008:547-613) menjelaskan bahwa salah satu yang termasuk dalam peran dan keterampilan edukasional ialah kemampuan memberikan pelatihan, dimana pelaku perubahan harus mampu memberikan keterampilan kepada kelompok sasaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh mereka agar dapat berjalan secara efektif. Selain itu, Simamora (2006:273) juga menyampaikan bahwa pelatihan (*training*) merupakan

proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja.

d. Peran Inisiator

pelaku perubahan menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat, keterampilan teknis yang dimaksud seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian computer, penyajian laporan secara lisan ataupun tertulis, penanganan proyek pembangunan sarana fisik, manajemen, dan pengendalian dana.

Penjelasan mengenai inisiator dalam KBBI (2005) menjelaskan bahwa inisiator merupakan orang yang melakukan inisiatif. Sedangkan Suryana (2006:2) mengungkapkan bahwa inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.

Peranan sebagai inisiator ini juga disebutkan di dalam Pasal 1 Undang-Undang Ayat 3 No 10 Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa peranan inisiator dengan memberikan perhatian pada masalah atau hal-hal yang berpotensi untuk jadi masalah dan kebutuhan yang diperlukan. Pasal 5 Undang - Undang No 10 Tahun 2019 juga menjelaskan bahwa pekerja sosial memiliki lima fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Inisiator yaitu pembentukan Komunitas *Cibinong Society* yang beranggotakan pemuda yang berasal dari masyarakat Cibinong
- b. Motivator yaitu memberikan motivasi dengan cara sosialisasi kepada masyarakat untuk saling berpartisipasi dalam menjaga lingkungan
- c. Dinamisator yaitu menggerakkan masyarakat dalam menghadapi dan juga mengatasi masalah kesejahteraan sosial dengan cara sosialisasi, pelatihan, kampanye, dan gerakan memungut sampah
- d. Administrator yaitu melakukan pencatatan dan juga penyajian pelaporan pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan selama satu bulan sekali.

Selain peran dan keterampilan *community worker* yang dijelaskan oleh Ife dan tesoriero, terdapat juga peran dan keterampilan pelaku perubahan yang

bertujuan melengkapi dan memberikan perluasan wawasan dalam suatu proses intervensi komunitas. Menurut Adi (2013:188) bahwa sekurang-kurangnya terdapat tujuh peran yang dapat dikembangkan oleh *community worker*, yakni

1. Pemercepat (*Enabler*), adalah peran dimana pelaku perubahan membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan mereka; mengidentifikasi masalah mereka; dan mengembangkan kapasitas mereka agar dapat menangani masalah yang sedang mereka hadapi secara lebih efektif:
2. Perantara (*Broker*), merupakan peran yang harus mampu dijalankan oleh *community worker* yaitu menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan dan layanan masyarakat tetapi tidak memiliki akses atau tidak mengetahui di mana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat:
3. Pendidik (*Educator*), peran sebagai pendidik mengharuskan *community worker* mempunyai kemampuan dalam menyampaikan informasi dengan baik dan jelas serta mudah dipahami oleh komunitas yang menjadi sasaran perubahan:
4. Tenaga Ahli (*Expert*), peran sebagai *expert* mengharuskan *community worker* memiliki kemampuan untuk dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area.
5. Perencana Sosial (*Social Planner*), peran perencana sosial ini membutuhkan kemampuan pelaku perubahan dalam mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang terdapat dalam komunitas; menganalisisnya; dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional dalam rangka menangani masalah tersebut.
6. Advokat (*Advocate*), peran sebagai advokat ini mendorong pelaku perubahan untuk menjalankan fungsi pembela yang mewakili kelompok masyarakat yang membutuhkan suatu bantuan ataupun layanan tetapi institusi yang seharusnya memberikan layanan tersebut tidak memedulikan (bersifat negatif / menolak tuntutan warga).

7. Aktivistis (*Activist*), peran sebagai aktivis ini menuntut pelaku perubahan untuk melakukan perubahan institusional yang lebih mendasar dan seringkali tujuannya adalah untuk pengalihan sumberdaya ataupun kekuasaan (*power*) pada kelompok yang kurang mendapatkan keuntungan (*disadvantage group*) dimana mereka seringkali dianggap sebagai korban.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa peran merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang sesuai dengan kedudukannya di masyarakat (*status*). Fenomena dalam penelitian ini ialah adanya usaha kesejahteraan sosial dalam bentuk aktivitas kerelawanan yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* melalui program *ngelink*. Maka peran Komunitas *Cibinong Society* adalah sesuatu yang diharapkan dari komunitas itu sendiri dalam membantu mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungannya. Yang dimaksud peran dalam penelitian ini lebih merujuk pada peran yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tergabung dalam Komunitas *Cibinong Society* dimana tindakan dan kedudukan kelompok tersebut dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan konsep peran untuk menganalisis hasil penelitian atau pengamatan yang dilakukan pada fenomena yang dipilih yakni Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungannya. Sehingga peneliti dapat mengaitkan konsep peran tersebut dengan fenomena yang ada.

2.3 Konsep Komunitas

Istilah komunitas dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang mendiami suatu wilayah geografis tertentu dan memiliki suatu bentuk kerjasama antara beberapa orang untuk mencapai sebuah tujuan melalui pembagian atau peraturan kerja (Moedjiono, 2002:53). Sedangkan pengertian komunitas menurut Kertajaya Hermawan (2008:21) ialah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain dan pada sebuah komunitas terdapat relasi pribadi yang erat antara para anggota komunitas tersebut karena adanya persamaan interest atau values. Makna komunitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2019) merupakan

kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu daerah tertentu. Sehingga, komunitas dapat diartikan sebagai sebuah kelompok di dalam suatu masyarakat yang hidup di suatu area tertentu dan memiliki interaksi atau orientasi yang jelas.

Menurut Wenger (2014:24), komunitas mempunyai berbagai jenis dan memiliki karakteristik, diantaranya yaitu:

- a. Besar atau kecil. Dalam hal ini, keanggotaan di sebuah komunitas mempunyai sifat yang beragam. Ada komunitas yang hanya terdiri dari beberapa anggota saja dan ada pula yang mencapai 100 anggota. Besar atau kecilnya anggota dalam suatu komunitas tidak menjadi masalah yang berarti. Biasanya komunitas yang memiliki banyak anggota dibagi menjadi beberapa sub divisi berdasarkan wilayah sub tertentu;
- b. Terpusat atau tersebar. Sebagian besar suatu komunitas berasal dari sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah yang sama atau yang bekerja di tempat yang sama. Di samping itu, interaksi antara anggota komunitas ada yang bersifat tetap dan ada yang tersebar di berbagai wilayah. Secara sederhana, jenis komunitas ini merupakan bentuk komunitas yang dilihat dari cakupan wilayahnya;
- c. Berumur Panjang atau berumur pendek. Beberapa komunitas dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, tetapi ada pula komunitas yang berumur pendek. Terkadang komunitas memerlukan waktu yang cukup lama dalam perkembangannya, dan jangka waktu keberadaan suatu komunitas sangat beragam;
- d. Internal atau eksternal. Yaitu bentuk komunitas yang dapat dilihat dari kerjasama yang dilakukan dengan baik pada perorangan di dalam komunitas tersebut, dan kerjasama yang dilakukan dengan organisasi lain;
- e. Homogen atau heterogen. Yakni berbentuk komunitas yang dilihat dari keberagaman anggotanya. Sebagian komunitas berasal dari latar belakang yang sama dan ada pula yang terdiri dari latar belakang yang berbeda. Pada umumnya, jika sebuah komunitas memiliki latar belakang yang sama maka komunikasi akan lebih mudah terjalin, begitupun sebaliknya;

- f. Spontan atau disengaja. Yaitu bentuk komunitas yang dilihat dari proses pembentukannya dan bagaimana campur tangan organisasi lain dalam proses tersebut. Anggota komunitas secara spontan bergabung karena kebutuhan atau memiliki minat yang sama, namun ada pula komunitas yang dengan sengaja didirikan tanpa menentukan formal tidaknya sebuah komunitas.

Suatu komunitas juga dapat diartikan sebagai suatu kelompok sosial yang dapat dinyatakan sebagai masyarakat setempat, yaitu yang mendiami suatu tempat wilayah tertentu. Dengan begitu menurut Crow dan Allan (dalam Putri, 2018:21-22), juga menjelaskan klasifikasi berdasarkan 3 jenis sebagai berikut:

1. Berdasarkan lokasi atau tempat wilayah. Sebuah komunitas dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis.
2. Berdasarkan minat. Yaitu sekelompok orang yang membentuk suatu komunitas karena mempunyai minat dan ketertarikan yang sama, misalnya suku, pekerjaan, agama, ras dan ada juga yang berdasarkan jenis kelamin seksual;
3. Berdasarkan komunitas. Yang mempunyai arti sebagai ide dasar yang dapat mendukung terbentuknya komunitas itu sendiri.

Menurut Mac Iver (dalam Mansyur, Cholil 1987:69) komunitas diistilahkan sebagai pergaulan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai area komunitas yang ditandai dengan beberapa tingkatan ikatan kelompok sosial satu sama lain. Keberadaan komunitas biasanya dilandasi oleh beberapa hal, yaitu: Lokalitas dan Sentimen Komunitas.

Mac Iver (dalam Soerjono, 1982) Soekanto, unsur-unsur dalam Sentimen komunitas ialah:

- a. Seperasaan

Unsur kasih sayang muncul sebagai akibat dari tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok tersebut karena kesamaan minat.

- b. Sepenanggungan

Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peran dan tanggung jawab anggota masyarakat dalam kelompok

c. Saling Membutuhkan

Unsur saling membutuhkan diartikan sebagai rasa ketergantungan pada masyarakat, baik fisik maupun psikis.

Montagu dan Matson dalam Sulistiyani (2004: 81-81) menyebutkan bahwa terdapat Sembilan konsep komunitas yang baik dan empat kompetensi masyarakat, yakni:

- a. Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasarkan hubungan pribadi dan hubungan kelompok
- b. Masyarakat memiliki kewenangan dan kemampuan untuk mengelola kepentingannya secara bertanggung jawab
- c. Memiliki viabilitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah secara individu
- d. Distribusi kekuasaan yang adil
- e. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kepentingan bersama
- f. Komunitas memberi makna bagi anggota
- g. Adanya heterogenitas dan perbedaan pendapat
- h. Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat mungkin dengan mereka yang berkepentingan
- i. Adanya konflik dan manajemen konflik.

Kemudian untuk melengkapi komunitas yang baik kompetensi berikut perlu ditambahkan:

- a. Mampu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat
- b. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dan skala prioritasnya
- c. Kemampuan untuk menemukan dan menyepakati cara dan sarana untuk mencapai tujuan
- d. Mampu bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.

Kekuatan mengikat suatu komunitas, terutama adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, biasanya dilandasi

oleh latar belakang budaya, ideologis, sosial ekonomi yang sama. Selain itu, secara fisik suatu komunitas biasanya terikat oleh lokasi atau batas geografis. Oleh karena itu, setiap komunitas akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menyikapi dan mengatasi keterbatasan yang dihadapinya dan mengembangkan kapasitas kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan tentang komunitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunitas merupakan suatu kumpulan individu yang terbagi dalam suatu tugas dan program kerja yang berbeda. berdasarkan jenis komunitas, karakteristik jenis komunitas dalam penelitian ialah merupakan komunitas yang terdiri 32 anggota inti, dan beberapa volunteer yang terdiri dari masyarakat umum yang siapapun dapat bergabung. jenis Komunitas dalam penelitian ini berasal dari suatu wilayah yang sama. Yaitu Wilayah Kecamatan Cibinong. Kekuatan mengikat suatu komunitas, terutama karena adanya kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial, pada komunitas dalam penelitian ini dilandasi oleh latar belakang budaya, ideologis, dan tujuan yang sama.

2.3.1 Konsep Intervensi Komunitas

Intervensi merupakan upaya membantu seseorang yang mengalami gangguan baik dari internal (dari dalam) ataupun eksternal (dari luar), yang dapat menyebabkan seseorang tersebut tidak dapat menjalankan keberfungsian sosialnya. Metode intervensi dapat diartikan sebagai metode atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (baik untuk individu, kelompok, ataupun komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui pemulihan fungsi sosialnya agar dapat menjalankan kehidupannya secara mandiri. Misalnya seperti seorang individu yang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat akan tetapi tidak melanggar batasan norma yang berlaku. Menurut Isbandi Rukminto Adi (2008: 49) intervensi sosial adalah perubahan terencana yang dilakukan oleh agen perubahan (*agen of change*) terhadap berbagai target perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga dan kelompok kecil (mikro), komunitas dan organisasi (*level mezzo*) dan juga masyarakat luas,

baik di tingkat kabupaten / kota, provinsi, negara bagian, dan global (tingkat makro). Intervensi merupakan proses refungsional (pengembalian fungsi) dan pengembangan yang memungkinkan penyandang masalah menjalankan fungsi sosialnya dalam kehidupan masyarakat. (Keputusan Menteri Sosial RI No. 07/HUK/KBP/II/1984).

Suharto (2007: 4) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, intervensi dapat dibagi menjadi tiga level, yaitu:

- a. Intervensi mikro adalah keahlian pekerja sosial untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi individu dan keluarga. Masalah sosial dari intervensi mikro yang ditangani ini umumnya berkaitan dengan masalah psikologis, seperti stres dan depresi, hambatan dalam hubungan, penyesuaian diri, kurang percaya diri, keterasingan (kesepian). Metode utama yang biasa diterapkan oleh pekerja sosial dalam masalah ini ialah *casework* (terapi perseorangan) yang melibatkan berbagai teknik penyembuhan seperti *client-centered therapy* (terapi yang berpusat pada klien), *behavior therapy* (terapi perilaku), dan *family therapy* (terapi keluarga)
- b. Intervensi Mezzo dalam hal ini adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok dan organisasi. Metode utama yang biasa diterapkan dalam intervensi mezzo ini ialah *groupwork* (terapi kelompok) yang didalamnya terdapat teknik penyembuhan seperti *socialization group*, *self help group*, dan *recreatif group*.
- c. Intervensi makro merupakan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, komunitas dan lingkungannya (sistem sosial), seperti kemiskinan, penelantaran, ketidakadilan sosial dan eksploitasi sosial. Tiga metode utama dari pendekatan makro adalah *community development* (pengembangan masyarakat), *human service management* (manajemen pelayanan manusia), dan *social policy analysis* (analisis kebijakan sosial). Salah satu contoh intervensi makro ialah melakukan pemberdayaan yang ditujukan pada masyarakat secara luas. Jim Ife (1995:182) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah penyediaan

sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga negara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka. Selain itu, World Bank dalam Deepa Narayan (2002:11) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah perluasan aset dan kemampuan masyarakat miskin untuk bernegosiasi dengan mempengaruhi, mengontrol, dan juga mengendalikan tanggung jawab lembaga yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Intervensi mempunyai tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Isbandi Rukminto Adi (2008:186) menjelaskan bahwa intervensi merupakan proses yang terencana dan mengikut pada perubahan yang diharapkan, Adapun tahapan-tahapan intervensi tersebut yaitu:

- a. Tahap persiapan yang terdiri dari persiapan pekerja sosial dalam hal pendataan, administrasi dan kontrak dengan klien.
- b. Tahap pengembangan krontak dengan klien. Aspek yang dinilai ialah kelemahan dan juga kekuatan klien, keberfungsian klien, motivasi klien dalam memecahkan masalahnya serta factor lingkungan/dukungan sosial.
- c. Tahap pengumpulan data informasi. Pada tahap ini, pekerja sosial berpartisipasi dalam melibatkan klien untuk memikirkan masalah yang mereka hadapi dan cara menyelesaikannya. Selain mencari informasi yang lengkap tentang klien, terdapat informasi baru berupa data yang bisa didapat dari berbagai *official report* dan *soft report* yang umumnya lebih bersifat subjektif karena seringkali banyak memunculkan pendapat individual.
- d. Tahap Perencanaan dan Analisis. Pada tahap ini perencanaan dilakukan sesuai dengan keinginan klien dan menganalisis masalah yang dihadapi klien.
- e. Tahap implementasi. Pekerja sosial dan klien dapat melakukan apa yang harus dilakukan sesuai kontrak.

- f. Tahap Negosiasi. Negosiasi sebagai proses pemantauan pekerja sosial dan klien atas implementasi penyelesaian masalah yang sedang berlangsung. Apakah tujuan yang diinginkan telah tercapai atau belum.
- g. Tahap penghentian. Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan dengan klien sesuai dengan kontrak yang disepakati. Ketika tujuan tidak dapat dicapai, pekerja sosial dan klien bersama-sama menentukan apakah akan kembali ke awal atau mengakhirinya.

Terkait dengan upaya pemberdayaan pada level komunitas, Rothman dalam Adi (2008:56) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan intervensi, seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial, serta aksi sosial.

Peneliti menggunakan intervensi komunitas model aksi sosial yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di Cibinong. Berikut merupakan penjelasan dari berbagai kategori yang disebutkan oleh Ruthman dalam hal aksi sosial:

1. Kategori tujuan tindakan terhadap masyarakat pada model C atau aksi sosial mengarah pada dua tujuan. Dengan tujuan untuk menjalin hubungan kerjasama antar kelompok dalam masyarakat dan merangsang masyarakat untuk memiliki minat dan partisipasi yang luas dalam masalah sampah yang terjadi di lingkungannya dan meningkatkan peran kepemimpinan dalam masyarakat.
2. Asuransi mengenai struktur komunitas dan kondisi permasalahannya
Seorang praktisi aksi sosial memiliki cara berpikir yang berbeda, mereka melihat komunitas sebagai hierarki prevalensi dan kekuasaan. Sasaran praktisi Aksi Sosial adalah mereka yang berada di bawah tekanan, terabaikan, tidak mendapatkan keadilan, dieksploitasi oleh pihak tertentu, dan sebagainya.
3. Strategi perubahan dasar

Melalui strategi perubahan model C terlihat dari ungkapan "*mari kita atur diri kita sendiri untuk melawan penindas kita*". Ungkapan ini merupakan

kristalisasi dari isu-isu yang dihadapi masyarakat yang kemudian membuat masyarakat mengenali “musuh”-nya dan mengorganisir diri dengan memberikan tekanan kepada kelompok sasaran.

4. Karakteristik taktik dan tehnik perubahan

Praktisi aksi sosial lebih menekankan pada taktik konflik melalui konfrontasi dan aksi langsung. Dengan kemampuan memobilisasi demonstrasi.

5. Dan 6 Peran praktisi yang menonjol dan Media Perubahan

Peran yang dilakukan oleh pekerja komunitas lebih diarahkan pada peran advokat dan aktivis. Media perubahan adalah menciptakan dan memanipulasi organisasi dan gerakan massa untuk mendapatkan pengaruh politik. Oleh karena itu, pengorganisasian massa dalam aksi sosial menjadi isu yang penting.

7. Orientasi terhadap struktur kekuasaan

Struktur kekuasaan dianggap sebagai target eksternal dari suatu tindakan. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur daya berada di luar sistem klien. struktur kekuasaan sering dilihat sebagai kekuatan antitesis yang akan menekan klien (kelompok penyusun).

8. Batasan definisi penerima layanan (*beneficiaris*)

Klien dari praktisi tindakan sosial biasanya merupakan segmen masyarakat yang membutuhkan bantuan. Mereka dapat dikatakan sebagai kelompok yang membutuhkan layanan tetapi tidak tercakup oleh layanan; atau menolak untuk mendapatkan layanan tersebut.

9. Asumsi mengenai kepentingan dari kelompok-kelompok di dalam suatu komunitas

Terdapat asumsi bahwa kepentingan setiap bagian dalam masyarakat sangat bervariasi dan sulit untuk mencapai konsensus sehingga seringkali cara-cara koersif harus dilaksanakan, seperti melalui boikot sebelum penyesuaian dapat dilakukan. Oleh karena itu, dorongan kepentingan diri sendiri yang menyebabkan mereka merasa bodoh ketika mereka menyerahkan apa yang sudah mereka miliki.

10. Konsepsi mengenai penerima layanan (beneficiaris)

Dalam aksi sosial, klien atau konstituen dipandang sebagai korban dari suatu sistem.

11. Konsepsi mengenai peran penerima layanan (beneficiaris)

Klien biasanya adalah bawahan bersama dengan praktisi aksi sosial dan mereka mencoba mendobrak sistem yang ada dengan memainkan peran bawahan dan layanan masyarakat.

12. Pemanfaatan pemberdayaan

Pemberdayaan digunakan untuk mendapatkan kekuatan obyektif bagi mereka yang 'tertindas' agar dapat memilih dan memutuskan cara yang tepat untuk mengambil tindakan, dan untuk meningkatkan kepercayaan partisipan terhadap kemampuan mereka.

Menurut Wileden dalam Buletin Ekonomi Perikanan (2008) banyak individu yang memiliki ide untuk memperbaiki kondisi komunitasnya, namun banyak dari mereka yang tidak tahu bagaimana menerapkannya. Upaya perbaikan keadaan hendaknya dimulai dari seseorang atau beberapa orang dalam masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk melakukan pekerjaan perbaikan, kemudian hasil dari kelompok masyarakat ini dapat terus dikembangkan sehingga akan terus menerus menuliri orang lain dan dalam akhirnya akan mengubah seluruh masyarakat.

Kegiatan sosial lebih menekankan pada kesukarelaan (tindakan yang distimulasi secara sukarela) yang dikembangkan oleh Parsons (2006). Parsons menjelaskan bahwa keputusan bersifat subjektif untuk setiap individu aktor, tetapi keputusan tersebut dipengaruhi oleh batasan normatif dan situasional. Unsur-unsur teori aksi sosial ini dibangun dari: (1) Aktor dalam wujud individu; (2) aktor berusaha mencapai tujuan; (3) Aktor memiliki berbagai cara untuk mencapai tujuan itu; (4) Aktor dibatasi oleh berbagai kondisi situasional, seperti kemampuan biologis dan elemen genetik, serta hambatan ekologis eksternal yang mempengaruhi pilihan tujuan dan cara untuk mencapainya; (5) Aktor dipengaruhi oleh nilai, norma, dan gagasan lain yang mempengaruhinya dalam menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dan bagaimana mencapainya; dan (6) Oleh karena

itu, tindakan melibatkan pengambilan keputusan subjektif oleh para aktor tentang bagaimana mencapai tujuan. Hal ini dibatasi oleh kendala yang muncul dari ide dan kondisi situasional.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa intervensi merupakan suatu upaya atau usaha untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari sasaran baik secara individu, keluarga, kelompok, maupun komunitas. Jika keberfungsian sosial seseorang berfungsi dengan baik maka dapat diasumsikan akan tercapai kondisi yang lebih sejahtera. Intervensi dalam penelitian ini menggunakan Intervensi Mezzo yang berfokus pada Peran Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi masalah sampah di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

2.4 Konsep Masyarakat Perkotaan

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal kata latin *socius* yang berarti (kawan), Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah ialah saling berinteraksi. Menurut Dannerius Sinaga (1988:143), masyarakat adalah sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah yang secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik, ataupun kebudayaan yang sama.

Menurut R. Linton (dalam Soekanto 1982), masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup dan bekerja bersama dalam waktu yang cukup lama, dengan begitu mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap bahwa diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Kota menurut definisi universal adalah sebuah area urban yang berbeda dari desa ataupun kampung berdasarkan ukurannya, kepadatan penduduk, dan kepentingan atau status hukum. Definisi klasik kota menurut Rapoport dalam Zahnd (2006: 4) adalah suatu pemukiman yang relative besar, padat dan

permanen. Terdiri dari kelompok-kelompok individu yang heterogen dari segi sosial.

UU Penataan ruang No.26 tahun 2007, Kawasan perkotaan adalah wilayah yang memiliki mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi. Secara garis besar perkotaan dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Daerah pemukiman yang meliputi kota induk dan daerah pengaruh di luar batas administratifnya yang berupa daerah pinggiran sekitarnya atau daerah suburban.
- 2) Kawasan perkotaan adalah aglomerasi kota-kota dengan daerah sekitarnya yang memiliki sifat kekotaan; dapat melebihi batas politik atau administrasi dari kota yang bersangkutan.

Masyarakat modern, sering dibedakan menjadi masyarakat pedesaan (*rural community*) dan masyarakat perkotaan (*urban community*). Menurut Soekanto (1982: 139), perbedaan tersebut tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, sebab dalam masyarakat modern, kecilnya suatu desa pasti ada pengaruh dari kota. Perbedaan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan bersifat gradual. Pengertian masyarakat kota lebih ditekankan pada sifat-sifat kehidupan serta ciri-ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Masyarakat desa dan masyarakat kota masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Masing-masing memiliki sistem yang mandiri, dengan fungsi-fungsi sosial, struktur dan proses-proses sosial yang sangat berbeda yang terkadang dikatakan berlawanan. Soekanto juga menjelaskan, ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kehidupan keagamaan berkurang jika dibandingkan dengan kehidupan agama di desa. Ini disebabkan karena cara berpikir yang rasional, yang didasarkan pada perhitungan eksak yang berhubungan dengan realita

masyarakat. cara kehidupan masyarakat kota memiliki kecenderungan ke arah dunia (*secular trend*)

- 2) Orang kota pada umumnya dapat mengurus diri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Di desa orang lebih mementingkan kelompok atau keluarga, berbeda dengan orang yang ada di kota kehidupan keluarga sering sukar untuk disatukan.
- 3) Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan ada batas-batasnya sehingga menyebabkan tiap individu memperdalam suatu bidang kehidupan khusus.
- 4) Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota dari pada warga desa, karena sistem pembagian kerja yang lebih jelas.
- 5) Masyarakat perkotaan umumnya menganut pikiran rasional, sehingga menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan saja dari pada faktor pribadi.
- 6) Jalan kehidupan yang cepat di kota mengakibatkan pentingnya faktor waktu, sehingga seorang individu sangat teliti dalam pembagian waktu agar dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan hidup.
- 7) Perubahan-perubahan sosial sangat terlihat di daerah perkotaan karena masyarakat kota lebih terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, dengan begitu dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu hubungan sosial, mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, dan sikap yang membuat masyarakat memiliki perasaan persatuan. Sedangkan masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang cenderung memiliki sifat individual yang beragam dengan kehidupan yang modern yang dilengkapi dengan berbagai arsitektur dan industri yang canggih.

2.5 Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan suatu yang ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan warga kelompok masyarakat sehingga mengakibatkan kepincangan ikatan sosial. Soerjono Soekanto (1982:313) menjelaskan bahwa masalah sosial merupakan gejala-gejala yang ada dalam masyarakat, yang dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Selain itu, Soekanto (1982:314) menjelaskan masalah merupakan hasil dari proses perkembangan masyarakat.

Artinya, problema tersebut memang sewajarnya muncul apabila tidak diinginkan adanya hambatan-hambatan terhadap penemuan-penemuan baru atau gagasan baru. Banyak perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat, walaupun mungkin mengakibatkan guncangan – guncangan terutama bila perubahan berlangsung secara cepat. Dalam jangka waktu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan – perubahan yang terjadi maka akan muncul masalah sosial, sampai unsur – unsur masyarakat berada dalam keadaan stabil.

Masalah sosial timbul, karena tidak adanya integrasi yang harmonis antara masyarakat (Soerjono Soekanto, (1982: 313). Masalah sosial terjadi akibat interaksi sosial antara individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok. Masalah sosial merupakan suatu ketidak sesuaian antara unsur-unsur kebudayaan dan masyarakat, yang dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, masalah tersebut menjadi persoalan karena menyangkut tata kelakuan immoral, bellawanan dengan hukum dan bersifat merusak.

Menurut Soerjono Soekanto, (1982:318) kriteria utama masalah sosial, yaitu ketidaksesuaian antara ukuran dan nilai sosial dengan realitas dan tindakan sosial. Elemen pertama dan utama dari masalah sosial adalah perbedaan mencolok antara nilai dan kondisi kehidupan yang sebenarnya. Artinya, ada kesenjangan antara asumsi masyarakat tentang apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang terjadi dalam realitas kehidupan sosial. Penyebab utama masalah sosial haruslah bersifat sosial. Ukurannya tidak hanya dalam perwujudan sosialnya, tetapi juga

dalam sumbernya. Berdasarkan cara berpikir ini, peristiwa yang tidak berasal dari tindakan manusia bukanlah masalah sosial

2.6 Konsep Sampah

Sampah adalah bagian dari sesuatu yang sudah tidak digunakan, atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi tidak biologis (karena kotoran manusia tidak termasuk) dan umumnya bersifat padat (Azwar, 1996:12).

Sampah merupakan sesuatu yang sudah tidak digunakan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga) yang tidak lagi bernilai lagi bagi penggunanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, yang dapat terurai maupun tidak dapat terurai, yang sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah bersumber dari kegiatan penghasil sampah seperti pasar, rumah tangga, perkotaan (perdagangan/kegiatan), penyapuan jalan, taman, atau tempat umum lainnya, dan kegiatan lain seperti dari industri dengan limbah yang sejenis sampah.

Menurut (Daniel, 2009) terdapat tiga jenis sampah yaitu sebagai berikut :

- Sampah organik: sampah yang terdiri dari bahan–bahan yang bisa terurai secara alamiah/biologis, seperti sisa makanan, dan guguran daun. Sampah jenis ini juga bisa disebut dengan sampah basah.
- Sampah anorganik: sampah yang terdiri dari bahan–bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus, misalnya plastik, kaleng dan styrofoam. Sampah jenis ini juga bisa disebut sampah kering.
- Sampah bahan berbahaya dan beracun: limbah dari bahan–bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik dan lain–lain.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya dari

pemakai semula, atau sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai. Sampah juga merupakan salah satu permasalahan lingkungan dapat dikatakan juga sebagai masalah sosial yang perlu diatur karena mempengaruhi kehidupan masyarakat luas sebagaimana dikatakan bahwa lingkungan merupakan faktor pendukung kehidupan manusia. Kondisi demikian sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cibinong mengenai sampah akibat dari hasil aktifitas masyarakat yang mampu mengakibatkan kawasan tersebut kurang baik.

Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Di dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Di dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang teratur, menyeluruh, dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan sampah, sedangkan dalam Pasal 2 menjelaskan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya dari pemakaian semula, atau sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai. Sampah juga merupakan salah satu permasalahan lingkungan dapat dikatakan juga sebagai masalah sosial yang perlu diatur karena mempengaruhi kehidupan masyarakat luas sebagaimana dikatakan bahwa lingkungan merupakan faktor pendukung kehidupan manusia. Kondisi demikian sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cibinong mengenai sampah akibat dari hasil aktifitas masyarakat yang mampu mengakibatkan kawasan tersebut kurang baik.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi memberikan referensi sebagai landasan dan acuan untuk mengkaji fenomena yang menjadi fokus penelitian. Selain itu fungsi dari penelitian terdahulu yaitu sebagai alat pembanding berupa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2016), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan judul “**Peran Komunitas Peduli Lingkungan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat akan Kelestarian Lingkungan**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan model konseptual yang sedang disebarkan oleh komunitas kepada masyarakat RW 13 Tamansari, yaitu berupa gagasan yang bernama gerakan cikapundung bersih. Gagasan ini bertujuan untuk menyadarkan seluruh elemen masyarakat untuk menjaga, memelihara, dan ikut mengelola kebersihan lingkungan di sekitar sungai cikapundung. Bentuk implementasi dari gagasan tersebut yaitu berupa kegiatan yang terdiri dari delapan program kegiatan, dimana setiap program memiliki tahapan-tahapan yang dikhususkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sesuai dengan kemampuan komunitas di tiap periodenya. Kemudian untuk mengkomunikasikan gagasan ini kepada masyarakat, komunitas menggunakan data saluran komunikasi (interpersonal dan media massa) untuk mempermudah masyarakat mencari informasi tentang gagasan gerakan cikapundung bersih.

Persamaan dari penelitian Ahmad dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama melihat masyarakat sebagai subjek penelitian. Kegiatan yang dilakukan juga memiliki kesamaan dimana lembaga yang diteliti merupakan lembaga *non-profit* yang membantu merumuskan solusi yang berkaitan dengan permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat dengan prioritas pada pemuda. Selain itu kegiatan komunitas penelitian bertujuan agar masyarakat memahami keadaan lingkungan yang permasalahannya diharapkan menjadi skla prioritas bagi masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi penelitian dan latar belakang dari

subjek penelitian. Pada penelitian Ahmad berlokasi di Bandung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlokasi di Kecamatan Cibirong.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wahyuningsih (2016), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Dengan judul “**Peranan Komunitas Transformasi Hijau Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara**”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian Dewi Wahyuningsih yaitu Komunitas Transformasi Hijau memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan khususnya bagi masyarakat perkotaan. Hal ini dapat dilihat melalui peranan yang dijalankan oleh komunitas Transformasi Hijau yaitu fasilitator, edukator, konektor, dan teknis.

Persamaan dari penelitian Dewi Wahyuningsih dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama memiliki kepedulian akan kelestarian lingkungan, programnya kegiatannya dirancang dengan kreatif dan mudah dipahami oleh masyarakat mengenai permasalahan lingkungan disekitarnya. Sebagai pembanding, perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu terletak pada upaya edukasi komunitas Transformasi Hijau di rusun Cipinang Besar Utara adalah melalui pengelolaan sampah dan urban farming. Program urban farming dan pengelolaan sampah merupakan alternatif pemberian edukasi lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat perkotaan. Sedangkan Komunitas *Cibirong Society* dalam peran edukasi yaitu dengan melakukan sosialisasi, dan beberapa kegiatan kerajinan tangan kepada masyarakat sekitar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Palawati Ajeng Primasari (2019), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dengan judul “**Peranan Komunitas Pagi Berbagi dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Generasi Milenial di Kota Semarang**”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Pagi Berbagi Semarang berperan meningkatkan kepedulian sosial generasi milenial melalui

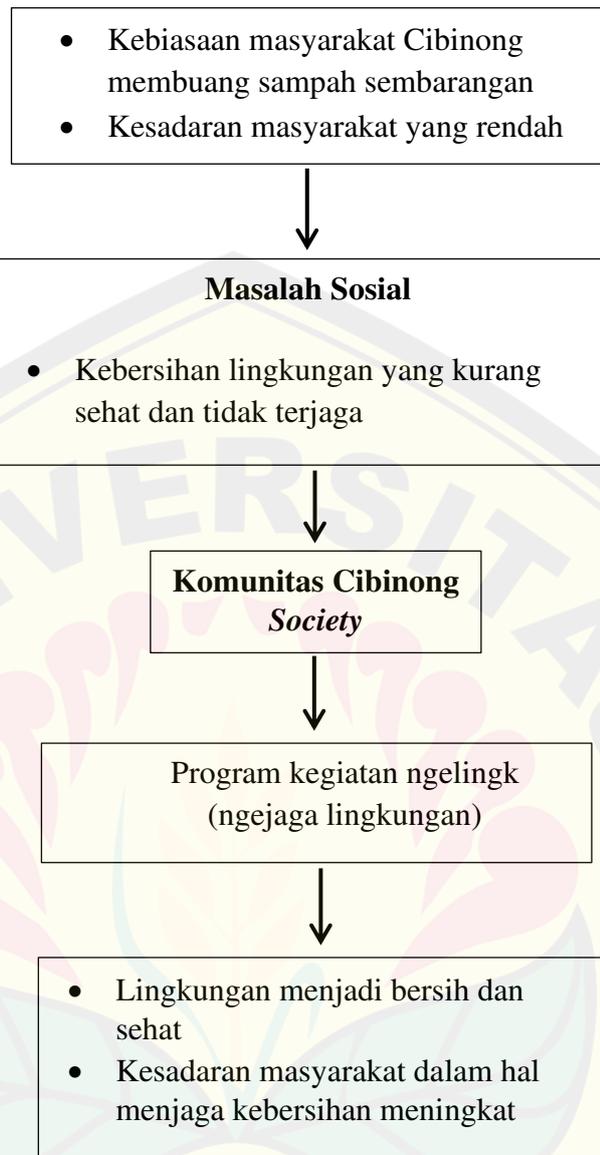
aktivitas *offline* dengan melibatkan secara langsung *voulunteer* dalam kegiatan berbagi dan aktivitas *online* dengan berbagi inspirasi berbagi melalui *Instagram* dan *whatsapp*. Bagi *voulunteer* bergabung di komunitas pagi berbagi dapat menjadi media mereka menambah pengalaman serta relasi, dan *voulunteer* tetap mendapat hiburan dan kegiatan bermain di Komunitas Pagi Berbagi.

Persamaan dari penelitian Palawati Ajeng Primasari dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama memiliki kemiripan pada tujuan yaitu, memiliki tujuan meningkatkan kepedulian sosial generasi milenial melalui kegiatan aktivitas kerelawanan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian Palawati Ajeng Primasari melakukan kegiatan kerelawanan dengan berbagi makanan kepada masyarakat yang membutuhkan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, melakukan kegiatan kerelawanan dengan melakukan kegiatan aksi memungut sampah ngelink (ngejaga lingkungan) dengan masyarakat disekitar lingkungan tersebut.

2.9 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori tersebut berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam suatu fenomena sosial dengan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Keterkaitan antar variabel tersebut, kemudian dirumuskan menjadi suatu paradigma. Oleh karena itu, setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka penelitian (Sugiyono, 2010: 58). Jadi, kerangka berfikir merupakan arahan dalam suatu penelitian yang menunjukkan fokus penelitian berupa esensi dan teori yang telah dikembangkan dalam merumuskan suatu hipotesis.

Kerangka berpikir penelitian menjelaskan arah penelitian sehingga akan ditarik tujuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Alur pemikiran penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi masalah sampah di Kecamatan Cibinong.



Sumber: dikelola oleh peneliti (2021)

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan bagan diatas, dapat dijelaskan bahwa kesadaran yang rendah dan kebiasaan masyarakat Cibinong yang membuang sampahnya di sembarangan tempat menyebabkan terjadinya masalah-masalah sosial seperti kebersihan lingkungan yang kurang sehat dan tidak terjaga. Adanya masyarakat yang memiliki sikap apatis terhadap lingkungannya ini kemudian terbentuklah suatu komunitas yang bernama Komunitas *Cibinong Society* yaitu komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan kerelawanan, dimana Komunitas *Cibinong Society* ini melakukan aksi sosialnya dalam kegiatan ngelink (ngejaga lingkungan) yang bertujuan untuk menanggulagi masalah sampah dan tercapainya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Adanya program ngelink yang dijalankan oleh Komunitas *Cibinong Society* ini kemudian membuat masyarakat menjadi lebih sadar akan kebersihan lingkungan. Selain itu, lingkungan saat ini menjadi lebih sehat dan terjaga.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan bagian dari aktivitas keilmuan yang memerlukan sesuatu tata cara dalam proses penerapannya di lapangan sehingga menciptakan jawaban atas permasalahan penelitian sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara logis, ilmiah dan absah. Menurut Sugiyono (2015: 43) Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu. Maksud dari cara ilmiah dari definisi tersebut ialah metode yang bersifat rasional, empiris, sistematis. Oleh sebab itu, proses penggalan data harus tepat dengan metode yang sesuai untuk menjawab penelitian tersebut.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, seorang peneliti memerlukan suatu pendekatan agar dapat memaknai fenomena yang akan diteliti. Sugiyono (2015:1) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek secara alamiah. Sedangkan menurut Moleong (2012:5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.

Penelitian tentang peran Komunitas *Cibinong Society* yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena melalui metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih kredibel dan dapat dipercaya sehingga terjawabnya rumusan masalah dan tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini peneliti menggali dan mengumpulkan data yang menggambarkan peran Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi masalah sampah.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena lebih sistematis, aktual terhadap objek penelitian dan lebih mendalam dalam proses pencarian data dan berusaha menafsirkan makna suatu peristiwa dalam suatu situasi. Menurut Nasir dalam Rukajat (2018: 18) penelitian dengan metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status sekelompok orang, objek, sekumpulan kondisi, sistem pemikiran atau kategori peristiwa di masa kini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat.

Maka dalam penelitian ini, jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman, gambaran dan ringkasan secara jelas mengenai berbagai situasi yang berkaitan dengan peran Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi masalah sampah di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor.

3.3 Penentuan Lokasi

Moleong (2008: 108) menjelaskan bahwa cara yang paling baik dalam menentukan lokasi penelitian ialah dengan cara mempertimbangkan dan mempelajari fokus serta rumusan masalah penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan menelaah untuk melihat hubungan dengan realitas yang ada di lapangan. Oleh karena itu, penentuan lokasi didalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive area* dimana teknik penentuan lokasi ditentukan secara sengaja sedari awal. Sesuai dengan kriteria terpilih yang sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian (Neuman, 2014: 247). Dengan demikian, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria dalam penentuan lokasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan substansi penelitian, karena lokasi mampu memberikan substansi permasalahan penelitiain yang dilakukan peneliti.
- b) Lokasi penelitian dapat memberikan data yang cukup sehubungan dengan permasalahan mengenai lingkungan.
- c) Dapat menerima kehadiran peneliti untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan fenomena yang diteliti maka lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Alasannya ialah karena Komunitas *Cibinong Society* merupakan satu-satunya komunitas di Kecamatan Cibinong yang memiliki program kegiatan kebersihan lingkungan dan masyarakat di Kecamatan Cibinong khususnya daerah PEMDA dan lingkungan stadion pakansari memiliki antusias dan respon yang baik pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society*. Atas dasar pertimbangan tersebut maka menurut peneliti Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor layak dijadikan sebagai lokasi penelitian.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan pada dasarnya dapat diartikan sebagai sumber informasi atau data. Dalam konteks penelitian informan dapat diartikan sebagai basis informasi yang menggunakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan. Untuk dapat menghasilkan data ilmiah yang akurat di tunjang dengan adanya informan yang kooperatif dalam membantu peneliti mendapatkan data. Informan menurut Moleong (2014: 132) merupakan orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi penelitian. Informan artinya menjadi anggota tim peneliti secara pasif, dimana mereka harus sukarela dalam memberikan pendapat atau pandangan sebagai orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Penentuan informan digali dari mereka yang mengetahui kebenaran tentang fenomena dan data yang dibutuhkan secara detail dan komprehensif. Karakteristik penentuan informan terbagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan tambahan.

Teknik ini dapat digunakan dalam penelitian ini karena dalam memilih teknik *purposive* dirasa ketika menentukan informan, peneliti lebih mudah

mencari kriteria dan informan yang relevan sehingga peneliti mendapatkan informasi dan mengerti secara jelas siapa saja yang dapat dijadikan informan nantinya. Peneliti di sini membagi informan dalam penelitian, yakni informan pokok dan informan tambahan.

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok merupakan orang, kelompok atau lembaga yang dapat membuka wawasan untuk mengenali tempat penelitian secara keseluruhan (Sugiyono, 2015: 36). Informan pokok yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi atau data terkait dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti serta terlibat langsung dengan kegiatan Komunitas *Cibinong Society* dalam mengatasi masalah sampah, oleh karena itu peneliti telah menetapkan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- A. Subjek ialah seseorang yang ikut serta dalam Komunitas *Cibinong Society*
- B. Subjek ialah seseorang yang mengetahui aktivitas dari Komunitas *Cibinong Society*
- C. Subjek ialah seseorang yang masih aktif dalam kegiatan Komunitas *Cibinong Society*
- D. Subjek ialah seseorang yang memiliki waktu yang memadai dan bersedia untuk diwawancarai

Berdasarkan kriteria diatas, maka informan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Informan AC

Informan AC laki-laki berusia 31 Tahun yang merupakan pendiri atau *founder* sekaligus ketua dari Komunitas *Cibinong Society* hingga saat ini. tugas informan AC ialah pemimpin Komunitas *Cibinong Society*

2. Informan FA

Informan FA laki-laki berusia 30 Tahun yang merupakan wakil ketua dari Komunitas *Cibinong Society*. Selain sebagai wakil ketua di dalam

Komunitas *Cibinong Society*, informan FA juga bekerja sebagai salah satu Pegawai Negeri Sipil (PNS) di suatu kedinasan Kota Bogor

3. Informan MA

Informan MA perempuan berusia 27 Tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, merupakan bendahara di dalam Komunitas *Cibinong Society*, bertugas dalam pengendalian dana atau keuangan, yaitu uang masuk atau pun uang keluar

4. Informan Informan GA laki-laki berusia 28 Tahun yang merupakan anggota divisi l'evento, bertugas dalam mengonsep dan menjadi tim pelaksana kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.

3.4.2 Informan Tambahan

Menurut Suyanto dan Satinah (2006: 172) Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan keterangan meskipun tidak terlibat langsung pada fenomena yang akan diteliti. Namun, informan tambahan biasanya orang yang dianggap tahu tentang kejadian yang dialami oleh informan pokok dan mampu memberikan informasi terkait fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, karakteristik informan tambahan dalam penelitian ini adalah subyek yang berpartisipasi atau sebagai penerima manfaat. sehingga peneliti menetapkan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

- a) Subjek mengerti terkait dengan fenomena yang diteliti dan berhubungan dengan informan pokok;
- b) Subjek merupakan orang yang berada dalam lingkungan informan utama dan penerima manfaat; serta
- c) Subjek mempunyai cukup waktu untuk dimintai informasi

Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan tambahan dalam penelitian ini yang diantaranya yaitu:

- a) Informan IZ laki-laki berusia 24 Tahun seorang mahasiswa yang merupakan volunteer Komunitas *Cibinong Society* yang cukup memahami terkait dengan kondisi ataupun perkembangan dari

masyarakat dan lingkungan sejak sebelum adanya kegiatan dari Komunitas *Cibinong Society* hingga saat ini

- b) Informan GE laki-laki berusia 26 tahun yang merupakan masyarakat Kecamatan Cibinong yang aktif dalam mengikuti kegiatan Komunitas *Cibinong Society* yang cukup memahami terkait dengan kondisi ataupun perkembangan dari masyarakat dan lingkungan sejak sebelum adanya kegiatan dari Komunitas *Cibinong Society* hingga saat ini

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data juga menjadi suatu hal yang penting dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian data tersebut dapat memperkuat kebenaran fenomena. Sugiyono (2012 :62) juga mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utamanya ialah memperoleh data. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, kegiatan, waktu, tempat, ruang, perasaan, peristiwa dan tujuan. Tujuan dari observasi ialah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu teori (Sugiyono, 2015: 204). Observasi merupakan salah satu cara yang paling ampuh dalam melakukan pengumpulan data karena terdapat kegiatan logis antara hasil wawancara dengan apa yang dilihat peneliti di lapangan, hal ini digunakan untuk menangkal anggapan-anggapan dalam pengumpulan data, serta dalam pelaksanaannya pun bisa dilakukan secara formal dan informal serta bisa dalam berbagai waktu.

Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok (Bungin, 2007: 115). Berdasarkan macam-macam observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Bungin juga menjelaskan, bahwa observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur karena akan melakukan pengamatan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di Komunitas *Cibinong Society* dan lapangan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka situasi sosial yang akan diobservasi oleh peneliti di sini yakni berawal dari tempat kesekretariatan Komunitas *Cibinong Society*. Kedua, pelaksana kegiatan dan penanggungjawab serta penerima manfaat dari kegiatan. Terakhir mengobservasi bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut

Berdasarkan dari observasi tersebut, peneliti kemudian mendatangi Ketua Komunitas *Cibinong Society* dan melakukan beberapa wawancara sekaligus memberitahukan maksud dan tujuan dari peneliti mendatangi tempat tersebut. Selama observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan pengamatan terkait dengan fenomena yang terjadi selama berada dalam perjalanan menuju kediaman Komunitas *Cibinong Society*. Hasil pengamatan yang dapat peneliti gambarkan ialah kebiasaan yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Cibinong dalam sikap acuh terhadap lingkungan dan sikap yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya sudah sangat berkurang. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat telah sadar mengenai menjaga lingkungan disekitar mereka.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang diadakan secara langsung yang direncanakan antara pewawancara dan narasumber untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Moelong dalam Mamik (2015: 108) wawancara merupakan kegiatan diskusi dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan pernyataan, posisi, pendapat secara langsung dari seseorang yang dapat disebut sebagai responden dengan melihat langsung pada orang tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *in-depth interview* atau proses wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. (Moleong, 2007: 186).

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2012) beberapa wawancara, yaitu: a) Wawancara terstruktur (*structured interview*), digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. b) Wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. c) Wawancara tidak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara tidak berstruktur. Teknik wawancara ini kemudian memperoleh data sebanyak-banyaknya dari informan. Teknik wawancara ini dipilih agar peneliti lebih leluasa untuk menggali informasi yang lengkap.

Selama proses penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 6 informan pokok dan tambahan dalam waktu 10 hari secara bergantian. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan dari masing-masing informan, yaitu sebagai berikut:

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2021 pada pukul 18:00 WIB, dengan informan pokok yaitu informan FA di salah satu masjid di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Informan FA merupakan ketua yang berada di divisi L'evento. Pada tanggal 15 Agustus 2021 pada pukul 15:00 WIB, peneliti melakukan wawancara kedua bersama Informan AC selaku Ketua Komunitas *Cibinong Society*. Wawancara ketiga dilakukan bersama dengan Informan GA yaitu informan pokok selaku anggota divisi pada tanggal 20 Agustus 2021 sekitar pukul 19:00 WIB bertempat di kesekretariatan Komunitas *Cibinong Society*. Wawancara keempat dilakukan bersama dengan informan MA selaku bendahara bertempat di kesekretariatan Komunitas *Cibinong Society* pada tanggal 21 Agustus 2021 pukul 13:00 WIB. Selanjutnya pada tanggal 15 September 2021 pada pukul 10:00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan informan tambahan yaitu Informan IZ bertempat dikediaman IZ. Wawancara terakhir dilakukan pada tanggal 10 September 2021 pukul 16:00 WIB bersama dengan Informan GE, dengan mendatangi informan dikediamannya.

3.5.3 Dokumentasi

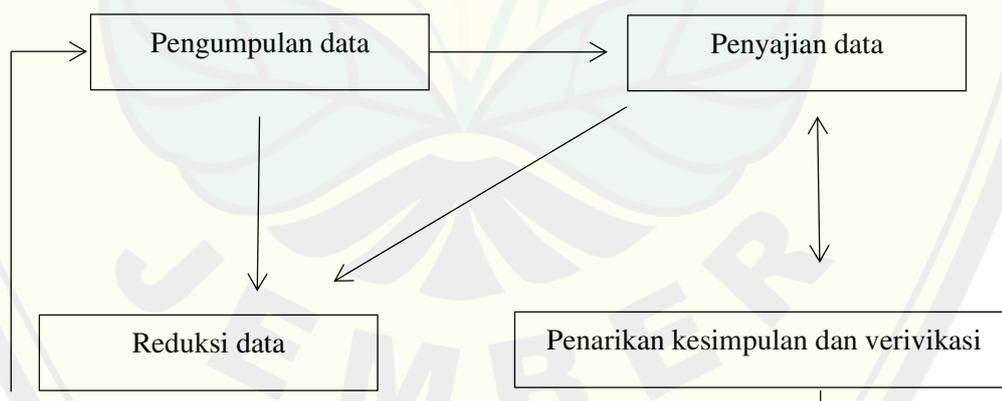
Data yang di dapatkan dalam penelaahan dokumen-dokumen yang ditemukan berfungsi sebagai pelengkap atau yang memperkuat fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa buku tulis dan smartphone sebagai penunjang daya ingat peneliti.

Dokumentasi teknik pengumpulan data dengan cara peneliti merekam dan memanfaatkan data yang mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pencarian bahan dan pengumpulan data baik berupa bahan tertulis ataupun film (Meolong, 2007:216). Teknik dokumentasi digunakan untuk menjaga data yang telah diperoleh agar tidak hilang dan mengumpulkan data yang dibutuhkan berupa kondisi masyarakat Kecamatan Cibinong khususnya masyarakat daerah taman PEMDA dan lingkungan stadion pakansari, peran Kounitas *Cibinong Society*, kondisi masyarakat saat ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber-sumber dokumentasi dari Komunitas *Cibinong Society*, mulai pada tahun 2019

hingga tahun 2021, Dokumentasi waktu pelaksanaan kegiatan oleh Komunitas *Cibinong Society*, peneliti juga menggunakan *handphone* untuk mengambil gambar kondisi lapangan penelitian, dan juga foto bersama dengan informan sebagai bukti konkrit sudah melakukan penggalan data dengan informan.

3.6 Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015: 372) menerapkan model analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan sampai menemukan data jenuh. Model ini menjelaskan bahwa peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan data, kemudian melakukan *antisipatory* sebelum melakukan reduksi data. Kegiatan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi lapangan serta membandingkan keduanya untuk melihat fenomena yang ada di Kecamatan Cibinong. Sehingga nantinya dapat ditafsirkan dalam bentuk kerangka teori yang jelas kemudian mendapatkan data-data jelas, kemudian data tersebut disusun secara sistematis dan koheren dari informan tersebut.



Bagan 3.1 Teknik Analisis Kualitatif Model Interaktif oleh Miles and Huberman

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah diawali dengan pengumpulan data mentah di lapangan. Pengumpulan data pada saat awal penelitian ini berguna untuk melakukan analisis awal terhadap fenomena yang akan diteliti. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah yang didapat melalui wawancara kepada informan, observasi dilingkungan tempat penelitian, dan juga pengumpulan dokumen-dokumen yang berguna untuk menunjang data penelitian yang diperoleh.

b) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Untuk itu, sebelum melakukan analisis data, peneliti harus melakukan reduksi data. Proses reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan data pada hal-hal yang dirasa penting dan sesuai dengan kebutuhan data yang kemudian mencari pola yang terdapat pada data mentah. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Untuk mempermudah proses reduksi data, data mentah tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan dibantu dengan simbol-simbol untuk mempermudah peneliti dalam memilih data yang diperlukan oleh peneliti.

c) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau menampilkan data tersebut. Penyajian data atau display data ialah melakukan pengolahan data yang setengah jadi dari proses reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Tulisan atau transkrip dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan akan dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam kategori yang telah dikelompokkan, setelah itu peneliti mengurai semua kategori fenomena yang telah ditentukan sebelumnya.

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah tahap untuk menghubungkan dan membandingkan hasil satu dengan hasil yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan dari permasalahan yang ada. Dalam hasil tersebut terdapat makna yang mengorganisasikan data, memilih, mendeskripsikan, menyusun, dan menarik kesimpulan dari hal-hal tersebut. Kesimpulan yang disajikan mengarah pada jawaban atas pertanyaan penelitian dari temuan yang diperoleh selama kegiatan penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi dalam pengumpulan data ialah merupakan keabsahan data, dimana data yang didapat akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik validitas data diperlukan untuk melakukan pengecekan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2012: 101). Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012):

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.”

Menurut Sugiyono (2015: 169) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai cara dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu terdapat triangulasi berikut ini:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu berpengaruh pada kredibilitas data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber belum mengalami banyak kendala akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk menguji kredibilitas, dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam kurun waktu yang berbeda, kemudian dilakukan berulang-ulang agar dapat ditemukan kepastian data.

Berdasarkan macam-macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing narasumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi dan data yang diperoleh. Teknik triangulasi ini membandingkan data dari sumber informan. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mencapai kebenaran berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian sehingga data yang dianalisis menjadi valid dan objektif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Komunitas *Cibinong Society*

Komunitas *Cibinong Society* merupakan sebuah komunitas aksi sosial yang yang konsen pada kegiatan kerelawanan. yang mengajak anak muda untuk berkontribusi dalam memajukan kualitas pendidikan dan meningkatkan pemuda yang *aware* terhadap lingkungan. Didirikan pada 13 Januari 2019, Komunitas *Cibinong Society* menjadi wadah bagi pelajar, mahasiswa, maupun pekerja sebagai relawan yang ingin menyalurkan ilmu dan bakatnya dalam bentuk kegiatan sosial yang positif, meningkatkan empati dan kemampuan *softskill* diri, berbagi waktu, ilmu, maupun materi kepada masyarakat sekitar.

Berdirinya Komunitas *Cibinong Society* pertama kali dipelopori oleh pemuda yang bernama Nurhada Anwar yang memiliki ketertarikan dalam hal kerelawanan. Salah satu alasan Nurhada Anwar membentuk Komunitas *Cibinong Society* yakni karena melihat bahwa banyak terdapat anak-anak muda yang hanya sibuk dengan bermain saja dan rendahnya kepedulian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, hal tersebut membuat ia prihatin dan tertarik untuk mengembangkan anak-anak agar dapat memiliki kegiatan yang lebih positif. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Informan AC sebagai berikut:

“Kalo latar belakang terbentuknya Komunitas *Cibinong Society* si lebih ke arah ini ya ngeliat banyak juga kan sekarang kalo kita ehh kalo ini si dari pribadi aja ya...aduh kayanyak anak-anak muda sekarang lebih sering nongkrong aja nih, tapi gimana caranya supaya kalo anak muda nongkrong itu ada pembahasan yang lebih ke arah positif emm...atau lebih emm...kepada apa ya obrolan-obrolan untuk melakukan sebuah gerakan gitu. Akhirnya emm gua punya ide nih buat bikin suatu gerakan yang isinya kegiatan kerelawanan gitu, jadi bakal lebih memberikan dampak positif ke pemuda dan masyarakat sekitar...ngobrol lah ke Fahri dan Maya kita-kita udah ada nambah 5 orang nah dari situ lah terbentuk Komunitas *Cibinong Society* ini yang mana tujuannya tadi supaya anak-anak muda bisa punya kegiatan yang lebih positif dibanding cuma nongkrong-nongkrong aja yang ga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat gitu, dan bisa lebih *aware* sama permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dengan melakukan kegiatan sosial yang positif” (Informan AC, Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan Informan AC, dapat diketahui bahwa terbentuknya Komunitas Cibinong *Society* yaitu dipelopori oleh AC, yang dimana komunitas ini dibentuk karena melihat sekelompok pemuda yang hanya fokus bermain dan mengobrol tanpa ada kegiatan positif yang mereka lakukan. Dengan demikian, AC memiliki ide membuat suatu gerakan untuk melakukan kegiatan kerelawanan agar banyak pemuda yang dapat melakukan kegiatan yang positif dan bisa lebih berguna untuk masyarakat. Sehingga dengan adanya ide untuk membuat suatu kegiatan, maka terbentuklah Komunitas Cibinong *Society* ini yang dibantu oleh beberapa teman temannya. Selain itu, Informan FA juga menjelaskan mengenai tujuan awal dibentuknya Komunitas Cibinong *Society* sebagai berikut:

“Tujuan kita membentuk komunitas ini juga karena masih banyak kalo kita liat permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sini, kayak contohnya pendidikan tuh masih banyak anak-anak yang harusnya belajar tapi dia malah ngamen gitu, terus juga lingkungan masih banyak sampah yang berserakan di lingkungan yang ramai pengunjung kalo lagi *weekend* gitu...jadi makanya kita ngajak pemuda-pemuda supaya bisa bantu mengatasi masalah-masalah sosial yang tadi udah saya sebutin sama dengan adanya komunitas ini sebagai wadah untuk mereka supaya mereka bisa menyalurkan ilmu yang mereka punya kepada masyarakat secara langsung” (Informan FA, Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan dari Informan FA di atas, menunjukkan bahwa dibentuknya Komunitas Cibinong *Society* yakni untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial seperti Pendidikan dan lingkungan yang terjadi di daerah jalan PEMDA Kecamatan Cibinong, selain itu juga pembentukan Komunitas Cibinong *Society* yakni sebagai wadah untuk pemuda pemudi dalam melakukan sebuah kegiatan sosial yang positif, sehingga pemuda pemudi bisa lebih memiliki rasa empati dengan lingkungan sekitarnya, dan dapat menyalurkan ilmunya kepada masyarakat yang ada disekitarnya.

Suatu organisasi maupun kelompok tentunya memiliki visi dan misi yang merupakan suatu hal penting dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam organisasi atau kelompok tersebut. Adapun visi misi dari Komunitas Cibinong *Society* ialah sebagai berikut:

Visi: Menjadikan anak muda lebih “*aware*” terhadap lingkungan sekitar dan menjadikan kegiatan kerelawanan sebagai aktivitas

yang menyenangkan untuk diri sendiri dan juga lingkungan sekitar.

Misi: Mengemas berbagai kegiatan sosial yang menyenangkan untuk anak muda dengan berbagai programnya.

Komunitas ini memiliki beberapa program kegiatan yang diantaranya ialah sebagai berikut:

“Kita punya beberapa kegiatan yaitu ada *C-Share* (Kegiatannya itu berfokus pada lingkup sosial/filantropi), *C-Smart* (Kegiatannya berfokus pada lingkup pendidikan), terus *C-Save* (Fokus kegiatannya pada lingkup lingkungan), *C-Store* (Usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya), *C-Solidarity* (Kegiatan yg berfokus buat menjalin kebersamaan baik dalam *internal* Komunitas Cibinong *Society* atau sama *eksternal* dari komunitas lain), *C-Sport* (Kegiatannya fokus ke olahraga)” (Informan: Fa, Agustus 2021).

Penjelasan mengenai program kegiatan Komunitas Cibinong *Society* juga dijelaskan oleh informan AC, yaitu sebagai berikut:

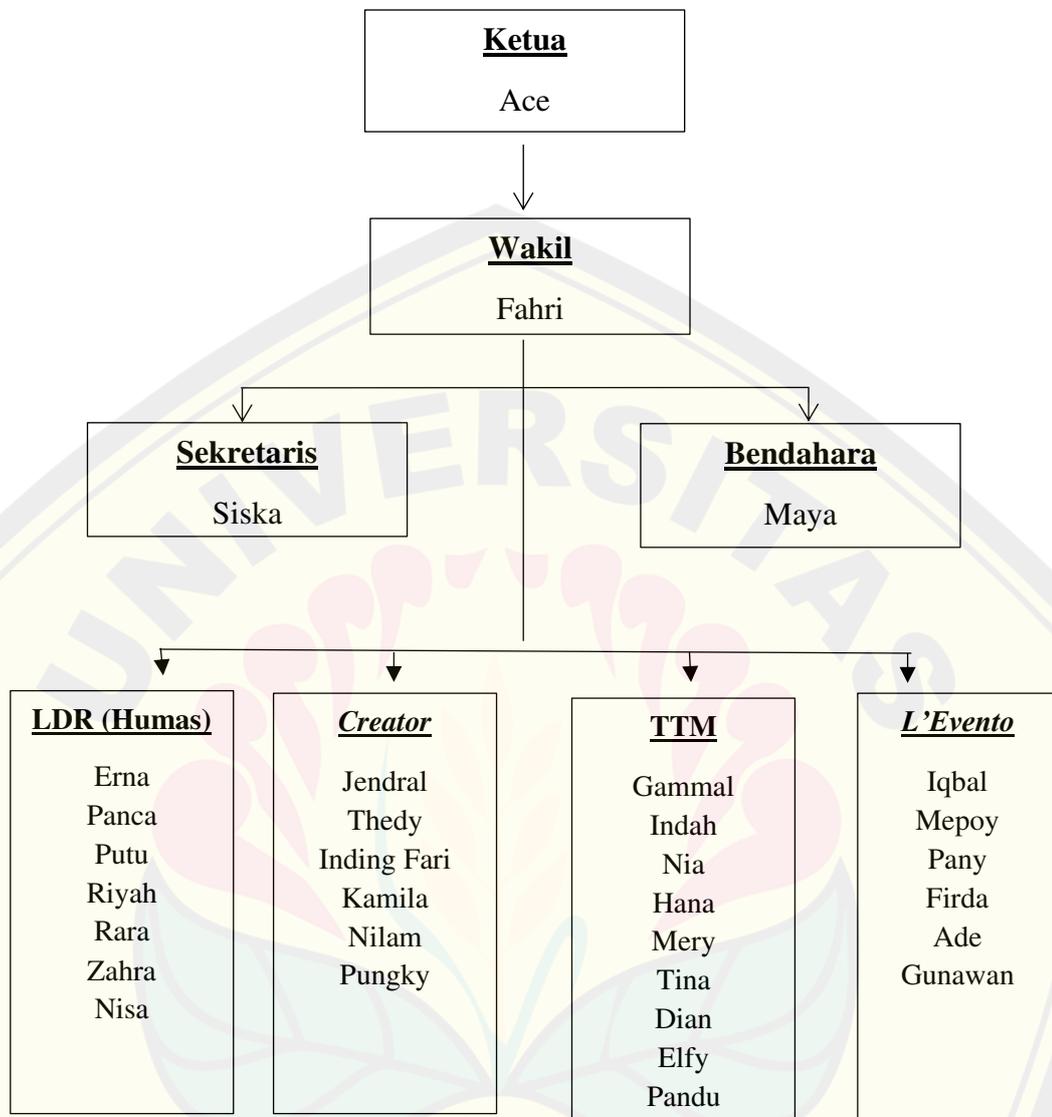
“*C-share* itu berfokus pada lingkup sosial/filantropi, program kita itu ada malam/pagi seru yang dimana kita berbagi makanan pada orang yang lebih membutuhkan, terus yang kedua itu H.O.P.E (harapan, optimis, peduli, empati) yang dimana kita berbagi dalam bentuk uang kepada masyarakat yang lebih membutuhkan. *C-Smart* itu berfokus pada lingkup pendidikan, program kita namanya pusing (perpustakaan keliling), kegiatannya berkaitan dengan literasi dengan mengadakan lapak baca keliling secara gratis untuk anak-anak disana. *C-Save* itu program yang berfokus pada lingkup lingkungan, program kita itu ialah Ngelink (Ngejaga Lingkungan), yang dimana melakukan aksi pungut sampah dengan masyarakat. *C-Store* itu berfokus pada usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya, jadi kita buka open donasi pakaian bekas setelah terkumpul pakaian tersebut kami jual lagi ya sebutannya sekarang *thrifting*. *C-Store* (Kegiatan usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya), *C-Solidarity* (Kegiatan yang berfokus untuk menjalin kebersamaan baik dalam *internal* Cibinong *Society* maupun dengan *eksternal*/komunitas lain, program kita ada PDKT (Pendekatan Dengan Komunitas Tetangga) jadi kita melakukan pertemuan dengan komunitas lain untuk pendekatan, nah nanti kalo memang ada kecocokan kita bisa kolaborasi. Terus yang terakhir *C-Sport* itu kegiatan olahraga, jadi kita para anggota melakukan olahraga setiap setiap sabtu pagi, cuma ga wajib ya kalo gabisa ikut ya gapapa juga” (Informan: AC, Agustus 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, informan menjelaskan beberapa program kegiatan yang ada di dalam Komunitas Cibinong *Society* yaitu terdiri dari *C-Share* (Kegiatan yg berfokus pada lingkup sosial/filantropi), *C-Smart* (Kegiatan yg berfokus pada lingkup pendidikan), *C-Save* (Kegiatan yg berfokus pada lingkup lingkungan), *C-Store* (Kegiatan usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya), *C-Solidarity* (Kegiatan yg berfokus untuk menjalin kebersamaan baik dalam internal Cibinog *Society* maupun dengan eksternal/komunitas lain), *C-Sport* (Kegiatan olahraga). Beberapa program kegiatan yang dimiliki oleh Komunitas Cibinong *Society* ini dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitar Kecamatan Cibinong, dikemas dengan kegiatan kreatif agar dapat menarik perhatian masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan kerelawanan, selain itu agar lebih mudah dimengerti oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai masalah sosial yang ada di lingkungannya.

4.1.1. Struktur Kepengurusan Komunitas Cibinong Society

Pembentukan struktur kepengurusan Komunitas *Cibinong Society* disusun berdasarkan kemauan serta kesadaran dari setiap anggota, sehingga dalam proses pembentukan struktur kepengurusan ini tidak ada paksaan. Berdasarkan hal tersebut, maka setiap anggota dapat memaksimalkan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perannya didalam struktur kepengurusan Komunitas *Cibinong Society*. Adapun sturuktur kepengurusan Komunitas *Cibinong Society* dalam pelaksanaannya saat ini adalah sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan Komunitas Cibinong Society



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2021

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Cibinong Society

Berdasarkan bagan struktur kepengurusan Komunitas Cibinong *Society* di atas, maka dapat dijelaskan mengenai peran, tugas pokok, dan fungsinya, sebagai berikut:

1. Ketua komunitas, memiliki peran dalam bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Cibinong *Society*
2. Sekretaris, berperan dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, yaitu seperti surat menyurat yang berkaitan dengan keperluan kegiatan pada masing-masing divisi
3. Bendahara, berperan dalam pengendalian dana atau keuangan, yaitu berupa uang masuk atau pun uang keluar
4. Divisi LDR (Humas), bertugas menjadi jembatan antara Komunitas Cibinong *Society* dengan pemerintah, masyarakat atau komunitas lain
5. Divisi *Creator*, bertugas sebagai tim digital Komunitas Cibinong *Society* dan publikasi kegiatan, serta pembuatan konten di media sosial resmi Komunitas Cibinong *Society*
6. Divisi *l'evento*, bertugas dalam mengonsep dan menjadi tim pelaksana kegiatan yang kreatif, bermanfaat dan menyenangkan
7. Divisi TTM (*The Team Maker*), memiliki peran bertanggung jawab terhadap tim Komunitas Cibinong *Society*, mulai dari *recruitment* sampai membuat kegiatan yang dapat menjaga kekompakan tim.

Pengurus yang tergabung dalam Komunitas Cibinong *Society* berasal dari berbagai disiplin ilmu yang berbeda. Komunitas Cibinong *Society* juga terbuka untuk umum dengan latar belakang pendidikan apa pun. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan AC, sebagai berikut:

“Pengurus komunitas kita ini beragam ya latar belakang pendidikannya, ada yang masih sekolah tingkat SMA, terus juga ada yang kuliah, sama ada juga yang udah kerja...jadi emang kita ngebentuk kepengurusan komunitas ini ya untuk umum gitu si, soalnya kan dari latar belakang pendidikan yang beda nanti bisa saling tukar pemikiran, dan bisa saling kolaborasi bikin ide-ide yang kreatif buat komunitas kita ini” (Informan: AC, Agustus 2021).

Komunitas Cibinong *Society* terdiri dari pengurus yang memiliki latar belakang disiplin ilmu yang berbeda, karena Komunitas Cibinong *Society*

membentuk kepengurusan secara umum. Tujuannya yaitu dengan latar belakang ilmu yang berbeda dapat berkolaborasi dan dapat menciptakan ide-ide kreatif untuk program Komunitas Cibinong *Society* dalam memberikan kesadaran kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat yang ada di lokasi tersebut.

4.1.2 Sumber Pendanaan Komunitas *Cibinong Society*

Pendanaan merupakan cara memperoleh dana yang diperlukan baik sebagai pendanaan utama maupun dana tambahan untuk menjalankan sebuah program kegiatan yang dialokasikan demi berjalannya organisasi ataupun perusahaan, Kelancaran program kegiatan Komunitas Cibinong *Society* tidak luput dari sumber pendanaan atau pemasukan yang dimiliki oleh komunitas ini. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan AC sebagai berikut:

“Kalo soal dana keuangan kita sih bergerak dari dana kolektif dari para anggotanya ya setiap kita mau bikin suatu kegiatan. Gak menutup kemungkinan juga kita di bantu oleh temen-temen diluar komunitas seperti komunitas lain yang emang udah sering kerjasama sama kita. Eh sama ini paling kita jualan baju...baju baru maksudnya baju Komunitas Cibinong *Society* kita bikin baju nih baju buat Komunitas Cibinong *Society* nah itu ntar kita jual ke anggotanya kita dengan harga lebih, nah ntar keuntungannya di masukan ke kas gitu. gitu aja sih cara kita mendapatkan dana dan manajemen keuangan” (Informan: AC, Agustus 2021).

Informan MA juga menjelaskan mengenai sumber dana yang didapat oleh Komunitas Cibinong *Society* sebagai berikut:

“Komunitas kita tuh ada punya program namanya *C-store* jadi *C-store* itu kegiatan usaha buat ngedapetin dana buat kelancaran kegiatan di komunitas kita ini sih...jadi kita tuh ada apa namanya...open donasi gitu kan, jadi yang pertama kita buka open donasi baju layak pakai itu namanya *C-store* nah abis itu kita sortir lagi terus kita jual nah hasilnya itu untuk kas.” (Informan: MA, Oktober 2021).

Berdasarkan pernyataan Informan di atas menjelaskan bahwa Komunitas Cibinong *Society* memperoleh dana untuk kelancaran kegiatan yaitu melalui cara yang berbeda-beda. Dana di peroleh melalui dana kolektif dari masing-masing anggota komunitas dan juga *vouluunteer* yang bergabung dalam kegiatan, kemudian dana juga di peroleh melalui penjualan baju Komunitas Cibinong *Society* yang dibuat khusus untuk para anggota dan dijualkan kepada masing-masing anggota dengan harga lebih. Selain itu Komunitas Cibinong *Society* juga

memperoleh dana melalui program *C-Store* yang dimana kegiatannya ialah membuka open donasi pakaian layak pakai, setelah terkumpul pakaian tersebut di jual kembali, kemudian hasil penjualan tersebut di masukan ke dalam kas Komunitas Cibinong *Society*.

4.1.3 Kegiatan dan Program Komunitas Cibinong *Society*

Komunitas Cibinong *Society* dalam mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungan jalan PEMDA Kecamatan Cibinong, tentunya perlu adanya kegiatan-kegiatan atau pun program yang dapat menunjang dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini Komunitas Cibinong *Society* memiliki program *C-Save*, yang dimana program *C-Save* merupakan suatu program yang berfokus pada lingkup lingkungan, nama lain dari program *C-Save* sendiri ialah program *ngelink* (ngejaga lingkungan). Dalam program *ngelink* tersebut terdapat berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah sampah dengan melibatkan masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Terdapat beberapa kegiatan yang ada di dalam program *ngelink* yang dilaksanakan oleh Komunitas Cibinong *Society* dalam mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungan jalan PEMDA Kecamatan Cibinong. hal ini sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Kalo program *ngelink* sendiri ini ada tiga kegiatan yang kita lakukan ya, itu tuh kampanye lingkungan isinya sosialisasi gitu, terus gerakan memungut sampah, sama pelatihan 3R...dari tiga kegiatan itu respon dari masyarakatnya sangat positif dan antusias” (Informan: FA, September 2021).

“Program *ngelink* ini ada tiga kegiatan ya...yang pertama itu kampanye mengenai lingkungan sehat, jadi kampanye yang kitalakuin itu dengan cara kita memberikan sosialisasi ke masyarakat yang ada disana tentang lingkungan sehat itu gimana, terus yang kedua itu kegiatan gerakan memungut sampah, kegiatan ini kita lakuin bareng-bareng sama masyarakat yang ada di sana, terus juga dibantu sama *voulunteer* juga sih, nah yang ketiga ini kegiatan pelatihan 3R sampah itu, jadi sampah yang udah kita kumpu lin dari hasil kita pungut tadi itu kita pilah, nah nanti yang bisa di daur ulang itu kita bikin bareng-bareng sama masyarakat di sana, jadi bikin semacam kerajinan tangan gitu dari sampah yang bisa kita jadiin kerajinan tangan” (Informan: GA, Agustus 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa program *ngelink* yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu kampanye mengenai lingkungan sehat, kampanye dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai lingkungan yang sehat kepada masyarakat Cibinong melalui sosialisasi. Selanjutnya gerakan memungut sampah, kegiatan tersebut dilakukan bersama dengan masyarakat dan *voulunteer* yang sudah bergabung dalam kegiatan Komunitas Cibinong *Society*. Kemudian kegiatan yang terakhir ialah pelatihan 3R (*reduce, reuse, recycle*) pada sampah, pelatihan ini dilakukan bersama masyarakat yang ada di lokasi kegiatan. Pelatihan 3R berupa memberikan keterampilan tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti membuat kerajinan tangan menggunakan sampah yang sudah dipilih dan dapat didaur ulang.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Cibinong *Society* untuk mengatasi masalah sampah yang ada di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong, yaitu antara lain:

1. Kampanye Lingkungan Sehat

Komunitas Cibinong *Society* memiliki kegiatan kampanye lingkungan sehat yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa masih terdapat sampah di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong yang berserakan di jalan, sehingga dapat merusak lingkungan dan menimbulkan penyakit. Kegiatan kampanye ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai lingkungan sehat kepada masyarakat melalui sosialisasi, seperti yang disampaikan oleh informan AC sebagai berikut:

“Biar masyarakat disana bisa lebih sadar dan *aware* terhadap lingkungan khususnya masalah sampah ya...lewat kegiatan kampanye, jadi kita memberikan pengetahuan gitu tentang lingkungan sehat” (Informan AC: Agustus 2021).

Informasi mengenai pemberian pengetahuan mengenai lingkungan sehat juga dijelaskan oleh informan lain, sebagai berikut:

“Kita bikin kampanye secara langsung ke masyarakat yang ada lokasi kegiatan...kita memberikan pengetahuan ke masyarakat tentang lingkungan sehat melalui sosialisasi, ya tentang gimana sih lingkungan yang sehat dan tidak sehat, terus juga tentang gimana supaya sampah bisa di

daur ulang...nah tapi ga lupa kita juga kaya ngasi tau ke mereka kalo di lingkungan kita sekarang ini masih banyak orang-orang yang buang sampah sembarangan gitu. Kampanye lingkungan sehat juga kita kemas secara menarik untuk anak-anak...jadi lewat dongeng, puisi, sulap, menggambar sama mewarnai itu...jadi temanya tentang lingkungan sehat gitu...emm dengan cara kayak gitu jadi lebih gampang dimengerti sama anak-anak” (Informan GA, Agustus 2021).

“Kalo ke anak-anak kita kayak ngumpulin mereka gitu buat ngedongeng ke mereka, nah didalam dongeng yang kita kasih itu ada pesan-pesan tentang bahwa masih banyak nih sampah berserakan nah itu tuh termasuk masalah yang ada di lingkungan tersebut, terus juga kita ngejelasin kalo buang sampah harus pada tempatnya...ya gitu si cara kita menyampaikan pesan itu kita buat sesederhana mungkin supaya bisa dimengerti sama anak-anak kecil yang ada disana” (Informan: AC, Agustus 2021).

Berdasarkan pernyataan Informan di atas menjelaskan bahwa Komunitas Cibinong Society dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kegiatan kampanye lingkungan sehat, dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan mengenai lingkungan sehat melalui sosialisasi secara langsung kepada masyarakat yang ada di lokasi kegiatan. Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat yaitu mengenai lingkungan yang sehat dan cara memanfaatkan kembali sampah yang dapat didaur ulang. Kemudian kampanye lingkungan sehat juga di berikan kepada anak-anak, dikemas dengan kegiatan yang menarik yaitu dengan mendongeng, puisi, sulap, menggambar dan mewarnai, dari kegiatan tersebut dipilih tema mengenai lingkungan sehat. Cara tersebut dilakukan agar pengetahuan mengenai lingkungan sehat bisa lebih mudah dimengerti oleh anak-anak.



Sumber: Dokumentasi Komunitas *Cibinong Society*

Gambar 4.1 Kegiatan Kampanye mengenai Lingkungan Sehat

2. Gerakan Memungut Sampah

Komunitas *Cibinong Society* dalam hal ini mengadakan sebuah gerakan memungut sampah yang dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di sekitaran jalan PEMDA Kecamatan Cibinong. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Komunitas *Cibinong Society* bertujuan untuk meningkatkan antusias atau semangat masyarakat dalam hal menjaga lingkungan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memungut sampah di sekitaran jalan PEMDA dan di sekitaran taman, dengan melakukan gerakan memungut sampah tersebut dapat menarik perhatian masyarakat yang ada di daerah tersebut. Dengan dilakukannya kegiatan tersebut, masyarakat menjadi tertarik dan ikut serta dalam melakukan gerakan memungut sampah bersama dengan Komunitas *Cibinong Society*.

Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* tidak hanya sekedar memungut sampah saja, namun sampah-sampah yang sudah dipungut tersebut kemudian dikumpulkan lalu dipisahkan menurut jenis sampahnya. Setelah memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, maka dilakukan juga pemelihan terhadap sampah yang dapat di daur ulang untuk dijadikan sebuah kerajinan tangan.



Sumber: Dokumentasi *Cibinong Society*

Gambar 4.2 Kegiatan Gerakan Memungut Sampah

3. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* yaitu dengan cara memberikan keterampilan dalam mengelola sampah, dimana tujuannya untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan, serta memberdayakan masyarakat.

Terdapat beberapa keterampilan pengelolaan sampah yang diadakan oleh Komunitas Cibinong *Society* yaitu, membuat kerajinan tangan melalui sampah yang dapat di daur ulang dan pelatihan mengenai pemasaran *oline* untuk hasil kerajiaan tangan dari sampah yang telah dibuat oleh masyarakat.

Keterampilan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* juga didukung oleh lembaga dan komunitas lainnya, yaitu dengan cara lembaga dan komunitas lain memberikan pelatihan mengenai keterampilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat.



Sumber: Dokumentasi *Cibinong Society*

Gambar 4.3 Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Menjadi Sebuah Kerajinan Tangan

4.1.4 Keberhasilan Komunitas *Cibinong Society*

Keberhasilan yang dicapai oleh Komunitas *Cibinong Society* dalam melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong tentunya tidaklah mudah, keberhasilan tersebut dapat terwujud bukan karena peran individu saja melainkan peran dari anggota

Komunitas *Cibinong Society*. Kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi masalah sampah dapat berjalan dengan baik karena bantuan dan dukungan dari pihak luar serta kerjasama yang terjalin antar individu dalam kelompok serta dengan terlibatnya masyarakat yang turut mengatasi masalah sampah yang ada di lingkungan jalan PEMDA Kecamatan Cibinong.

Selain mengatasi masalah sampah, Komunitas *Cibinong Society* juga memberdayakan masyarakat yang ada disana melalui sebuah kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kreatifitas dan keahlian masyarakat dalam mengelola sampah. hal ini seperti yang disampaikan oleh Informan AC sebagai berikut:

“Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan itu masih sering kita temukan, jadi kita bikin kegiatan pelatihan ini buat ngelolah sampah yang masih bisa di daur ulang gitu lah...jadi biar gak cuma sekedar mungut sampah aja, tapi kita manfaatin sampah yang emang bisa kita daur ulang gitu” (Informan: FA, September 2021).

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan AC sebagai berikut:

“Ini dengan kita ngadain keterampilan pengelolaan sampah, *kayak* buat kerajinan dari sampah tentunya sangat menguntungkan juga buat masyarakat yang ngelakuin, bisa mengembangkan keahlian dan kreativitas mereka dalam hal membuat keterampilan tangan dari sampah ini” (Informan AC, Agustus 2021).

Melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sampah sangat berdampak positif untuk masyarakat, karena masyarakat dapat mengembangkan keahlian dan kreativitasnya dalam mengelola sampah agar dapat berguna kembali dengan fungsi yang berbeda. Komunitas *Cibinong Society* juga melakukan sebuah pelatihan pemasaran online untuk masyarakat menjual hasil karyanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan MA sebagai berikut:

“Kita ada pelatihan pemasaran online memang, jadi kita ajarin ke beberapa mereka gimana caranya berjualan online, terus membantu mereka dalam pembuatan e-commer pakai sosial media gitu, sama kita juga bantu promosiin jualan mereka di akun sosial media komunitas kita” (Informan MA, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan MA di atas, dijelaskan bahwa Komunitas *Cibinong Society* juga memberikan pelatihan mengenai pemasaran *online*. Pelatihan tersebut dilakukan agar masyarakat yang sudah mempunyai keahlian dalam hal membuat sebuah kerajinan tangan dari

sampah tersebut dapat menghasilkan pendapatan untuk masyarakat itu sendiri, yaitu dengan cara menjual hasil karyanya melalui media sosial. Komunitas Cibinong *Society* juga membantu dalam mempromosikan produk yang dijual oleh masyarakat tersebut melalui akun resmi Komunitas Cibinong *Society*.

Keberhasilan yang dicapai oleh Komunitas Cibinong *Society* bukan hanya dapat mengatasi masalah sampah saja, namun Komunitas Cibinong *Society* juga dapat mengembangkan keahlian dan kreatifitas masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat Cibinong. keberhasilan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya masyarakat yang mulai antusias untuk menjaga lingkungan, masyarakat mejadi tertarik untuk membuat suatu kerajinan tangan dari sampah yang ada dapat di daur ulang. Serta semangat masyarakat dalam menjual hasil karya kerajinannya melalui pemasaran *oline*.

4.1.5 Peran Komunitas Cibinong *Society*

Adanya kegiatan ngelink tidak terlepas dari peran pelopor yang berperan penting dalam mengatasi masalah sampah di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong. Dalam mengatasi masalah sampah tidak dilakukan secara tiba-tiba, namun membutuhkan sebuah proses maupun tahapan yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Dengan adanya peran Komunitas Cibinong *Society* dan keterlibatan masyarakat sekitar dalam mengatasi masalah sampah mempengaruhi suatu keberhasilan.

Langkah awal yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* untuk mengatasi masalah sampah ialah dengan memberikan penyadaran dan pemahaman. Pada proses ini, peran Komunitas Cibinong *Society* yaitu memberikan pengetahuan tentang lingkungan sehat kepada masyarakat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan AC sebagai berikut:

“Kita bikin kampanye secara langsung ke masyarakat yang ada di tiga titik lokasi kegiatan...kita memberikan pengetahuan ke masyarakat tentang gimana si lingkungan yang sehat dan tidak sehat, terus juga tentang gimana supaya sampah bisa di daur ulang. Kampanye lingkungan sehat juga kita kemas secara menarik untuk anak-anak...jadi lewat dongeng, puisi, sulap, menggambar sama mewarnai itu...jadi temanya tentang

lingkungan sehat gitu...emm dengan cara *kayak* gitu jadi lebih gampang dimengerti sama anak-anak” (Informan AC, Agustus 2021).

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Informan GA, sebagai berikut:

“Kita bikin kampanye secara langsung ke masyarakat yang ada di tiga titik lokasi kegiatan kita...yang pertama kita melakukan penyadaran ke masyarakat kalo di lingkungan jalan PEMDA ini masi banyak sampah berserakan gitu...terus yang kedua kita memberikan pemahaman tentang gimana si lingkungan yang sehat dan tidak sehat itu, terus juga tentang gimana cara mendaur ulang sampah, kayak misal bisa dibikin jadi sebuah kerajinan tangan gitu” (Informan GA, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas, dapat dijelaskan bahwa Komunitas *Cibinong Society* dalam melaksanakan kegiatan kampanye dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang lingkungan sehat, serta memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai permasalahan sampah di daerah tersebut. Sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat yaitu mengenai lingkungan yang sehat dan cara memanfaatkan kembali sampah yang bisa didaur ulang.

Komunitas *Cibinong Society* juga menggunakan dua faktor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan FA sebagai berikut:

"Banyak cara sih supaya masyarakat terdorong dalam kegiatan kita, sebenarnya ada beberapa faktor ya...faktor dari dalam dan faktor dari luar juga. kalo faktor dari luar itu *kayak* yang saya jelaskan tadi, kita juga ada dukungan dari Bank Sampah ya, juga setiap minggu itu biasanya dulu kan ada CFD ya sebelum Covid ini, *Car free day* itu biasanya juga ada pemberitahuan dari pemerintah setempat sosialisasi itu pas mau senam pagi itu...udah gitu, kita juga sosialisasi. Kalo yang faktor dari dalam ya kesadaran diri sendiri terhadap kebersihan diri, dan lingkungan” (Informan: FA, Agustus 2021).

Berdasarkan Informasi yang disampaikan oleh Informan FA, terdapat dua faktor dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah sampah yang terjadi di daerah PEMDA. Faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari Bank Sampah, selain itu setiap adanya acara CFD (*Car Free Day*) yang dilakukan di stadion juga dilakukan sosialisasi oleh pemerintah daerah akan pentingnya

menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Komunitas Cibinong *Society* juga melakukan hal yang sama, yaitu dengan melakukan sosialisasi yang dibalut dengan acara-acara sulap. Sedangkan untuk faktor internal, yaitu kesadaran diri sendiri dari masyarakat itu sendiri.

" Kalo biar faktor dari dalamnya terdorong itu jadi gini...kalo cuma dari sosialisasi itu kan masyarakat kan gak langsung bisa sadar ya sama masalah sampah yang ada disana, gak terlalu memperhatikan...tapi kan rasa harga dirinya mereka itu kan tinggi, jadi secara gak langsung kita itu kaya nyindir gitu loh mbak sama mereka. jadi kayak gini mereka ini kan lagi duduk-duduk ya, terus kita ngeliat dari beberapa pengunjung disana ada yang buang sampah sembarangan tuh, nah kita secara sengaja ngambil sampah yang mereka buang biar mereka ada rasa apa ya...punya rasa malu gitu lah. biar kaya kegretek itu di hati mereka, ini yang ngebuang aku tapi kenapa yang mungut sampahnya orang lain. Jadi dari sana kita juga berharap agar mereka gak lagi buang sampahnya sembarangan" (Informan: FA, Agustus 2021).

Temuan hasil penelitian dari wawancara dengan informan tersebut mengenai faktor internal, ialah dengan membuat pelaku malu atas kelakuan yang telah dilakukannya. Informan menjelaskan bahwa, dengan membuat pelaku pembuang sampah merasa tersindir dapat mengubah perilaku masyarakat yang terbiasa membuang sampah sembarangan. Salah satu contohnya, cerita dari informan tersebut. Informan bercerita bahwa terdapat sepasang pemuda yang sedang santai membuang sampah sembarangan. Kemudian, dengan kesengajaan informan mengambil sampah tersebut dengan tujuan agar sepasang pemuda tersebut merasa malu dan tidak lagi mengulangi kesalahannya.

Pemberian pengetahuan mengenai lingkungan sehat tidak hanya dilakukan oleh pengurus Komunitas Cibinong *Society* saja, melainkan komunitas dan pihak luar lainnya juga ikut membantu dalam memberikan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat di lokasi kegiatan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Informan MA, sebagai berikut:

"Waktu ada peraturan dari pemerintah yang tentang gak boleh pake plastik lagi buat kantong belanja itu...nah komunitas kita ngadain kerjasama sama pihak *Alfamart*, jadi pihak *Alfamart* ngisi sosialisasi secara langsung ke masyarakat di kegiatan kita. Nah pihak *Alfamart* ngisi sosialisasinya itu dengan memberikan pemahaman tentang bahaya penggunaan plastik sebagai kantong belanja gitu" (Informan: MA, Agustus 2021).

“Kita pernah ada beberapa kali kerjasama sama komunitas lain, kayak sama Komunitas Taman Baca Made tuh mereka pernah ngisi sosialisasi di kegiatan kita, oh iya Komunitas Relawan Cibinong juga pernah ngisi sosialisasi juga...emm terus dari pihak Bank Sampah Kabupaten Bogor juga pernah ngisi sosialisasi juga di kegiatan kita. Mereka ngisi sosialisasinya tentang lingkungan sehat dan gimana cara memanfaatkan sampah yang bisa dimanfaatkan kembali menjadi benda yang bisa berfungsi lagi gitu lah” (Informan: FA, September 2021).

Berdasarkan Pernyataan Informan di atas menjelaskan bahwa dalam memberikan pengetahuan tentang lingkungan sehat tidak hanya dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* saja, melainkan komunitas dan pihak luar lainnya juga ikut membantu melalui sosialisasi secara langsung kepada masyarakat yang ada di lokasi kegiatan. Salah satunya ialah sosialisasi yang di berikan oleh *Alfamart* tentang bahaya penggunaan plastik sebagai kantong belanja, kemudian Komunitas Taman Baca made dan pihak Bank Sampah Kabupaten Bogor juga memberikan sosialisasi mengenai lingkungan sehat dan memanfaatkan sampah yang bisa dimanfaatkan menjadi suatu benda yang dapat berfungsi kembali.

Selain memberikan pengetahuan tentang lingkungan sehat kepada masyarakat secara langsung, Komunitas *Cibinong Society* juga memberikan pengetahuan tentang lingkungan sehat kepada masyarakat luas secara *online*, yaitu melalui media sosial resmi Komunitas *Cibinong Society*. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Informan MA, sebagai berikut:

“Komunitas kita memanfaatkan media sosial sebagai alat penyampaian informasi juga, apalagi kan remaja-remaja sekarang mainnya sosmed terus ya...nah jadi kita ngelakuin pendekatan-pendekatan dari sosial media itu...kayak di Instagram pastinya, facebook juga, youtube, tiktok dan platfrom lainnya lah” (Informan: MA, Agustus 2021).

Informasi mengenai pemberian pengetahuan mengenai lingkungan sehat yang dilakukan secara *online* juga disampaikan oleh Informan AC dan GA, sebagai berikut:

“Di Instagram komunitas kita kan ada banyak hal-hal yang edukatif ya, salah satunya juga mengajak masyarakat agar bisa lebih peduli terhadap masalah lingkungan, khususnya sampah...emm komunitas kita juga pernah diundang di radio untuk mengajak masyarakat agar menjaga lingkungannya...ya sekalian kita kemas dalam bentuk sosialisasi juga sih ya sebenarnya” (Informan: AC, Agustus 2021).

“kita ngadain sosialisasi secara online juga di Instagram...pernah tuh sama pihak Bank Sampah...jadi kita ngadain *live* bareng di Instagaram, waktu itu judulnya apa ya emm...oh ini “pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan metode Bank Sampah” nah itu judulnya, yang memberikan sosialisasinya dari pihak Bank Sampah itu...terus juga yang nonton *live* kita banyak, nah serunya lagi kita ngadain tanya jawab gitu, jadi biar yang nonton *live* kita bukan jadi penonton aja...jadi bisa nanya langsung ke pihak Bank Sampahnya gitu” (Informan: AG, Agustus 2021).

“Ya kita si berharap semoga dengan adanya penyampaian informasi lewat *platform* sosial media ini semoga harapannya seluruh masyarakat luas bisa bersama-sama mengerti tentang lingkungan sehat dan bisa menjaga lingkungannya biar selokan jalannya lancar terus kita juga ga kebanjiran” (Informan: AC, Agustus 2021).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, Komunitas *Cibinong Society* juga memberikan pengetahuan mengenai lingkungan sehat secara *online* melalui media sosial resmi Komunitas *Cibinong Society*. Konten yang ada di *platform* media sosial Komunitas *Cibinong Society* berisi tentang hal-hal yang bersifat edukatif, salah satunya yaitu ajakan untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan cara mengelolah sampah. selain itu pemimpin Komunitas *Cibinong Society* yaitu AC menjelaskan bahwa ia pernah diundang di salah satu radio untuk melakukan sosialisasi terkait dengan program atau kegiatan dari Komunitas *Cibinong Society*. Salah satunya yaitu berisi tentang pentingnya melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar dalam menghadapi musim hujan yang akan datang. Sehingga beberapa bentuk upayanya antara lain seperti penanganan sampah melalui tidak membuang sampah sembarangan, dan memilah sampah. Harapan dengan adanya penyampaian informasi melalui *platform* media sosial ini masyarakat dapat bersama-sama menjaga lingkungan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, seperti bencana banjir dan lain-lain.

Informasi mengenai pemberian pengetahuan tentang lingkungan sehat yang dilakukan secara *online* juga dijelaskan oleh Informan IZ, sebagai berikut:

“Ya waktu itu saya pernah si nanya-nanya gitu pas Komunitas *Cibinong Society* ini ngadain *live* Instagram sama pihak Bank Sampah seingat saya waktu itu...terus juga saya pernah nanya langsung kaya komentar gitu di postingan *feeds* Instagramnya CS yang tentang menjaga lingkungan gitu, terus tuh direspon langsung sama adminnya, jadi dijelasin gitu...nah dari

situ saya jadi suka liat-liat Instagramnya karena menarik gitu loh ngasih infonya di *feeds* dan desainnya keren jadi ga ngebosenin lah” (Informan: IZ, Agustus 2021).

Informan IZ menjelaskan bahwa dalam pemberian pengetahuan mengenai lingkungan sehat yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* secara *online* melalui *live* Instagram, dan informasi melalui *feeds* Instagram dengan desain yang bagus dan sangat menarik, sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan dari Informan IZ, selain itu juga memberikan dampak dan pengaruh yang baik untuk masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan agar lingkungan tetap sehat.

Langkah selanjutnya ialah identifikasi masalah dan kebutuhan yang terdapat di daerah jalan PEMDA Komunitas *Cibinong Society*. Dalam hal ini, peran Komunitas *Cibinong Society* membantu masyarakat dalam proses identifikasi untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan AC sebagai berikut:

“Kita lakuin *survey* langsung ke masyarakatnya yang ada disana, kita *survey* ke beberapa orang yang ada disana tentang kenapa si masih suka membuang sampah sembarangan. nah jawabannya tuh ada yang bling kalo tong sampahnya terbatas, jadi makanya mereka masih kadang buang sampah sembarangan gitu” (Informan AC, Agustus 2021).

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Informan GA sebagai berikut:

“Masyarakat disana bilang kalo faktor mereka buang sampah sembarangan itu katanya ya gara-gara tempat sampah di sekitaran itu masih kurang, ada si tapi emang lumayan jauh dari pusat keramaian, jadi mereka mungkin malas ya makanya ya asal buang aja gitu” (Informan GA, Agustus 2021).

Komunitas *Cibinong Society* melakukan kegiatan *survey* terlebih dahulu kepada masyarakat yang ada di daerah tersebut, tujuannya ialah untuk memudahkan memperoleh informasi dalam menentukan prioritas permasalahan. Hasil yang ditemukan dari kegiatan *survey* terdapat permasalahan yang dialami oleh masyarakat jalan PEMDA Kecamatan Cibinong dalam hal membuang sampah sembarangan, hal tersebut disebabkan tempat sampah yang disediakan terlalu jauh dari pusat keramaian, sehingga masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

Setelah mendapatkan informasi tentang masalah dan kebutuhan masyarakat yang ada di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong, Langkah selanjutnya ialah Komunitas *Cibinong Society* melakukan pertemuan dengan pihak lembaga DLH (Dinas Lingkungan Hidup). Dalam pertemuan dengan pihak DLH ini Komunitas *Cibinong Society* menyampaikan masalah dan kebutuhan masyarakat mengenai permasalahan sampah yang terdapat di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong. Pada pertemuan ini Komunitas *Cibinong Society* memberikan masukan kepada DLH untuk menjawab permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan AC sebagai berikut:

“Kita ngadain pertemuan sama pihak DLH, jadi kita ceritain tentang masalahnya kenapa masih banyak orang-orang yang buang sampah sembarangan di daerah ini. Kita kasih tau ke pihak DLH kalo informasi yang kita dapat dari masyarakat sekitar tuh mereka buang sampah sembarangan karena tempat sampahnya jauh jadi makanya mereka buang sampah sembarangan gitu di pinggir-pinggir jalan. Kita juga sekalian diskusiin permasalahan ini sama pihak DLH. Waktu itu si kalo ga salah ketua kita ngasi solusi juga ke pihak DLH buat permasalahan sampah itu” (Informan GA, Agustus 2021).

Hal tersebut juga dijelaskan oleh informan AC sebagai berikut:

“Waktu itu kita ada ngadain pertemuan sama beberapa masyarakat yang berdagang disana sama pihak DLH. Disana kami menyampaikan ke pihak DLH tentang masalah sampah yang ada di daerah sekitaran jalan PEMDA itu, terus kita juga memberikan kesempatan sama pedagang tadi untuk mereka menyampaikan secara langsung ke pihak DLH apa yang menjadi kebutuhan mereka, kaya tadi itu kalo tempat sampah di sekitaran itu dikit dan lumayan jauh dari pusat keramaian...makanya kan kalo *weekend* pedagang disana yang kewalahan munggutin sampah yang berserakan, ya masyarakat yang jajan sambil jalan-jalan disekitaran itu asal buang karena tempat sampah jarang dan jauh juga. Ga cuma itu aja, komunitas kita juga memberi solusi ke DLH supaya ditambah lagi tempat sampah yang dekat dengan pusat keramaian kaya di sekitaran jalan PEMDA itu, biar nanti kalo masyarakat abis jajan gitu buangnya gampang karena dipinggiran jalan dan deket gitu. Sama pihak DLHnya alhamdulillah di terima masukan kita dan disediakan juga tempat sampah baru yang deket sama pusat keramaian” (Informan AC, Agustus 2021).

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* dengan pihak DLH

dan beberapa pedagang yang ada di jalan PEMDA dapat memberikan hasil dan respon yang sangat baik dari pihak DLH. Solusi dari Komunitas *Cibinong Society* yaitu agar ditambahkannya tempat sampah yang dekat dengan pusat keramaian sehingga akan mengurangi jumlah masyarakat yang membuang sampah sembarangan, dari solusi yang diberikan oleh Komunitas *Cibinong Society* pihak DLH menyetujui dan menyediakan tempat sampah yang dekat dengan pusat keramaian.

Langkah selanjutnya ialah Komunitas *Cibinong Society* melakukan sebuah gerakan memungut sampah yang dilakukan bersama dengan masyarakat yang ada di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong. Komunitas *Cibinong Society* berperan dalam hal meningkatkan antusias atau semangat masyarakat di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong untuk menjaga lingkungan melalui sebuah gerakan memungut sampah. hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan AC selaku pemimpin dari Komunitas *Cibinong Society* ini mendengarkan bahwa:

“Cuma kalo bagaimana supaya mengajak orang-orang itu lebih *aware* terhadap sampah...emm ya kita si kemarin bikin kegiatan gerakan memungut sampah, yang kita lakuin bareng-bareng sama masyarakat yang ada disana” (Informan AC: Agustus 2021).

Berdasarkan informasi di atas, Informan AC menjelaskan bahwa untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dengan masalah sampah ialah dengan melakukan gerakan memungut sampah yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat yang ada di lokasi kegiatan tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan juga oleh Informan MA sebagai berikut:

“Kalo cara komunitas kita sendiri dalam membangkitkan *antusiasme* masyarakat, itu tuh kita bikin kegiatan yang kreatif dan juga seru tentunya supaya bisa menarik perhatian juga, melalui gerakan memungut sampah...nah jadi kan orang-orang sekitar pastinya bakalan kepo dong dan mulai ngedeket ke komunitas kita, nah baru dari situ kita juga ngasi penjelasan lah tentang memilah sampah yang nanti kita pungut dengan ngebedain kantong plastik besar yang udah kita siapin itu buat nampung hasil sampah yang masyarakat pungut gitu...dengan begitu mereka kan juga dapat ilmu tuh dari kegiatan kita, dan terlihat banget atusiasnya untuk ikut melakukan gerakan memungut sampah, dari sana mereka bisa lebih apa ya...mengerti lah pentingnya peduli terhadap lingkungan dengan cara ya tadi itu melakukan kegiatan gerakan memungut sampah bersama-sama” (Informan MA: Agustus 2021).

“Ini sih kita emm...pas melakukan kegiatan gerakan membuang sampah tadi itu, kita juga nyiapin apa itu namanya...keperluan yang kita butuhin pas pelaksanaannya, kayak kantong plastic besar buat menampung sampah yang beda jenisnya, terus kita juga nyediaiin sarung tangan dan masker medis, sama *hand sanitizer* juga buat kita dan masyarakat disana yang ikut ngelakuin gerakan itu bareng-bareng sama kita” (Informan AC: Agustus 2021).

Informan MA yang merupakan salah satu dari pengurus Komunitas Cibinong *Society* menjelaskan bahwa untuk membangkitkan antusias masyarakat dalam menjaga lingkungan yaitu melalui kegiatan yang dikemas secara kreatif, seru dan semenarik mungkin, yaitu berupa gerakan memungut sampah yang dimana hal ini akan membuat mayoritas masyarakat penasaran dan kemudian berusaha mencari tahu hingga tertarik dengan mengikuti kegiatan program ngelink yang diadakan oleh Komunitas Cibinong *Society*.

Komunitas Cibinong *Society* juga memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai memilah sampah yang dipungut untuk di bedakan sesuai jenis sampahnya. Setelah pelaksanaan gerakan memungut sampah ini, sampah yang telah dipungut kemudian dipilah untuk dibuat menjadi beberapa kerajinan tangan. Dengan begitu masyarakat menjadi lebih antusias dan mendapatkan ilmu mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui gerakan memungut sampah dan memilah sampah. Selain itu Komunitas Cibinong *Society* juga menyediakan keperluan yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu dengan menyediakan kantong plastik untuk penampungan sampah yang telah dipungut, sarung tangan dan masker medis, juga menyediakan *hand sanitizer* untuk setiap masyarakat yang ikut melakukan kegiatan gerakan memungut sampah tersebut.

Adanya kegiatan gerakan memungut sampah ini juga mendapat perhatian dan dukungan dari banyak masyarakat, salah satunya Informan IZ, sebagai berikut:

“Saya mulai ngerasa kalo di lingkungan saya sampah masih berserakan itu pas saya liat hasil mereka komunitas waktu ngelakuin gerakan memungut sampah itu bisa ngumpulin sampah sampe 3 plastik item yang segede karung itu, komunitas itu bukan cuma mungut sampah aja sih, mereka juga bikin kegiatan-kegiatan yang menarik yang didalamnya ada pesan-pesan gitu loh buat kita semua kalo sampah tuh gak bisa kita anggep sepele gitu aja, tapi sampah itu masalah yang cukup serius...makanya perlu banget

dilakukan kegiatan gerakan memungut sampah ini supaya masyarakat menjaga lingkungan gitu” (Informan IZ, Agustus 2021).

Berdasarkan kutipan wawancara yang disampaikan oleh informan IZ di atas maka dapat dijelaskan bahwa Komunitas Cibinong *Society* melakukan gerakan memungut sampah bertujuan untuk mengartikulasikan permasalahan yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat PEMDA Cibinong, dengan melakukan gerakan memungut sampah bersama masyarakat sekitar dan memberikan pesan-pesan mengenai sikap yang harus dilakukan untuk menjaga lingkungan. Melalui kegiatan gerakan memungut sampah tersebut masyarakat menjadi mengerti dan sadar bahwa permasalahan sampah merupakan masalah yang cukup serius sehingga masyarakat perlu menjaga lingkungan agar lingkungan tetap sehat.

Proses selanjutnya yang dilakukan adalah proses yang paling penting dalam memberdayakan masyarakat. peran Komunitas Cibinong *Society* dalam proses ini adalah menghubungkan dengan sistem sumber serta membangun jaringan dengan lembaga pelatihan yang relevan. Komunitas Cibinong *Society* juga memberikan keterampilan dalam pengelolaan sampah kepada masyarakat yang ada di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong menggunakan metode 3R.

Pada pelaksanaan kegiatan ini Komunitas Cibinong *Society* menghubungkan dengan lembaga pelatihan yang tujuannya untuk memberdayakan masyarakat di daerah tersebut dalam hal pengelolaan sampah menggunakan metode 3R. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society*, sesuai dengan yang disampaikan oleh informan AC sebagai berikut:

“Kita melakukan pelatihan pengelolaan sampah. Nah disini kita menjalin Kerjasama sama pihak bank sampah bogor waktu itu untuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan metode bank sampah waktu itu” (Informan AC, Agustus 2021).

Informasi tersebut juga ditambahkan oleh informan GA sebagai berikut:

“Komunitas kita mengadakan pelatihan pengelolaan sampah waktu itu sama bank sampahnya bogor, kayak bikin kerajinan tangan dari sampah plastic, kain, dan yang lainnya. Waktu itu pihak bank sampah memberikan pelatihan ke masyarakat disana tentang membuat kantong belanja dari kain

bekas, sama kerajinan lain dari sampah plastic juga” (Informan GA, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi yang disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa Komunitas *Cibinong Society* bersama dengan pihak Bank Sampah bekerjasama untuk mengadakan suatu pelatihan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan sampah menggunakan metode pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan metode Bank Sampah.

Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan merupakan salah satu penyebab rusaknya lingkungan. Salah satu upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat yang mudah dan murah adalah dengan melakukan sistem 3R (*reduce, reuse, recycle*). Komunitas *Cibinong Society* berupaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan mengadakan sebuah kegiatan pelatihan sampah dengan sistem 3R. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh informan, sebagai berikut:

“Perilaku masyarakat yang membuang sampah sembarangan itu masih sering kita temukan, jadi kita bikin kegiatan pelatihan 3R buat ngelolah sampah yang masih bisa di daur ulang gitu lah...jadi biar gak cuma sekedar mungut sampah aja, tapi kita manfaatin sampah yang emang bisa kita daur ulang gitu” (Informan: FA, September 2021).

“Kegiatan pelatihan 3R ini itu kita mengelolah sampah ini untuk mencegah timbulnya sampah secara berlebihan ya...emm sama meminimalisir sampah ya dengan cara memanfaatkan kembali barang yang dapat digunakan...sama mendaur ulang sampah, dan penerapan buang sampah yang baik bagi lingkungan juga” (Informan: AC, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan, dapat diketahui bahwa Komunitas *Cibinong Society* dalam pengelolaan sampah yaitu dengan melakukan kegiatan pelatihan 3R pada sampah. Sistem 3R yaitu (*reduce, reuse* dan *recycle*) adalah sistem pengelolaan sampah yang berorientasi pada pencegahan timbulnya sampah, meminimalisir sampah dengan memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan, mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat serta penerapan pembuangan sampah yang ramah lingkungan.

Sebelum melakukan pelatihan keterampilan pengelolaan sampah, Komunitas Cibinong *Society* sebelumnya melakukan pelatihan terlebih dahulu untuk para anggotanya. Pelatihan untuk para anggota yaitu dalam hal kerajinan tangan, setelah masing-masing anggota sudah mengerti dan bisa dalam membuat sebuah kerajinan tangan, selanjutnya menerapkan pelatihan langsung ke masyarakat yang ada di lokasi kegiatan. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh informan, sebagai berikut:

“Jadi tuh dari anggota kita emang udah ada beberapa yang bisa dan mengerti tentang hal-hal yang kaya bikin kantong belanja dari baju bekas gitu, sama ada juga yang bisa sulap. Jadi sebelum hari h kegiatan kita emang udah *briefing* semua anggota itu. Latihan gimana cara bikin kerajinan dari baju bekas, sama sulap gitu, terus juga kadang ya emang kita pernah juga si ngundang pesulap yang dari komunitas lain biar ngeramein juga gitu, ya gitu si semua kegiatan kita yang terapin langsung gitu” (Informan: AC, Agustus 2021).

“Terus juga karena dari anggota kami yang tadi punya *skill*-nya ya di ajarin juga gitu ke kita semua anggota supaya bisa menguasai juga nanti bisa saling berperan gitu deh pas kegiatannya berjalan gitu sih” (Informan: GA, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi di atas, Informan AC dan GA menjelaskan bahwa di dalam Komunitas *Cibinong Society* ini terdapat beberapa anggota yang telah memiliki *skill* atau keterampilan tangan, salah satunya yaitu keterampilan untuk membuat tas belanja dari bahan-bahan bekas. Terdapat juga beberapa anggota yang mempunyai keterampilan sulap selain dari komunitas sulap itu sendiri. Selain itu, agar dapat berjalan atau terlaksananya kegiatan dengan lancar maka beberapa anggota juga diajarkan *skill* tersebut agar dapat berpartisipasi atau berperan dalam berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Akan tetapi, terdapat informan yang mengatakan bahwa dalam keterampilan ini anggota diarahkan untuk mencari informasi tentang tata cara pembuatan keterampilan bahan bekas.

“Kadang kita sebelum h- acara dimulai kaya seminggu sebelumnya emang masing-masing anggota udah cari-cari sendiri di internet cara bikin kerajinan tangan gitu dari pakaian bekas. Jadi nanti pas kegiatan udah mulai ya kita jadi gampang membatu, mengajari, dan memberikan contoh gimana cara kerjanya gitu loh” (Informan: MA, Agustus 2021).

“Dari kita nih anggota juga emang udah ada yang bisa ngelakuin hal tersebut, jadi kadang kita belajar otodidak atau kadang juga kita berlatih bersama. Jadi nanti pas udah mulai acara kita semua jadi bakalan lebih seru-seruan bareng gitu loh” (Informan: FA, Agustus 2021).

“Nah, baru ingat. Selain pelatihan-pelatihan yang disebutkan tadi itu ya kita juga ada pelatihan buat daur ulang” (Informan: AC, Agustus 2021).

Berdasarkan Informasi yang disampaikan oleh Informan di atas, menjelaskan bahwa semua anggota disarankan untuk terlebih dahulu mencari tahu tentang keterampilan atau kerajinan tangan melalui internet atau *platform* media sosial lainnya. Selain itu, Informan FA menjelaskan bahwa setiap anggota Komunitas Cibinong *Society* sebelum diadakannya acara diinformasikan untuk belajar secara otodidak melalui internet kemudian hari sebelum turun lapangan mereka berkumpul untuk melakukan kegiatannya.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan yang dimiliki oleh Komunitas Cibinong *Society* ini ialah dimana komunitas ini melakukan pelatihan terlebih dahulu kepada setiap anggotanya untuk mengasah keterampilan dan kemampuannya dengan cara mencaritahu melalui internet dan juga dengan cara belajar secara langsung pada saat berkumpul bersama sebelum melakukan pelatihan langsung kepada masyarakat.

Pengelolaan sampah dengan baik perlu dilakukan, sebab sampah selain bisa diminimalisir jumlahnya, sampah bisa dimanfaatkan untuk membuat sesuatu yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu Komunitas Cibinong *Society* memiliki beberapa cara agar masyarakat di tempat umum tidak membuang sampah sembarangan lagi dan bisa mengerti cara mengelola sampah yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Informan AC, sebagai berikut:

“Supaya lebih mudah melakukan pengelolaan salah satunya ya menyediakan tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya. Kaya jenis sampah organik dan sampah anorganik. Kalo sampah organik ini jenis sampah yang gampang membusuk kayak daun-daunan, kayu, sisa makanan dan sebagainya. Sedangkan sampah anorganik ini sampah yang gak mudah membusuk kayak plastik pembungkus makanan, botol, gelas minuman, kaleng, dan sebagainya” (Informan: AC, Agustus 2021).

“Jadi, masyarakat harusnya bisa memahami kalo dengan adanya tempat-tempat sampah yang udah disediakan sama pemerintah berarti pemerintah mengharapakan kesadaran perilaku membuang sampah pada tempatnya, biar

apa yang udah disediakan pemerintah bisa berguna sesuai fungsinya gitu” (Informan: AC, Agustus 2021).

Oleh karena itu agar pengelolaan lebih mudah dilakukan, di tempat-tempat umum disediakan tempat-tempat sampah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah membusuk seperti daun-daunan, kayu, sisa makanan dan sebagainya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik pembungkus makanan, botol, gelas minuman, kaleng, dan sebagainya. Jadi, masyarakat seharusnya memahami bahwa dengan adanya tempat-tempat sampah yang sudah disediakan oleh pemerintah berarti bahwa pemerintah mengharapkan kesadaran perilaku membuang sampah pada tempatnya, agar apa yang telah disediakan pemerintah dapat berguna sesuai fungsinya.

Komunitas Cibinong *Society* dalam memberikan pelatihan pengelolaan sampah kepada masyarakat dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*), yaitu dengan memberikan penjelasan dalam bentuk sosialisasi secara langsung, dan melakukan pelatihan daur ulang sampah. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Informan, sebagai berikut:

“3R itu kan *reduce, reuse, dan recycle* ya, nah kita kalo untuk yang *reduce*, dan *reuse* itu paling ya memberikan penjelasan tentang dua tadi itu *reduce*, dan *reuse* ya. Kalo yang *recycle* ya kita bikin pelatihan daur ulang sampah, kita bikin jadi kerajinan tangan gitu” (Informan: GA, Agustus 2021).

“Kita kalo untuk pelatihan 3R itu lebih ke yang *recycle* si, jadi kita bikin pelatihan daur ulang sampah plastic, kaya botol-botol, sama bungkus kayak detergent atau bungkus kopi...ya semacam kayak gitu lah. Nah kalo yang *reduce*, dan *reuse* itu kita lebih kayak memberikan sosialisasi aja si ke masyarakat yang ada disana. *Reduce* itu lebih ke ngurangin segala sesuatu yang bisa jadi sampah, kayak misalnya membawa tas buat jadi kantong belanja, membeli produk yang bisa diisi ulang atau jangan beli produk sekali pakai, sama make sapu tangan dibanding tissue. Nah kalo yang *reuse* tentang menggunakan kembali barang atau material supaya ga jadi sampah, kayak misalnya menggunakan sisi kertas yang kosong gitu buat nulis, memakai kembali botol bekas minuman untuk ngisi air dan lain sebagainya gitu lah” (Informan: AC, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas, dapat dijelaskan bahwa penerapan metode 3R ini menjadi salah satu alternatif dalam

mengurangi volume sampah dan mengolah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. 3R terdiri dari *reuse*, *reduce*, dan *recycle*. *Reuse* adalah menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan baik dengan fungsi yang sama maupun berbeda. *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang bisa menjadi sampah, dan *recycle* adalah mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi produk yang bermanfaat.

Selain itu, juga terdapat pelatihan-pelatihan daur ulang sampah-sampah yang tidak dapat terurai atau *anorganik*. Sebagaimana Informasi yang dijelaskan oleh informan berikut:

"Kita juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk, pelatihan itu ya sejenis pelatihan daur ulang sampah lah, yang akan dijadikan kerajinan-kerajinan, dan lain-lain" (Informan: AC, Agustus 2021).

"Kaya sejenis plastik, styrofoam, kaleng, bahan gelas atau beling-beling itu kan butuh waktu agak lama ya, jadi harus dimanfaatkan kan ya (Informan: FA, Agustus 2021).

Sampah-sampah sejenis plastik, styrofoam, kaleng, bahan gelas atau beling membutuhkan waktu yang lama agar dapat terurai. Salah satu cara agar dapat melestarikan lingkungan dari jenis plastik ini ialah dengan cara melakukan proses daur ulang. Di dalam Komunitas Cibinong *Society* ini juga terdapat beberapa pelatihan yang bertujuan untuk mengubah sampah-sampah menjadi berbagai kerajinan agar dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

"Untuk pemanfaatannya misal kaya ember gitu ya, ya ember plastik itu kan bekas. itu dapat di daur ulang dan hasil daur ulangnya itu dapat dijadikan tempat sampah, pot bunga juga. kalo plastik dari produk lain misal kaya bekas makanan, atau bungkus detergen itu bisa didaur ulang jadi kerajinan kantong, dompet, tas, laptop, tas belanja, payung kaya gitu dah. kalo yang bekas botol air itu ya dibuat bunga-bunga, asbak, pot, bingkai foto, hiasan hiasan juga bisa" (Informan: AC, Agustus 2021)"

"Sampah sampah plastik itu kan kalo dibakar itu kan asapnya kemana mana ya, baunya gaenak, terus juga nimbulin polusi. jadi ya itu, kita manfaatin buat jadi bahan yang berguna, dan pastinya bermanfaat juga ya" (Informan: GA, Agustus 2021).

"Kalo untuk sampah logamnya itu sendiri ya, kaya besi, kaleng, alumunium atau yang lain itu bisa dijadiin tempat sampah, vas bunga juga bisa, gantungan kunci, gift box dan lain lain" (Informan: FA, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas, menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir sampah plastik yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* ialah dengan memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang dapat berfungsi kembali meskipun berbeda dalam keberfungsian. Seperti ember plastik bekas yang dapat didaur ulang kembali dan kemudian dapat dimanfaatkan sebagai tempat sampah, pot bunga. Sedangkan untuk sampah plastik dari bekas makanan ringan atau bungkus detergen dapat didaur ulang menjadi kerajinan tas, dompet kantong atau tas belanja (*goodybag*), payung. Sedangkan untuk botol bekas, mereka mengubahnya menjadi asbak, pot bekas, bingkai foto, dan kerajinan tangan lainnya. Hal ini bertujuan agar meminimalisir polusi udara yang disebabkan oleh gas beracun yang berasal dari sampah plastik yang dibakar tersebut.

Sampah yang berasal dari bahan logam seperti besi, aluminium atau bahan-bahan yang lain seperti barang-barang yang sering ditemui disekitar seperti kaleng bisa digunakan dalam berbagai produk yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari sampah kaleng ini antara lain yaitu tempat sampah, vas bunga, celengan, gantungan kunci dan lain-lain.

"Kalo gelas yang udah pecah itu ya kita buat buat jadi hiasan-hiasan yang punya nilai artistik gitu, kaya apa ya contohnya, kaya vas bunga itu bisa" (Informan: AC, Agustus 2021).

"Kalo kertas-kertas ini ya dibikin bingkai foto, kotak hiasan, banyak lah macemnya pokoknya ya" (Informan: MA, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh informan di atas, gelas atau kaca yang telah pecah dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang mempunyai nilai ekomis dan artistik, yang diantaranya yaitu seperti pembuatan vas bunga, hiasan-hiasan lainnya. sedangkan untuk pemanfaatan sampah kertas, Komunitas *Cibinong Society* memanfaatkannya menjadi berbagai kerajinan yaitu membuat bingkai foto, kotak hiasan, dan lain sebagainya.

Selain itu Komunitas *Cibinong Society* juga melakukan pelatihan pemasaran secara *online* maupun *offline*. Pelatihan ini dilakukan agar hasil kerajinan tangan yang di buat oleh masyarakat dapat mempunyai nilai, sehingga,

dengan demikian masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk mendaur ulang sampah menjadi menjadi suatu karya yang dapat digunakan kembali.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan AC sebagai berikut:

“Jadi kita ngadain pelatihan untuk pemasaran online sama onine juga. Kalo pemasaran online ini kita ngajari ke mereka cara membuat akun e-comers gitu, biar meraka bisa jualan online sama kita ajarin cara make aplikasinya nanti gimana. Ituh tuh kayak shopee, lazada, Instagram sama facebook juga. Kalo untuk pelatihan pemasaran offline itu kita ngadain pameran gitu waku CFD, jadi kita latih mereka gimana supaya orang tertarik sama apa yang mereka jual, terus juga bikin diskon biar masyarakat tertarik juga” (Informan AC, Agustus 2021).

Infoaman GA juga menjelaskan hal yang serupa:

“Hasil karya kerajinan tangan masyarakat yang daur ulang sampah itu ga cuma sampa bikin kerajinan aja terus mereka bawa pulang gitu, tapi kita bikin pelatihan pemasaran online juga si, jadi ga juga pelatihan pengelolaan daur ulang sampah aja. Yang pelatihan pemasaran secara onlinenya itu kita melakukan pelatihan pembuatan e-comers kayak pake aplikasi instagaram, shopee gitu gitu lah. Nah kita juga bantu promosiin jualan mereka lewat akun resmi komunitas kita. Terus ya kalo pemasaran offline kita kasih pelatihan gimana caranya ngejual produk mereka di tempat yang rame pengujung gitu, ya dengan cara bikin pameran pas weekend yang pada saat CFD itu lah pokoknya, kan ramet uh pengujung masyarakat disana yang olahraga, atau hanya jalan jalan santai buat menikmati weekend gitu” (Informan GA, Agustus 2021).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh informan di atas, maka dapat diketahui bahwa Komunitas *Cibinong Society* selain memberikan pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, komunitas ini juga memberikan pelatihan pemasaran *online* kepada masyarakat. Dalam pelatihan pemasaran *online*, Komunitas *Cibinong Society* melakukan pembuatan akun *e-commers* melalui aplikasi sperti, Instagram, shopee, lazada, dan bli-bli. Komunitas *Cibinong Society* juga membantu masyarakat dalam mempromosikan produk jualan masyarakat melalui sosial media resmi Komunitas *Cibinong Society*. Sedangkan untuk pelatihan pemasaran *offline*, Komunitas *Cibinong Society* membantu masyarakat dalam menjual produk jualannya melalui pameran yang pada saat CFD (*Car Free Day*) setiap minggunya.

Selain itu, dengan dilakukannya sebuah pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan mendaur ulang sampah menjadi sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai, dan pelatihan pemasaran *online*, memberikan dampak yang sangat baik untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam mengelola sampah, dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Informan AC, sebagai berikut:

“Dari kegiatan pelatihan mengelola sampah berbasis masyarakat ini bisa menciptakan produk yang bermanfaat lah dari sampah-sampah plastik, kaca, dan kertas...karena kan juga yang paling banyak kita temuin itu sampah plastik. Jadi manfaat yang di dapatkan masyarakat dari adanya kegiatan pelatihan mengelola sampah ini...ya bisa mengurangi adanya sampah plastic, meningkatkan kemampuan masyarakat juga tuh dalam kreatifitas menggunakan sampah plastik, atau kaca gitu, terus juga bisa memperbaiki perekonomian masyarakat lah, ya dengan cara kita membeli hasil karya mereka yang kerajinan tangan dari sampah yang bisa di daur ulang lagi” (Informan: AC, Agustus 2021).

“Iya jadi saya emang udah bikin kerajinan tangan dari sampah itu udah bikin dualan di rumah, baru deh pas *weekend* itu saya datang ke komunitas itu buat ngikutin kegiatan Program Ngelikya sambil ngejual juga hasil karya yang udah saya siapin tadi. Kan lumayan tuh uangnya dari hasil kerajinan yang saya tadi ke mereka, gitu si...jadinya untung banget buat nambah-nambahin uang” (Informan: GE, Agustus 2021).

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Informan di atas, menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan mengelola sampah berbasis masyarakat dengan baik yakni menciptakan produk baru yang bermanfaat dari sampah-sampah plastik, kaca dan lain sebagainya. Jadi, dengan adanya pelatihan mengelola sampah banyak manfaat yang bisa didapatkan di antaranya, pertama tentu mengurangi adanya sampah plastik, kedua meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkreatifitas yakni membuat produk dari sampah plastik, dan ketiga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat yakni dengan produk yang dibuat dari sampah plastik bisa dijual kembali.

Untuk melihat sejauh mana kegiatan atau program yang sudah terlaksana Komunitas Cibinong *Society* melakukan evaluasi secara rutin mengenai berbagai kegiatan yang telah berjalan, evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat

sejauh pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dijalankan. Kegiatan evaluasi yang dilakukan dikemas dalam bentuk pertemuan rutin yang dihadiri oleh seluruh anggota pengurus Komunitas Cibinong *Society*. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan AC sebagai berikut:

“Evaluasi ini biasanya kita lakuin tiap sebulan sekali gitu...tapi kadang ada bolongnya si. Evaluasinya itu mengenai kayak...memberi laporan tentang progress dan evaluasi dari kegiatan yang udah komunitas kita jalankan, dan kedepannya mau apa dan bagaimana...terus juga kita adain sesi buat setiap anggota yang mau memberikan masukan untuk perkembangan kegiatan kita selanjutnya. Kalo untuk evaluasi perdivisi kadang di lakuinnya dua minggu sekali, tapi lebih seringnya evaluasi dilakukan pada saat kelar acara kegiatannya si” (Informan AC, Aguatus 2021).

Berdasarkan penjelasan dari informan AC, diketahui bahwa Komunitas Cibinong *Society* melakukan evaluasi secara rutin. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengulas kembali tentang perkembangan dan kelancaran kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan evaluasi seluruh anggota pengurus komunitas diharapkan dapat memberikan masukan terkait dengan pengembangan kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan. Melalui evaluasi ini diharapkan Komunitas Cibinong *Society* dapat menemukan pendekatan atau metode yang lebih baik dan dapat lebih diterima dan dimengerti oleh masyarakat yang ada di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong.

4.2 Pembahasan

Pembahasan merupakan hasil penjelasan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti, dimana tujuannya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari suatu penelitian dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tersebut, kemudian akan dikaitkan dan dianalisis menggunakan beberapa teori yang dianggap berkaitan dengan kondisi sebenarnya selama berada di lapangan. Peneliti dalam hal ini akan mendeskripsikan dan menganalisis secara holistik mengenai peran Komunitas

Cibinong *Society* dalam mengatasi masalah sampah di Jalan PEMDA, Kecamatan Cibinong.

4.2.1 Peran Komunitas *Cibinong Society* dalam Mengatasi Masalah Sampah

Banyaknya daya tampung sampah yang ditimbun di berbagai tempat, serta kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Oleh sebab itu diperlukannya upaya dalam mengatasi masalah tersebut, diantaranya yaitu dengan melakukan penyadaran dan pengelolaan sampah yang berbasis pemberdayaan sehingga dapat dijadikan sebagai nilai ekonomis. Dalam penerapannya, pengelolaan sampah perlu menggunakan metode dan teknik yang ramah lingkungan, sehingga meminimalisir dampak negatif yang akan ditimbulkan dari sampah tersebut.

Tidak adanya pengelolaan sampah yang baik akan menimbulkan berbagai dampak negatif, yang diantaranya yaitu dampak terhadap kesehatan, mengganggu kelestarian lingkungan, baik lingkungan permukiman, hutan, sungai dan tempat-tempat yang biasa dijadikan sebagai pusat aktivitas masyarakat. apalagi jika kawasan tersebut merupakan kawasan perkotaan. Kawasan perkotaan merupakan suatu permukiman yang relative besar, padat dan permanen yang terdiri dari kelompok-kelompok individu heterogen dari segi sosial (Rapoport dalam Zahnd, 2006:4). Oleh sebab itu, diperlukannya pengelolaan sampah yang baik dan benar agar masalah sosial dapat teratasi dengan baik dan benar.

Terkait dengan masalah sosial, Soerjono Soekanto (1982: 313) menjelaskan bahwa masalah sosial merupakan gejala-gejala yang ada dalam masyarakat, yang berupa suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial. Kondisi demikian sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan di Kecamatan Cibinong, beberapa permasalahan sosial yang menjadi permasalahan Masyarakat Cibinong. Permasalahan tersebut berupa permasalahan lingkungan seperti adanya pencemaran tanah, air ataupun udara. Pencemaran tersebut berasal dari kegiatan

masyarakat yang mempunyai kebiasaan membuang sampah sembarangan. Sebagaimana hasil penelitian yang menjelaskan bahwa Kecamatan Cibinong merupakan kecamatan yang memproduksi sampah terbanyak yang ada di Kabupaten Bogor. Permasalahan tersebut termasuk dalam kategori permasalahan sosial, hal ini dikarenakan berkaitan langsung antara lingkungan dengan aktivitas manusia sehari-hari.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Pasal 1 menyebutkan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang teratur, menyelur dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan sampah. Sedangkan di pasal 2 menjelaskan bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Peraturan tersebut menjadi landasan terbentuknya Komunitas Cibinong *Society*. Dalam tujuannya, program Ngelink atau Ngejaga lingkungan mempunyai maksud untuk mengatasi masalah sampah yang ada di Cibinong *Society*. Tujuan tersebut terbentuk ke dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan pengurangan penggunaan sampah plastik yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan serta mengelola sampah yang dapat di olah agar menjadi nilai yang ekonomis.

Komunitas Cibinong *Society* merupakan suatu komunitas yang berisikan anggota atau sekelompok orang yang memiliki relasi yang kuat antar satu sama lain dan mempunyai interest yang sama. Interaksi dan komunikasi dalam anggota Komunitas Cibinong *Society* ini terjalin dengan baik karena memiliki kesamaan latar belakang masalah sampah. Hal ini sejalan dengan klasifikasi atau jenis komunitas menurut Wenger (2014) yaitu komunitas yang berbentuk homogen. Cibinong *Society* berisikan sekelompok orang yang disebut dengan volunteer (relawan) yang memiliki misi dan tujuan yang sama yakni untuk membantu mengatasi masalah sampah yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Komunitas Cibinong *Society* dalam hal ini termasuk pada komunitas yang berlandaskan pada lokasi atau wilayah dan minat yang sesuai dengan klasifikasi komunitas menurut Crow dan Allan (dalam Putri, 2018: 21-22).

Yang menjelaskan bahwa komunitas yang klasifikasi berdasarkan wilayah ialah

komunitas yang dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang yang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis, yaitu sama-sama merupakan warga asli Kecamatan Cibinong. Sedangkan klasifikasi berdasarkan minat yaitu sekelompok orang yang membentuk suatu komunitas karena mempunyai minat dan ketertarikan yang sama. Yaitu minat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

Terwujudnya tujuan dari program Ngelink yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat. oleh sebab itu, terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* dalam upaya mengatasi masalah sampah. Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah untuk keberlanjutan lingkungan dan peran serta masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sampah. Dalam upaya memahami mengenai peran Komunitas Cibinong *Society* dalam mengatasi masalah sampah ini, maka akan dibahas lebih *detail* mengenai temuan-temuan fakta empiris. Konsep peran pada ilmu kesejahteraan sosial erat kaitannya dengan peran pekerja sosial sebagai agen perubahan (*Agent of Change*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori atau konsep mengenai peran *community worker* untuk menganalisis dan mendeskripsikan peranan yang dilakukan Komunitas Cibinong *Society*. Menurut Ife dan Tesoriero (2008: 547 – 618) terdapat empat peran dan keterampilan yang harus dimiliki, yaitu peran *inisiator*, peran *educator*, peran *fasilitator*, dan peran *trainer*

A. Beperan sebagai Pelopor

Upaya dalam menangani masalah sampah ini tidak lepas dari peran inisiator yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society*. Sebagaimana informasi dari pendiri Komunitas Cibinong *Society* yaitu informan AC menjelaskan bahwa informan memiliki ide untuk mendirikan Komunitas Cibinong *Society* yang salah satu programnya berorientasi terhadap kesehatan lingkungan. Informan merupakan salah satu pelopor dalam gerakan lingkungan bersih dan bebas sampah. Sasaran dalam program ngejaga lingkungan ini merupakan semua kalangan masyarakat Cibinong. Sebagai pelopor, kegiatannya ialah membentuk

kelompok masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. hal tersebut yang memprakarsai terbentuknya kelompok sosial Bernama Komunitas Cibinong *Society*. Kelompok tersebut merupakan kelompok relawan sosial yang bertujuan untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang dan mengelola sampah. Penjelasan mengenai inisiator dalam KBBI (2005: 395) menjelaskan bahwa inisiator merupakan orang yang melakukan inisiatif. Sedangkan Suryana (2006: 2) mengungkapkan bahwa inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang.

Peranan sebagai inisiator ini juga disebutkan di dalam Pasal 1 Undang-Undang No 10 Tahun 2019 yang menjelaskan bahwa peranan inisiator dengan memberikan perhatian pada masalah atau hal-hal yang berpotensi untuk jadi masalah dan kebutuhan yang diperlukan. Hal tersebut relevan dengan temuan peneliti, dimana Komunitas Cibinong *Society* merupakan salah satu relawan sosial yang mempunyai inisiatif dalam penanganan masalah sosial, membantu mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Penanganan sosial yang dilakukan yaitu membentuk Komunitas *Cibinong Society* sebagai komunitas yang peduli terhadap masalah lingkungan, membantu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, menggerakkan dan juga mengembangkan kegiatan ngejaga lingkungan agar terciptanya kesejahteraan sosial.

Fungsi pekerja sosial dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2019 Pasal 5 menyebutkan bahwa pekerja sosial berfungsi sebagai

- a. Inisiator yaitu pembentukan Komunitas *Cibinong Society* yang beranggotakan pemuda yang berasal dari masyarakat Cibinong.
- b. Motivator yaitu memberikan motivasi dengan cara sosialisasi kepada masyarakat untuk saling berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

- c. Dinamisator yaitu menggerakkan masyarakat dalam menghadapi dan juga mengatasi masalah kesejahteraan sosial dengan cara sosialisasi, pelatihan, kampanye, dan gerakan memungut sampah.
- d. Administrator yaitu melakukan pencatatan dan juga penyajian pelaporan pelaksanaan kegiatan yang telah dijalankan selama satu bulan sekali.

Kegiatan dari Komunitas Cibinong *Society* tersebut berupaya membentuk pelayanan sosial yang bertujuan untuk membangun lingkungan yang sehat, bersih dan terhindar dari banjir. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan sosial dengan melakukan berbagai pelatihan pengelolaan dari sampah. Teori tersebut relevan dengan Pasal 1, Ayat 3, Undang-Undang No 10 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial Masyarakat yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial merupakan suatu upaya yang terarah dan berkelanjutan yang dilakukan oleh komunitas (Cibinong *Society*) dalam bentuk pelayanan sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (melalui kegiatan pelatihan pengelolaan sampah) yang meliputi pemberdayaan sosial.

Terkait dengan upaya pemberdayaan level komunitas, Rothman dalam Adi (2008: 56) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan intervensi, seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial, serta aksi sosial. Di Komunitas Cibinong *Society* ini, konsep pendekatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan aksi sosial. Aksi sosial yang dilakukan yaitu gerakan pemungutan sampah, kampanye lingkungan bersih dan sehat, pembuatan barang bernilai ekonomis dari barang bekas, dan berbagai kegiatan lain. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menerima kehadiran komunitas. Sehingga masyarakat juga turut ikut berpartisipasi dalam upaya mengatasi masalah sampah yang sesuai dengan tujuan dari program ngelink ini. selain itu, agar sosialisasi menjangkau semua kalangan termasuk anak-anak, komunitas mempunyai inisiatif dengan mengemas kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan sulap, menggambar dan kegiatan lainnya. Selain itu, untuk menjangkau

pemuda-pemuda Cibinong, komunitas berinisiatif melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan sosial media. Hal ini dikarenakan kebiasaan para pemuda yang tidak bisa lepas dari *gadget* dan sosial media.

B. Berperan dalam Memberikan Pengetahuan Mengenai Lingkungan Sehat

Salah satu peran Komunitas Cibinong *Society* dalam upaya mengatasi masalah sampah ialah berperan sebagai *educator*. Seperti yang dijelaskan oleh Ife dan Toseriero (2008: 547-613) bahwa *community worker* memiliki peran dan keterampilan dalam hal edukasional. Menurutnya salah satu yang termasuk dalam peran dan keterampilan edukasional ialah kemampuan meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam penelitian ini, masyarakat di Kecamatan Cibinong dihadapkan terkait dengan masalah sampah yang dimana Kecamatan Cibinong merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar yang berada di Kabupaten Bogor. Oleh sebab itu, dibutuhkan informasi dan upaya penyadaran dari masyarakat terkait dengan pentingnya melestarikan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik.

Komunitas Cibinong *Society* dalam melakukan peranannya sebagai *educator* berusaha memberikan pengetahuan mengenai lingkungan sehat melalui sosialisasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi secara *online* melalui berbagai media sosial seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya yang berisi tentang dampak membuang sampah sembarangan, pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar, pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis, dan informasi-informasi yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan lainnya. Dengan adanya informasi yang valid, masyarakat dapat termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hasil dari penelitian tersebut relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Suharto (2014: 96) yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan peran sebagai *educator*, yang mana berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman bagi individu – individu, kelompok – kelompok dan masyarakat.

Komunitas Cibinong *Society* memiliki peran sebagai *educator*, seperti yang dijelaskan oleh Ife dan Teseriero (2008:547-613) bahwa *community worker* memiliki peran dan keterampilan dalam hal edukasional. Menurut Ife dan Teseriero salah satu yang termasuk dalam peran dan keterampilan edukasional ialah kemampuan dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal tersebut dapat diartikan bahwa *community worker* harus dapat membantu kelompok sasaran untuk dapat Komunitas Cibinong *Society* berperan sebagai pihak luar yang mencoba mengidentifikasi suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan Kecamatan Cibinong. Dari hasil identifikasi masalah yang terjadi di daerah tersebut, maka Komunitas Cibinong *Society* berusaha mengatasi permasalahan sampah yang terjadi dengan melakukan kegiatan kampanye lingkungan sehat. Kampanye lingkungan sehat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai lingkungan yang sehat dan lingkungan yang tidak sehat, kemudian juga memberi pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang benar dan baik. Melalui kegiatan kampanye lingkungan kepada masyarakat ini diharapkan dapat menyentuh kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah yang terjadi di lingkungan mereka. Kemampuan Komunitas Cibinong *Society* dalam mengidentifikasi permasalahan sampah yang terjadi di jalan PEMDA Kecamatan Cibinong menjadi salah satu peran penting dalam upaya menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di daerah tersebut.

C. Berperan dalam Membantu Mengidentifikasi Masalah

Salah satu peran pekerja sosial dalam mewujudkan kesejahteraan ialah berperan sebagai fasilitator. Zastrow (1995: 22-27) menjelaskan bahwa yang menjadi peran pekerja sosial selaku fasilitator yaitu berhubungan dengan stimulasi atau dukungan dari perkembangan masyarakat. peranan ini bertujuan untuk mempermudah proses perubahan individu, kelompok, serta masyarakat yang berubah menjadi terdorong untuk bertindak atau melakukan serta menolong

sepanjang proses pengembangan dengan menyisihkan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang diperlukan dalam proses tersebut.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan, yang menjelaskan bahwa Komunitas Cibinong *Society* juga berperan dalam membantu masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Terutama permasalahan sampah dan ekonomi yang berada disekitar area Cibinong, dengan memberi fasilitas mengajak masyarakat untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.

Komunitas Cibinong *Society* berperan sebagai penghubung dengan menghubungkan masyarakat dengan lembaga DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dengan menyampaikan aspirasi masyarakat bahwa terbatasnya fasilitas pembuangan sampah yang berada di titik-titik tertentu, membuat masyarakat malas mencari tempat sampah dan membuat mereka membuang sampahnya sembarangan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan beberapa tempat sampah yang nantinya mudah dijangkau oleh masyarakat. Jika masyarakat terbiasa membuang sampahnya di tempat sampah, maka akan membuat lingkungan (khususnya di tempat keramaian) menjadi lebih sehat dan bersih. Hasil tersebut sesuai dengan Teori pekerja sosial sebagai perantara (*broker*) yang dikemukakan oleh Adi (2013: 138) dalam peranan pekerja sosial. Peran pekerja sosial sebagai perantara yaitu dengan menghubungkan masyarakat, individu, atau kelompok dengan lembaga pemberi pelayanan kepada masyarakat, individu, ataupun kelompok yang membutuhkan bantuan atau layanan.

Peranan pekerja sosial bersama masyarakat menggali potensi dan sumber aktual yang ada pada diri dan lingkungannya, menggali harapan-harapan yang ada pada masyarakat dalam merumuskan masalah yang dihadapi. Pengertian fasilitator secara harafiah mengarah pada upaya memberikan kemudahan kepada siapa saja agar mampu mengarahkan potensi dan sumber daya untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Peran fasilitator yang juga dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* ini salah satunya sebagai sarana pendukung dalam berbagai aktifitas untuk mempermudah kegiatan pada proses penjualan atau dalam pemasaran barang-barang yang telah dibuat oleh masyarakat Cibinong yang telah

melakukan pelatihan. Selain itu, Komunitas Cibinong *Society* juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk memasarkan, mendampingi dan memberikan arahan kepada para pelaku.

Jumrana dan Megawati (2015) menjelaskan bahwa fasilitator dalam memberdayakan masyarakat memiliki sejumlah peran yang harus dilakukan, yaitu 1) menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat, 2) mendorong dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti berbagai kegiatan, 3) memberikan nasehat dan pertimbangan mengenai hal – hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, 4) menghubungkan masyarakat dengan pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, 5) membantu mencari solusi permasalahan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, 6) memfasilitasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, 7) membantu, membimbing, dan melatih masyarakat.

Bentuk-bentuk interaksi yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* dalam perannya sebagai fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat Komunitas Cibinong *Society* ini ialah dengan melaksanakan komunikasi tatap muka melalui sosialisasi di tempat-tempat tertentu. Komunikasi yang dijalankan tersebut bersifat informal dan seluruh kalangan masyarakat dapat mengikuti dan aktif bertanya. Selain itu, interaksi juga dilakukan melalui media sosial dengan aktif melakukan *live streaming* instagram dengan berkolaborasi bersama para tokoh dan pemerintahan yang bertujuan agar generasi muda juga turut ikut serta dalam proses pemberdayaan dan pengentasan masalah sampah yang ada di Cibinong. Kemudian, Pemberian motivasi juga dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society* kepada masyarakat Cibinong di berbagai kalangan. Dalam program ngelink atau ngejaga lingkungan, lingkungan bersih dan terbebas dari sampah merupakan salah satu moto dari program ini.

Huraerah (2003: 153) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kumpulan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang mempunyai berbagai masalah sosial serta membantunya dalam meningkatkan keberfungsian sosialnya, sehingga fungsi sosial mereka dapat berjalan dengan baik. Peran fasilitator yang dilakukan yaitu dengan menyediakan atau

memfasilitasi masyarakatnya untuk menggunakan media pemasaran yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society*. Media pemasaran yang dimaksud yaitu media pemasaran secara *offline* dan juga *online*. Dimana, media pemasaran secara *offline* dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan CFD (*Car Free Day*) setiap minggunya dengan membazarkan produk dengan teknik penjualan tertentu, misalnya dengan cara memberikan diskon dan lain-lain. Sedangkan di media *online*, Komunitas *Cibinong Society* memberikan pelatihan pemasaran *online* melalui *e-commerce* atau *electronic commerce* melalui aplikasi shoppee, tokopedia, lazada, bli-bli dan aplikasi lainnya. Akan tetapi, penjualan berbasis *online* juga sudah diterapkan oleh Komunitas *Cibinong Society* yaitu dengan menampilkan produk kreatifitas masyarakat pada saat *live streaming instagram* di akun *official* Komunitas *Cibinong Society*. Penyediaan fasilitas ini bermanfaat untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dilakukan oleh penerima dari pelatihan Komunitas *Cibinong Society*. Tujuan utamanya ialah agar membantu ekonomi masyarakat sehingga kebutuhannya tercukupi.

D. Berperan dalam Memberikan Pelatihan Keterampilan Pengelolaan Sampah

Masyarakat sebagai sasaran perubahan dalam pengelolaan sampah perlu diberdayakan agar mampu melakukan berbagai upaya penanganan sampah untuk lingkungannya sendiri. Hal ini menjadi pendorong dan motivasi Komunitas *Cibinong Society* untuk melaksanakan pelatihan pengelolaan sampah berbasis masyarakat di lingkungan jalan PEMDA Kecamatan Cibinong. Pengertian sampah menurut Azwar (1996: 12) ialah sesuatu yang telah tidak digunakan atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan manusia, akan tetapi bersifat biologis dan bersifat padat. Dalam jenisnya, sampah mempunyai tiga jenis, yang diantaranya yaitu sampah anorganik. Sampah anorganik merupakan sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis. Proses penghancurannya membutuhkan penanganan lebih lama dan

membutuhkan penanganan lebih lanjut di tempat khusus. Misalnya sampah plastik, sampah kaleng, dan sampah lain. Akan tetapi, jika diolah dengan baik, sampah tersebut dapat mendatangkan keuntungan untuk pengelolanya.

Undang - undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Di dalam Undang - undang tersebut dijelaskan bahwa Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan menjelaskan bahwa Komunitas Cibinong *Society* juga berperan sebagai pelatih dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam mengelola sampah berbasis masyarakat. Pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* menggunakan sistem 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*), sistem 3R merupakan pengelolaan sampah yang berorientasi pada pencegahan timbulnya sampah, meminimalisir sampah dengan memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan, mendaur ulang sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat serta penerapan pembuangan sampah yang ramah lingkungan.

Ife dan Teseriero (2008:547-613) menjelaskan bahwa salah satu yang termasuk dalam peran dan keterampilan edukasional ialah kemampuan memberikan pelatihan, dimana pelaku perubahan harus mampu memberikan keterampilan kepada kelompok sasaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh mereka agar dapat berjalan secara efektif.

Upaya pelatihan pengelolaan sampah untuk meminimalisir sampah plastik yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* ialah dengan memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang dapat berfungsi kembali meskipun berbeda dalam keberfungsian. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan kreatifitas masyarakat dalam hal mengelola sampah melalui daur ulang, serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pelatihan daur ulang sampah yang diberikan yaitu seperti ember plastik bekas yang dapat didaur ulang kembali dan kemudian dapat dimanfaatkan sebagai tempat sampah, dan pot bunga. Sedangkan untuk sampah plastik dari bekas makanan ringan atau bungkus detergen dapat didaur ulang menjadi kerajinan tas, payung, dompet, dan kantong atau tas belanja (*goodybag*). Untuk sampah botol bekas, mereka mengubahnya menjadi asbak, pot bekas, bingkai foto, dan kerajinan tangan lainnya. Sampah seperti gelas atau kaca yang telah pecah juga dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang mempunyai nilai ekomis dan artistik, yang diantaranya yaitu seperti pembuatan vas bunga, dan iasan-hiasan lainnya. Sedangkan untuk pemanfaatan sampah jenis kertas, Komunitas Cibinong *Society* memanfaatkannya menjadi berbagai kerajinan yaitu membuat bingkai foto, kotak hiasan, dan lain sebagainya.

Jim Ife (1995:182) menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga negara untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan komunitas mereka.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh, bahwa Komunitas Cibinong *Society* tidak hanya berperan dalam memberikan pelatihan pengelolaan sampah melalui daur ulang sampah, melainkan Komunitas Cibinong *Society* juga berperan dalam memberikan pelatihan pemasaran online menggunakan sosial media. Pelatihan pemasaran online bertujuan untuk menjadikan hasil kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat dapat mempunyai nilai.

Media pemasaran yang dimaksud yaitu pemasaran secara *online* dan *offline*. Komunitas Cibinong *Society* dalam memberikan pelatihan pemasaran online kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan *e-commerce* melalui aplikasi Instagram, Shopee, Tokopedia, Lazada, dan Bli-bli. Penjualan berbasis online juga dibantu oleh Komunitas Cibinong *Society* dengan mempromosikan hasil kerajinan tangan masyarakat melalui live streaming dan story pada akun resmi Komunitas Cibinong *Society*, kemudian juga. Sedangkan

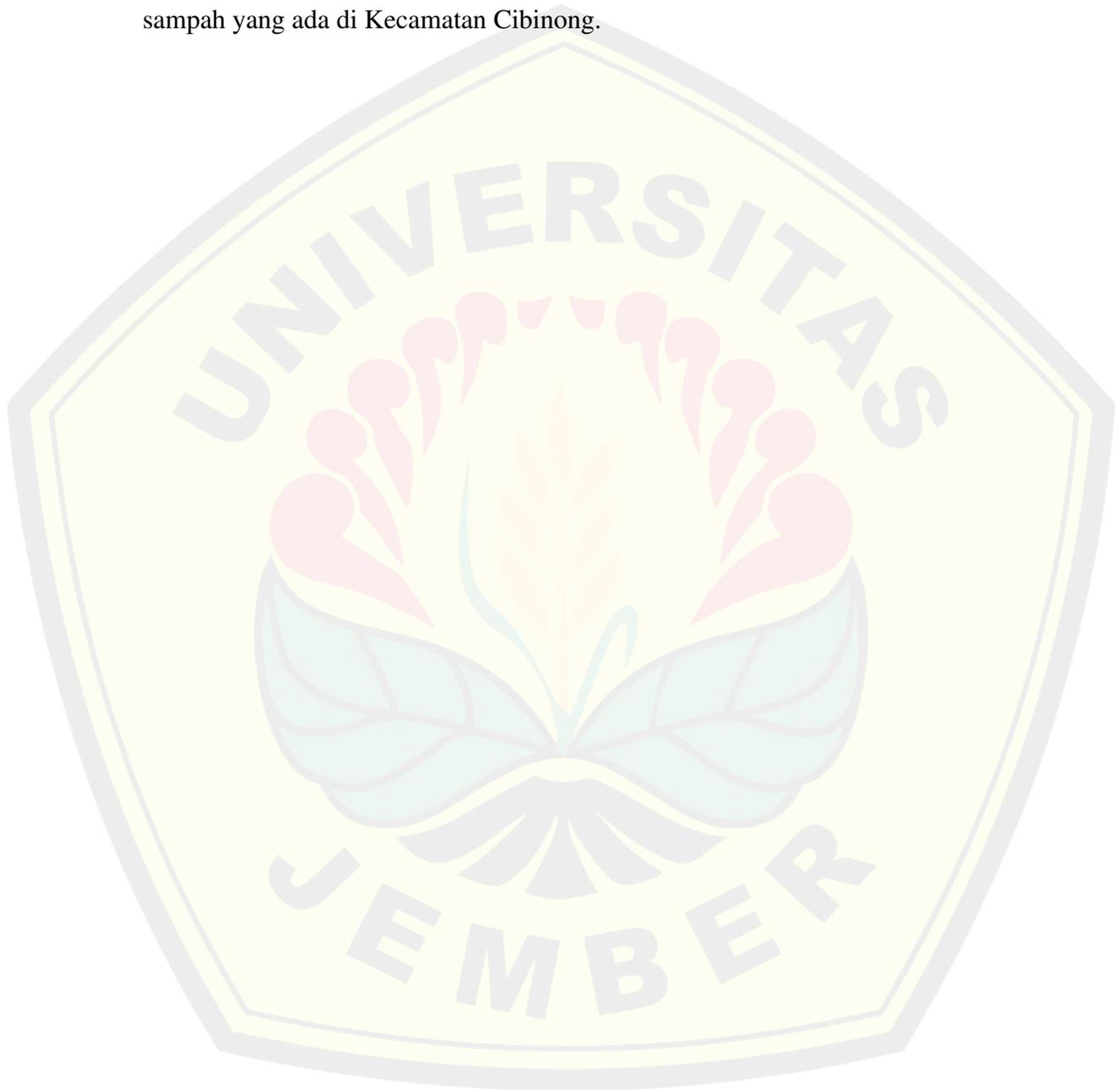
untuk pelatihan pemasaran offline yang dilakukan ialah dengan menjual hasil kerajinan tangan masyarakat melalui pameran yang diadakan pada saat CFD (*Car Free Day*) setiap minggunya.

Adanya pelatihan pengelolaan sampah, masyarakat yang sebelumnya tidak menyadari dan tidak peduli dengan sampah-sampah yang berserakan di lingkungan tempat tinggalnya sekarang sudah mulai peduli dan mau ikut serta dalam melakukan sebuah kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Cibinong *Society* yang bertujuan untuk mengatasi masalah sampah, dan untuk memperbaiki lingkungan jalan PEMDA Kecamatan Cibinong.

Manfaat dari pelatihan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong *Society* ialah mengembangkan keahlian dan kreatifitas masyarakat dalam mengelola sampah menjadi sebuah kerajinan tangan sehingga sampah tersebut dapat digunakan lagi dengan fungsi yang berbeda, serta memberikan perubahan pada masyarakat dan lingkungan. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa masyarakat yang sebelumnya membuang sampah sembarangan, kini masyarakat sudah sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Sehingga masyarakat membuang sampah pada tempat sampah yang sudah di sediakan di lingkungan jalan PEMDA Kecamatan Cibinong. selain itu, masyarakat juga sudah dapat membedakan jenis sampah. Warga yang sebelumnya tidak menyadari dan tidak peduli dengan sampah-sampah yang berserakan di lingkungan tempat tinggalnya sekarang sudah mulai peduli dan mau ikut serta memperbaiki lingkungan jalan PEMDA Kecamatan Cibinong.

Pelatihan dalam pengelolaan sampah ini juga bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan keahlian yang sudah dimiliki masyarakat dalam membuat sebuah kerajinan tangan dari sampah tersebut masyarakat dapat menjual hasil kerajinan tangan mereka melalui pemasaran secara *online* dan juga *offline*. Sehingga dengan dilakukannya sebuah pemasaran tersebut dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat dan menghasilkan pendapatan untuk masyarakat tersebut.

Berbagai peran yang dijalankan oleh Komunitas Cibinong *Society* mendapatkan respon positif dari masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dalam mengatasi masalah sampah dapat berjalan dengan baik karena bantuan dan dukungan dari pihak luar dan Kerjasama yang terjalin antar individu dalam kelompok serta dengan terlibatnya masyarakat yang turut mengatasi masalah sampah yang ada di Kecamatan Cibinong.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari peneliti, Komunitas Cibinong *Society* berperan dalam mengatasi masalah sampah yang ada di Kecamatan Cibinong dengan melakukan beberapa kegiatan program yang ada di dalam komunitas ini. Dalam kegiatannya Komunitas Cibinong *Society* berperan sebagai

Peran Komunitas Cibinong *Society* dalam mengatasi masalah sampah yang ada di Kecamatan Cibinong ini terbagi kedalam empat peran, yaitu berperan sebagai pelopor dalam terbentuknya komunitas Cibinong *Society* yang bertujuan untuk mengatasi masalah sampah di Kabupaten Cibinong. Yang kedua yaitu berperan dalam memberikan pengetahuan tentang lingkungan sehat dengan cara melakukan sosialisasi secara *offline* dan *online*, kemudian Komunitas Cibinong *Society* juga melakukan kampanye agar meningkatkan wawasan masyarakat terhadap masalah sampah. Kemudian Komunitas Cibinong *Society* berperan dalam membantu masyarakat untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di Kecamatan Cibinong, dan juga menjembatani masyarakat dengan pihak luar, seperti lembaga dan komunitas lain. Salah satu contohnya ialah dengan pihak Bank Sampah Kabupaten Bogor. Selanjutnya yang terakhir ialah, Komunitas Cibinong *Society* berperan dalam memberikan pelatihan keterampilan tentang pengelolaan sampah, dan pelatihan akan pemasaran *online*. Sehingga dengan adanya pelatihan keterampilan ini, lambat laun juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kabupaten Cibinong.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu adanya saran atau masukan mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong Sampah dalam mengatasi masalah sampah yang terjadi di Kecamatan Cibinong, sebagai berikut:

- a. Komunitas *Cibinong Society* diharapkan mampu melakukan pendekatan kepada masyarakat agar terbentuk sinergitas antara masyarakat dengan komunitas. Sinergitas dalam hal ini berupa cara Komunitas *Cibinong Society* dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan sampah yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat.
- b. Komunitas *Cibinong Society* dalam memberikan informasi mengenai lingkungan yang sehat kepada masyarakat, harus dilakukan dengan cara mengemas kegiatan yang lebih menarik agar mampu dimengerti dan diterima oleh masyarakat.
- c. Dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat, anggota Komunitas *Cibinong Society* juga sudah harus mempunyai *skill* agar dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat. Selain itu, pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat.
- d. Komunitas *Cibinong Society* dalam menjalankan kegiatannya juga harus dapat bekerjasama dengan pihak lembaga atau komunitas lain. Dalam hal ini Komunitas *Cibinong Society* harus dapat menghubungkan masyarakat dengan lembaga dan komunitas lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi: Sistemika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abu, A. (1982). *Psikologi Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: T. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Allan, C. &. (2018). *Community Life: Introduction to local social relationship*. London: Routledge.
- Azwar, S. (1996). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi. Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- _____. (2008). *PenelitianKualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Cholil Mansyur, M. (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daniel, V. (2009). *Easy Green Living*. Bandung: Hikmah.
- Henry, S. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan kedua*. Yogyakarta: STIE TKPN.
- Huraerah. (2003). *Isu Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Centre for political and local Autonomy Studies.
- _____. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Anggota IKAPI.
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Paractice*. Australia: Longman.

- _____. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kertajaya, H. (2008). *Arti Komunitas*. Bandung: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Moedjiono. (2002). *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narayan, D. (2002). *Empowerment and Poverty Reducation: A source Book, World Bank. Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO.
- Narwoko. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapa*. Jakarta: Kencana.
- Neuman, W. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches Seventh Edition*. Assex: Pearson Education Limited.
- Parsons, W. (2006). *public policy: Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rukajar, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: CV Budi Utama.
- Schindler, C. d. (2014). *Bussiners Research Method*. New York: McGraw-Hill.
- Soekanto, S. (1982). *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- _____. (1989). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- _____. (2001). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Memamhami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2007). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Modul-Modul Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryana. (2006). *Kwirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses, Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba.
- Sutinah, S. d. (2006). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Timow, C. e. (2003). *Pengelolaan sampah terpadu sebagai salah satu upaya mengatasi problem sampah di perkotaan*. IPB Bogor: Makalah Falsafah Sains.
- Wenger, E. e. (2014). *Cultivating Communities of Partice*. Harvard: Business School Press.
- Zahnd, M. (2006). *perancangan kota secara terpadu: teori perancangan kota dan penerapannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zastrow, C. (1995). *The Practice of Social Work*. California: Books/Cole: Company.

Jrunal dan Skripsi

- Ahmad. (2016). *Peran Komunitas Peduli Lingkungan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat akan Kelestarian Lingkungan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyuningsih, D. (2016). *Peranan Komunitas Transformasi Hijau dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
- Primasari, P. A. (2019). *Peranan Komunitas Pagi Berbagi dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Generasi Milenial di Kota Semarang*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Jumarana & Megawati AT. (2015). Fasilitator dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 08/No.01/April 2015, hal 25-26.

Website

KBBI. (2019). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". www.kbbi.web.id (diakses pada tanggal 03 Januari 2022 pukul 16:10 WIB).

KBBI. (2019). "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". www.kbbi.web.id (diakses pada tanggal 25 September 2019 pukul 16:10 WIB).

Mohammad Afkar Sarvika, *DLH: Cibinong Penyumbang Sampah Terbanyak di Kabupaten Bogor*, <https://bogor.tribunnews.com/2018/02/19/dlh-cibinong-penyumbang-sampah-terbanyak-di-kabupaten-bogor> (Diakses pada tanggal 17 maret 2021 pada pukul 19:02)

Sri Subekti, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat Pendahuluan*, <http://www.scribd.com/doc/19229978/tulisan-bektihadini> (Diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 14:03)

Tribun News Bogor.com pada Senin, 19 Februari 2018 Cibinong menjadi kecamatan yang paling banyak menghasilkan sampah di Kabupaten Bogor setiap harinya menghasilkan 200 ton sampah. Kabupaten Bogor

Peraturan Perundang-undangan

Undang - Undang No 11 Tahun 2009

Undang - Undang Penataan ruang No.26 tahun 2007

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008,

Keputusan Menteri Sosial RI No. 07/HUK/KBP/II/1984)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A. GUIDE INTERVIEW

PEDOMAN WAWANCARA

Guided Interview

“Peran Komunitas *Cibinong Society* dalam Mengatasi Masalah Sampah (Studi Deskriptif pada Komunitas *Cibinong Society* di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor)”

WAWANCARA INFORMAN POKOK

(Ketua *Cibinong Society*, Wakil Ketua Komunitas *Cibinong Society*, Bendahara Komunitas *Cibinong Society*)

Hari/Tanggal :

Tempat :

Identitas Informan

Nama :

Umur :

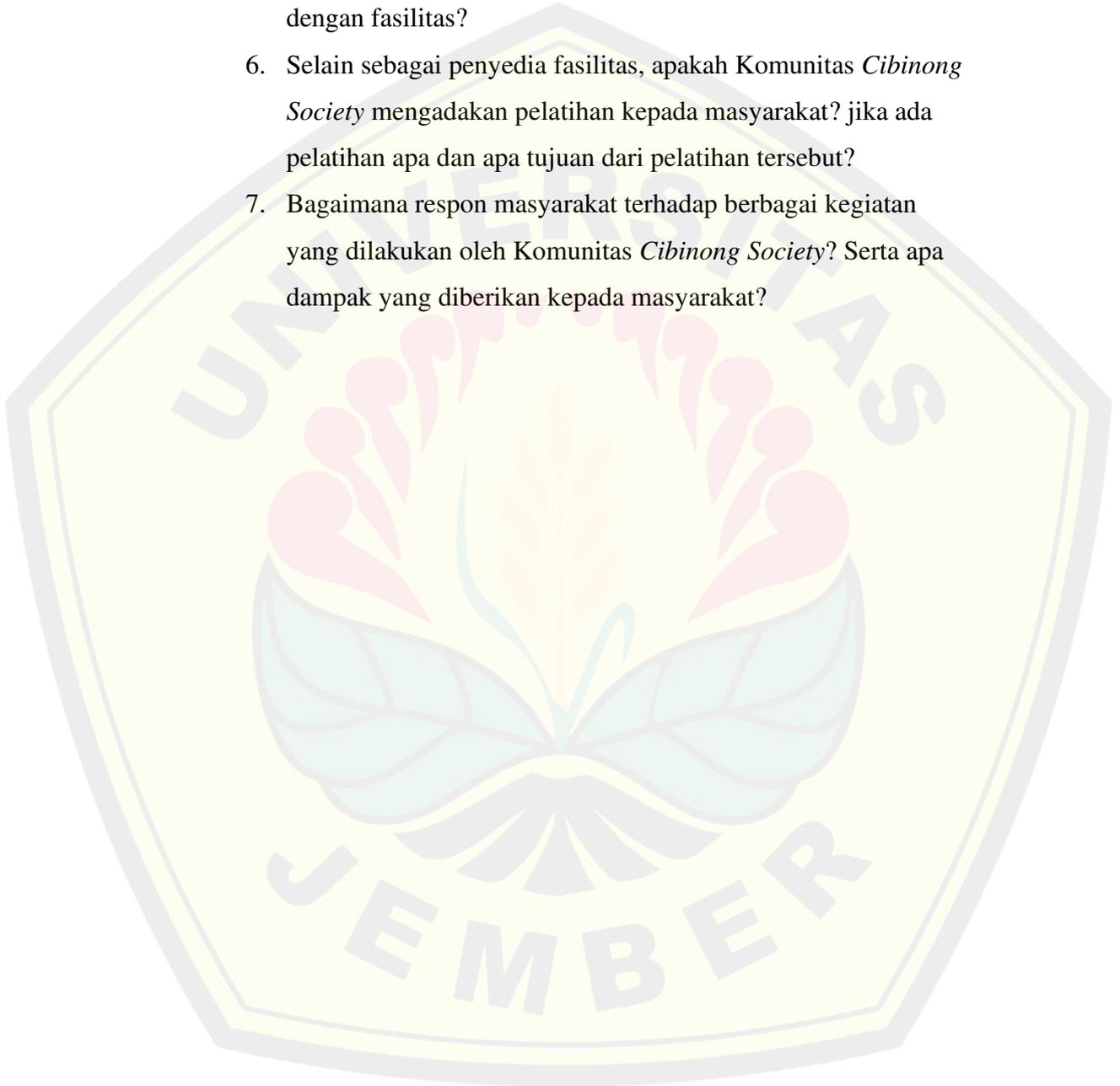
Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pedoman Wawancara

1. Apa saja program yang ada di Komunitas *Cibinong Society*?
2. Apa saja kegiatan yang ada di dalam program tersebut, khususnya program ngelink?

3. Inisiatif apa saja yang dilakukan oleh komunitas agar masyarakat sadar akan masalah sampah?
4. bagaimana cara komunitas dalam mengedukasi masyarakat?
5. dalam permasalahan yang dihadapi tersebut, bagaimana respon komunitas dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan fasilitas?
6. Selain sebagai penyedia fasilitas, apakah Komunitas *Cibinong Society* mengadakan pelatihan kepada masyarakat? jika ada pelatihan apa dan apa tujuan dari pelatihan tersebut?
7. Bagaimana respon masyarakat terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society*? Serta apa dampak yang diberikan kepada masyarakat?



PEDOMAN WAWANCARA

Guided Interview

“Peran Komunitas *Cibinong Society* dalam Mengatasi Masalah Sampah (Studi Deskriptif pada Komunitas *Cibinong Society* di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor)”

WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN

(Masyarakat Kecamatan Cibinong)

Hari/Tanggal :

Tempat :

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Cibinong Society*?
2. Bagaimana respon masyarakat setelah mengikuti kegiatan Komunitas *Cibinong Society*?
3. Dampak apa yang dirasakan masyarakat terhadap keberadaan Komunitas *Cibinong society*?
 - Dampak terhadap lingkungan
 - Dampak terhadap ekonomi

LAMPIRAN B. TABEL ANALISIS DATA

Kategorisasi Data	Transkrip Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan
Profil Cibinong Society	<p>“Kalo Cibinong Society merupakan komunitas aksi sosial yang yang konsen pada kegiatan kerelawanan. Latar belakang pembentukannya si lebih ke arah ini ya ngeliat banyak juga kan sekarang kalo kita emm...kalo ini si dari pribadi aja ya aduh kayanya banyak yang nongkrong aja nih tapi gimana caranya supaya kalo misalnya anak-anak muda juga pada nongkrong itu ada pembahasan yang ahh...lebih apa ya positif atau lebih kepada apa ya...obrolan-obrolan untuk melakukan sebuah gerakan gitu, akhirnya</p>	<p>“latar belakang pembentukannya si lebih ke arah ini ya ngeliat banyak juga kan sekarang kalo kita emm...kalo ini si dari pribadi aja ya aduh kayanya banyak yang nongkrong aja nih tapi gimana caranya supaya kalo misalnya anak-anak muda juga pada nongkrong itu ada pembahasan yang ahh...lebih apa ya positif atau lebih kepada apa ya...obrolan-obrolan untuk melakukan sebuah gerakan gitu, akhirnya emm...ngobrol lah ke fahri dan maya kita akhirnya rada nambah ada lima orang nah dari situ lah terbentuk Cibinong Society yang mana tujuannya tadi, kita punya</p>	<p>Latar belakang berdirinya Komunitas Cibinong Society yaitu dari keprihatinan salah satu anak muda yang melihat anak-anak muda lainnya hanya menghabiskan waktu untuk kumpul bermain bersama teman, dengan begitu Cibinong Society dibentuk untuk memajukan kualitas pendidikan dan meningkatkan pemuda yang <i>aware</i> terhadap masalah lingkungan yang ada di Kecamatan Cibinong. Komunitas memiliki beberapa kegiatan yaitu ada <i>C-Share</i> (Kegiatan yg berfokus pada</p>	<p>Cibinong Society merupakan komunitas aksi sosial yang konsen pada kegiatan kerelawanan terhadap permasalahan yang ada di lingkungan Cibinong seperti pendidikan, dan lingkungan. Memiliki visi untuk menjadikan anak muda lebih “<i>aware</i>” terhadap lingkungan sekitar dan menjadikan kegiatan kerelawanan sebagai aktivitas yang menyenangkan untuk diri sendiri dan juga lingkungan sekitar, dan memiliki misi mengemas berbagai kegiatan sosial yang</p>

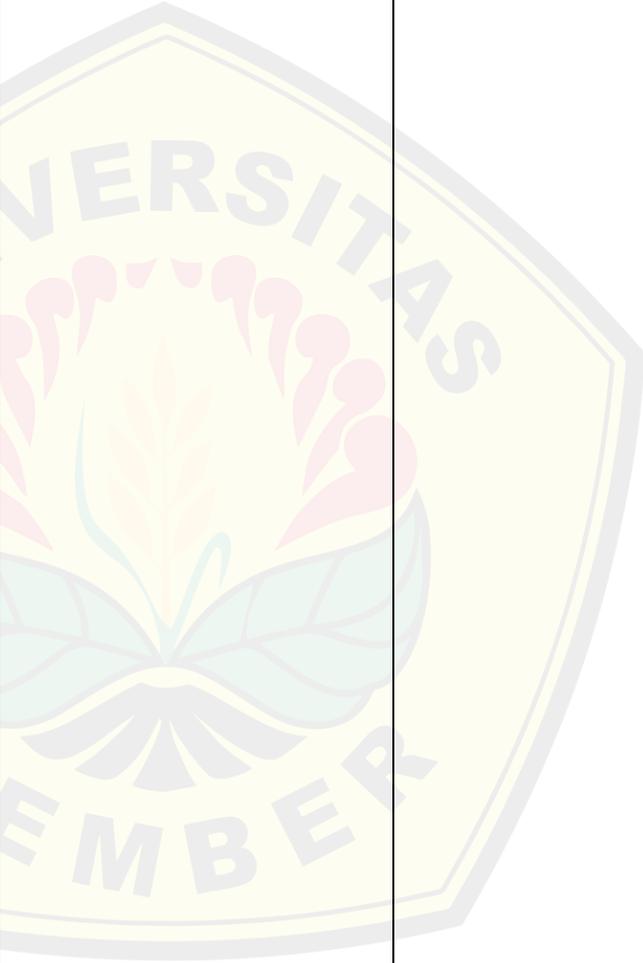
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>emm...ngobrol lah ke fahri dan maya kita akhirnya rada nambah ada lima orang nah dari situ lah terbentuk Cibinong <i>Society</i> yang mana tujuannya tadi, kita punya visi untuk menyebarkan virus-virus kerelawanan ke anak-anak muda, kalo itu latar belakangnya. Lalu kalo misinya si ya kita melakukan kegiatan-kegiatan tapi tetap menyenangkan dengan dikemas secara kreatif karena bagaimana pun juga kan target kita tuh sebenarnya anak muda gitu orang-orang yang belum tau atau belum pernah mengikuti kegiatan kerelawanan, jadi pengennya si emm...kegiatan kerelawanan ini meninggalkan kesan yang menyenangkan dulu untuk</p>	<p>visi untuk menyebarkan virus-virus kerelawanan ke anak-anak muda, kalo itu latar belakangnya. Lalu kalo misinya si ya kita melakukan kegiatan-kegiatan tapi tetap menyenangkan dengan dikemas secara kreatif” (Informan Ac, Agustus 2021). “Cibinong <i>Society</i> yang mana kita punya beberapa kegiatan yaitu ada <i>C-Share</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup sosial/filantropi), <i>C-Smart</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup pendidikan), <i>C-Save</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup lingkungan), <i>C-Store</i> (Kegiatan usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya), <i>C-Solidarity</i> (Kegiatan yg berfokus untuk menjalin</p>	<p>lingkup sosial/filantropi), <i>C-Smart</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup pendidikan), <i>C-Save</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup lingkungan), <i>C-Store</i> (Kegiatan usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya), <i>C-Solidarity</i> (Kegiatan yg berfokus untuk menjalin kebersamaan baik dalam <i>internal</i> Cibinog <i>Society</i> maupun dengan <i>eksternal</i>/komunitas lain), <i>C-Sport</i> (Kegiatan olahraga). Kegiatan ngelink yang dilakukan Komunitas Cibinong <i>Society</i> tidak hanya sekedar memungut sampah saja tatapi juga dikemas menggunakan</p>	<p>menyenangkan untuk anak muda dengan berbagai kegiatan sperti <i>C-Share</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup sosial/filantropi), <i>C-Smart</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup pendidikan), <i>C-Save</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup lingkungan), <i>C-Store</i> (Kegiatan usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya), <i>C-Solidarity</i> (Kegiatan yg berfokus untuk menjalin kebersamaan baik dalam <i>internal</i> Cibinog <i>Society</i> maupun dengan <i>eksternal</i>/komunitas lain), <i>C-Sport</i> (Kegiatan olahraga). Ya segitu lah gambaran profil</p>
--	---	--	---	---

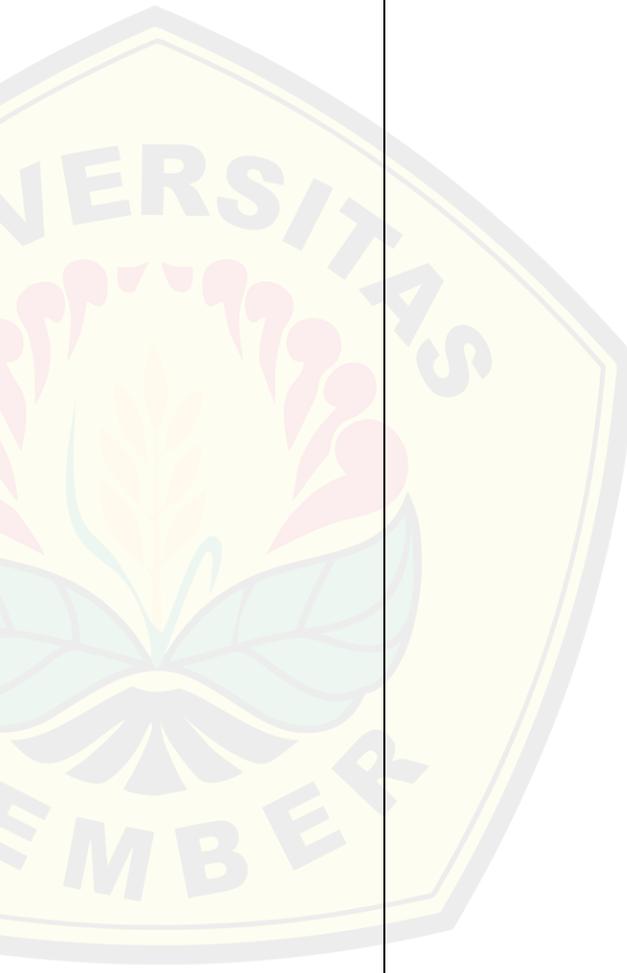
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>emm...orang-orang ini, nah nanti selebihnya emm...baru lah melangkah ke apa ya...jenjang selanjutnya. Intinya dia tertarik dulu sama kegiatan kerelawanan karena seru bisa di update-update lah, awalnya mah dari situ nanti kan lama-lama berlanjut terus, ehh suka nih seneng nanti lama lama serius jadi cinta sama kegiatan kerelawanan, kalo udah serius kan permasalahannya jadi bisa dia bisa lebih dalam gitu untuk mem apa...untuk melihat permasalahannya, dan ketika udah suka ya ngejalanannya juga nanti akan jauh lebih ikhlas aja kan, terus secara gak langsung juga dia akan ngeshare apa yang dia lakukan dan itu akan mentrigger orang lain nah kaya gitu intinya kita ke</p>	<p>kebersamaan baik dalam <i>internal</i> Cibinong <i>Society</i> maupun dengan <i>eksternal</i>/komunitas lain), <i>C-Sport</i> (Kegiatan olahraga). Ya segitu lah gambaran profil Cibinong <i>Society</i>, terus ya kalo dalam program ngelink (ngejaga lingkungan) Cibinong <i>Society</i> tidak hanya melakukn kegiatan memungut sampah saja, tapi dikemas juga dengan berbagai aktivitas yang kreatif dan menyenangkan tentunya, seperti kegiatan menggambar, mewarnai, sulap, dan membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas, kayak bikin kantong belanja dari baju gitu” (Informan: Fa, Agustus 2021).</p>	<p>media kreativitas seperti menggambar atau melukis, sulap, dan membuat kerajinan tangan sebagai bentuk meningkatkan ketertarikan atau atusiasme masyarakat khususnya pemuda.</p>	<p>Cibinong <i>Society</i>.</p>
--	---	--	--	---------------------------------

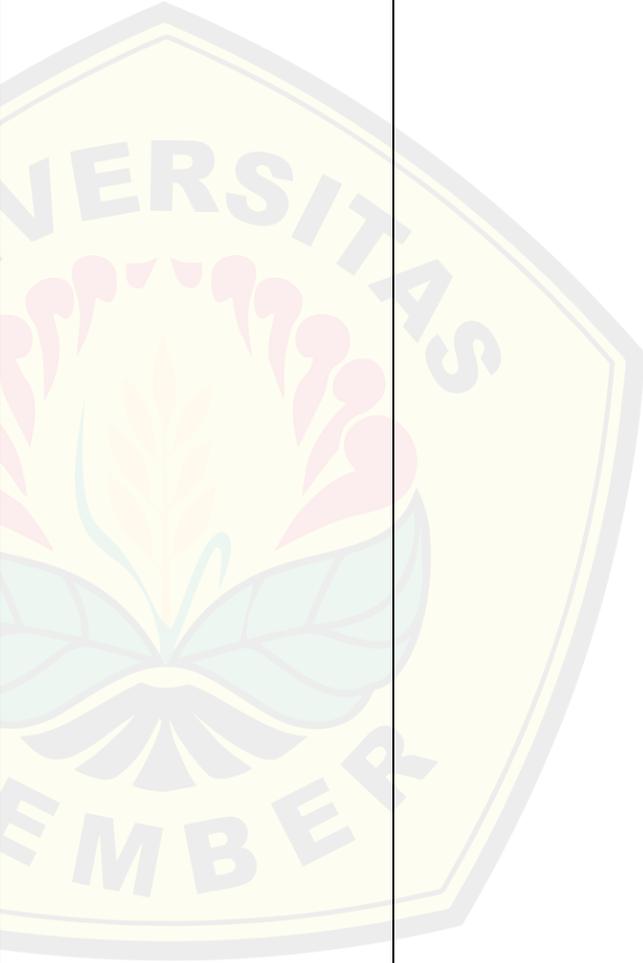
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>situ menyebarkan virusnya. Ada yang buat pencitraan ada yang buat isi waktu luang ya gakpapa. Makanya jargon kita kan <i>share your action</i>, <i>share your action</i> tuh maksudnya itu ngebagiin apa yang lu lakuin ke sosial media atau ke orang-orang terdekat kasitau gitu, kaya misalnya eh gua kemarin bikin abis bikin kegiatan ini atau foto lah di apa di Instagram terus di <i>share</i> gitu kan lagi bikin kegiatan ini nih, nah dari <i>share your action</i>nya itu lah kita harapannya banyak orang-orang yang <i>kettrigger</i> untuk pengen ikutan juga dan akhirnya kan jadi efek domino kan dari satu orang ngajak beberapa orang lagi ngajak lagi ngajak lagi kaya gitu” (Informan Ac, Agustus 2021).</p>			
--	---	---	--	--

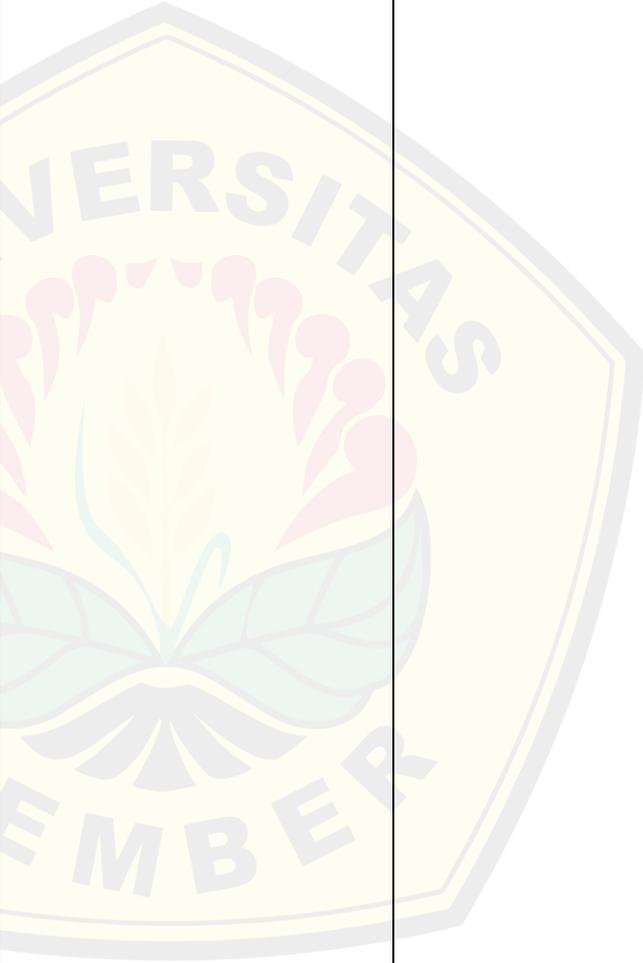
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>“Komunitas Cibinong <i>Society</i> ini adalah komunitas yang mengajak masyarakat terutama pemuda untuk melakukan kegiatan kerelawanan gitu. Jadi awal terbentuknya Cibinong <i>Society</i> ini karena keresahan dari beberpa kita sih, kaya gua sering tuh kalo lagi ke <i>cafe</i> tempat-tempat nongkrong, tempat-tempat ngopi gitu banyak banget segerombolan anak muda pada nongkrong gitu disana. Tapi sependengaran gua gitu pas ngelewatin mereka ya bahasan mereka bahasan cerita-cerita mereka aja gitu, terus juga dari yang gua liat mereka walaupun lagi nongkrong bersama tapi tetep fokusnya sama gadget mereka masing-masing. Jadi gua sama beberapa temen gua ya</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kita punya inisiatif untuk gimana caranya supaya anak-anak muda di cibinong tuh bisa bermutu gitu kalo kasarannya ya, kaya apa ya supaya mereka ga nongkrong gitu-gitu aja menurut gua sayang di uang sama di waktu aja, karena mereka masi muda otomatis mereka masi punya kesempatan untuk <i>mengexplor</i> sekitaran mereka dong seharusnya. Kaya masalah Pendidikan banyak anak yang putus sekolah, lingkungan juga masih sering keliatan jelas gitu loh sampah berserakan dimana-mana, kaya di taman, atau di stadion tempat biasanya orang-orang olahraga diluarnya itu. Jadi kita bentuk lah Cibinong <i>Society</i> yang mana kita punya beberapa kegiatan yaitu ada C-</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p><i>Share</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup sosial/filantropi), C- <i>Smart</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup pendidikan), C- <i>Save</i> (Kegiatan yg berfokus pada lingkup lingkungan), C- <i>Store</i> (Kegiatan usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya), C- <i>Solidarity</i> (Kegiatan yg berfokus untuk menjalin kebersamaan baik dalam <i>internal</i> Cibinog <i>Society</i> maupun dengan <i>eksternal</i>/komunitas lain), C- <i>Sport</i> (Kegiatan olahraga). Ya segitu lah gambaran profil Cibinog <i>Society</i>, terus ya kalo dalam program ngelink (ngejaga lingkungan) Cibinog <i>Society</i> tidak hanya melakukn kegiatan memungut sampah saja,</p>			
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	tapi dikemas juga dengan berbagai aktivitas yang kreatif dan menyenangkan tentunya, seperti kegiatan menggambar, mewarnai, sulap, dan membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas, <i>kayak</i> bikin kantong belanja dari baju gitu” (Informan: Fa, Agustus 2021).			
Profil Informan	“Gua yan ama gua nurhuda anwar atau biasa disebut Ace, gua sebagai pendiri Cibinong <i>Society</i> komunitas sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan kerelawanan ini, umur gua 31 tahun sekarang ini, asal dari ya cibinong ya, gua juga aktif dalam mengikuti beberapa komunitas <i>kayak</i> Syair Bogor, Stand Up Comedy, Bogor Ngariung, sama Urban Bogor. Ya seperti itulah gambaran gua” (Informan Ac, Agustus 2021).	“Gua yan ama gua nurhuda anwar atau biasa disebut Ace, gua sebagai pendiri Cibinong <i>Society</i> komunitas sosial yang bergerak dibidang pendidikan dan kerelawanan ini, umur gua 31 tahun sekarang ini, asal dari ya cibinong ya, gua juga aktif dalam mengikuti beberapa komunitas <i>kayak</i> Syair Bogor, Stand Up Comedy, Bogor Ngariung, sama Urban Bogor. Ya seperti itulah gambaran gua” (Informan Ac, Agustus 2021).	Informan AC berusia 31 tahun merupakan pendiri atau founder Komunitas Cibinong <i>Society</i> yang merupakan komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan kerelawanan, yang bertempat tinggal di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Informan AC hingga saat ini menjabat sebagai ketua Komunitas Cibinong <i>Society</i> Sejak tahun	Nurhuda anwar pria berusia 31 tahun berasal dari cibinong merupakan pendiri Cibinong <i>Society</i> komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan kerelawanan yang ingin memajukan kualitas pendidikan di daerah Cibinong Kabupaten Bogor. Khususnya ke generasi milenial, selain mendirikan komunitas ini, nurhuda juga aktif

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>Agustus 2021).</p> <p>“N ama gua Gammal Adam, gua sebagai jendral divisi TTM disini, asal dari cibinong ye yang pasti. Terus apa lagi ya hmm...gua umur 29 tahun, gua juga di luar komunitas ini punya kerjaan tetap ada di suatu kantor lah” (Informan Ga, Agustus 2017).</p> <p>“Nama Fahri, umur 30 tahun, gua disini sebagai wakil ketua. Diluar komunitas gua punya kerjaan, ya gua PNS” (Informan Fa, Agustus 2021).</p> <p>“Nama saya Maya, umur udah 27 sekarang. Posisi di komunitas ini sebagai sekertaris 1. Saya seorang pekerja” (Informan Ma, Agustus 2021).</p> <p>“Gua Iza, umur sekarang 24, gua di Cibinong <i>Society</i> sebagai relawan</p>	<p>“N ama gua Gammal Adam, gua sebagai jendral divisi TTM disini, asal dari cibinong ye yang pasti. Terus apa lagi ya hmm...gua umur 29 tahun, gua juga di luar komunitas ini punya kerjaan tetap ada di suatu kantor lah” (Informan Ga, Agustus 2017).</p> <p>“Nama Fahri, umur 30 tahun, gua disini sebagai wakil ketua. Diluar komunitas gua punya kerjaan, ya gua PNS” (Informan Fa, Agustus 2021).</p> <p>“Nama saya Maya, umur udah 27 sekarang. Posisi di komunitas ini sebagai sekertaris 1. Saya seorang pekerja” (Informan Ma, Agustus 2021).</p> <p>“Gua Iza, umur sekarang 24, gua di Cibinong <i>Society</i> sebagai relawan yang aktif. Gua masih kuliah, lagi</p>	<p>2019. Informan AC juga memiliki tanggungjawab penuh dalam setiap oprasional kegiatan kerelawanan yang dilsayakan oleh Komunitas Cibinong <i>Society</i>. Selain mendirikan komunitas ini, nurhuda juga aktif dalam mengikuti beberapa komunitas seperti syair Bogor, Stand Up Comedy, Bogor Ngariung, dan Urban Bogor.</p> <p>Tujuan Nurhuda Anwar mendirikan Komunitas Cibinong <i>Society</i> yaitu ingin mengajak anak muda millenials khususnya pemuda Cibinong agar aktif dalam kegiatan kerelawanan. Salah satunya yaitu ingin memajukan kualitas</p>	<p>dalam mengikuti beberapa komunitas seperti syair Bogor, Stand Up Comedy, Bogor Ngariung, dan Urban Bogor.</p>
--	---	--	--	--

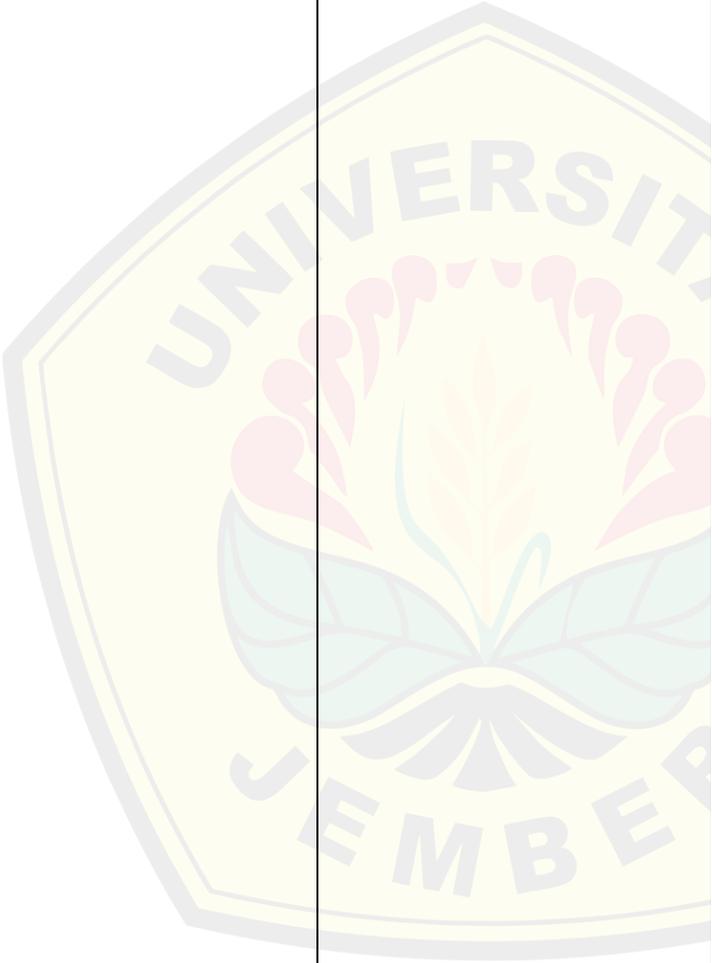
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>yang aktif. Gua masih kuliah, lagi skripsian” (Informan Iz, Agustus 2021).</p> <p>“Ya kenalin nama gua Gelinding, umur gua masih 22 tahun. Gua di komunitas ini sebagai relawan yang aktif, gua juga bekerja di salah satu <i>cafe</i> sambil kuliah juga. Awal mulanya saya tau Cibinong <i>Society</i> ini ya karna waktu itu saya lagi olahraga pagi, terus ada kumpul-kumpul itu katanya lagi ada sosialisasi. Nah, kan kepo itu yaudah disamperin lah. Ternyata dari Cibinong <i>Society</i> ini. Mereka ngadain kaya taman taman hiburan terus maslaah apa ya waktu itu, sampah kalo gasalah. Wahh.. excited dong, ternyata ada ya anak muda yang masih peduli sama masalah kek</p>	<p>skripsian” (Informan Iz, Agustus 2021).</p> <p>“Ya kenalin nama gua Gelinding, umur gua masih 22 tahun. Gua di komunitas ini sebagai relawan yang aktif, gua juga bekerja di salah satu <i>cafe</i> sambil kuliah juga. Awal mulanya saya tau Cibinong <i>Society</i> ini ya karna waktu itu saya lagi olahraga pagi, terus ada kumpul-kumpul itu katanya lagi ada sosialisasi. Nah, kan kepo itu yaudah disamperin lah. Ternyata dari Cibinong <i>Society</i> ini. Mereka ngadain kaya taman taman hiburan terus maslaah apa ya waktu itu, sampah kalo gasalah. Wahh.. excited dong, ternyata ada ya anak muda yang masih peduli sama masalah kek beginian. Yaudah tuh berawal dari situ, saya sering ngikutin kegiatan dari CS ini, ya</p>	<p>pendidikan, kesadaran akan lingkungan, dan kegiatan-kegiatan kerelawanan lainnya.</p> <p>Informan FA berusia 30 tahun merupakan wakil ketua dari Komunitas Cibinong <i>Society</i>. Selain memiliki peran sebagai wakil ketua di dalam Komunitas Cibinong <i>Society</i>, Informan Fa juga bekerja sebagai salah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di suatu kedinasan Kota Bogor . Informan FA bergabung dengan Komunitas Cibinong <i>Society</i> sejak tahun 2019. Secara umum informan FA memiliki tugas membantu ketua dalam menjalankan tugasnya di dalam Komunitas Cibinong <i>Society</i>.</p>	
--	--	---	--	--

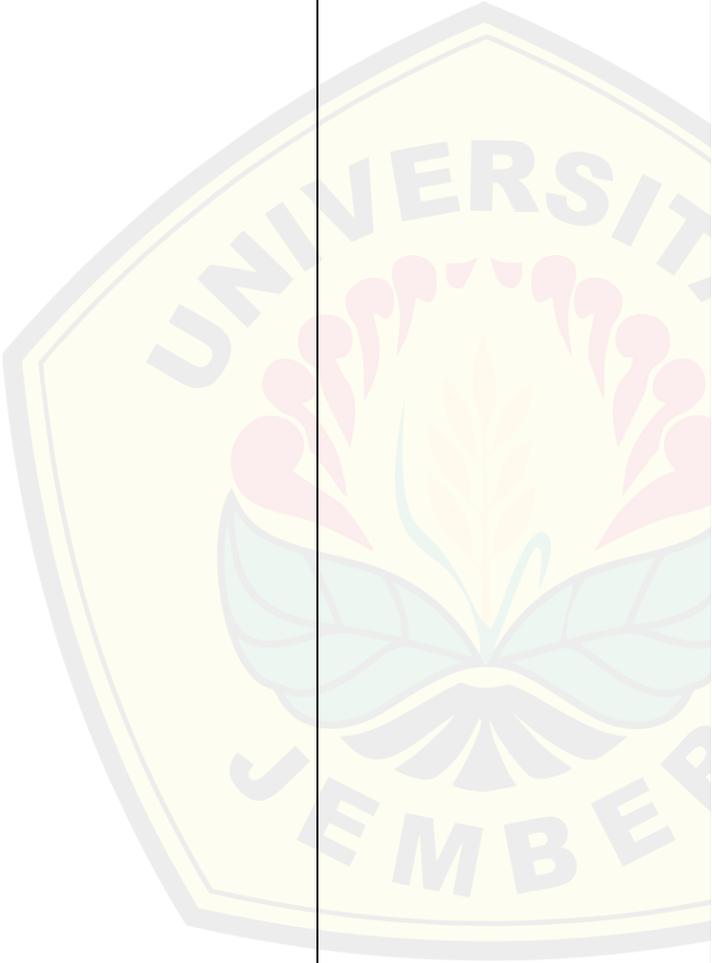
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>beginian. Yaudah tuh berawal dari situ, saya sering ngikutin kegiatan dari CS ini, ya kecuali gak ada waktu baru ga bisa. Ya sempetin lah, sekalian kan pengalaman juga buat saya. (Informan Ge, Agustus 2021) ” (Informan Ge, Agustus 2021).</p>	<p>kecuali gak ada waktu baru ga bisa. Ya sempetin lah, sekalian kan pengalaman juga buat saya. (Informan Ge, Agustus 2021) ” (Informan Ge, Agustus 2021).</p>	<p>Informan GA berusia 28 tahun merupakan salah satu anggota divisi The Team Maker (TTM) dalam Komunitas Cibinong <i>Society</i>. Saat ini Informan GA selain memiliki peran dalam divisi Komunitas Cibinong <i>Society</i> juga memiliki pekerjaan di perusahaan swasta. Informan GA bergabung dengan Komunitas Cibinong <i>Society</i> sejak 2019. Informan GA dalam divisi The Team Maker (TTM) bertanggung jawab terhadap tim Cibinong <i>Society</i>, mulai dari rekrutment sampai membuat kegiatan yang dapat menjaga kekompakan tim.</p>	
--	--	--	---	--

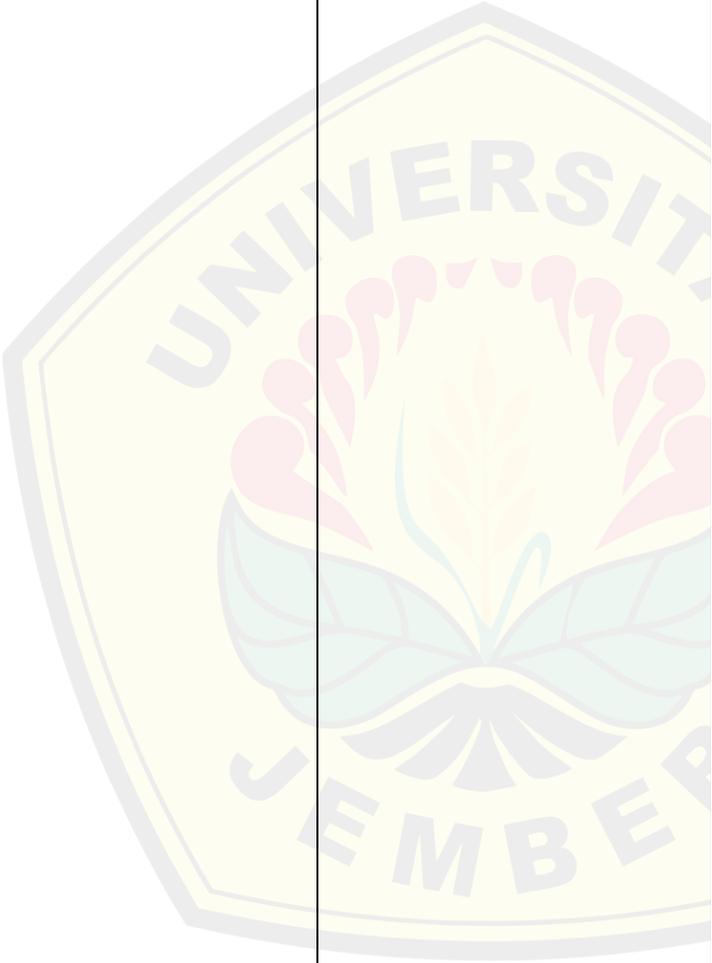
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>Informan MA berusia 27 tahun yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Posisi Informan Ma di Komunitas Cibinong Society ini sebagai Sekretaris 1. Alasan Informan bergabung dalam komunitas ini ialah dikarenakan kecintaan informan terhadap dunia kerelawanan, khususnya anak-anak. Informan berharap, dengan bergabungnya informan dalam Komunitas Cibinong Society ini dapat memotivasi masyarakat dan anak-anak dalam meraih cita-cita dan mimpinya.</p> <p>Informan IZ merupakan salah satu mahasiswa akhir di salah satu</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>perguruan tinggi swasta di Jember. relawan dari luar (voulunteer) yang ikut serta dalam kegiatan kerelawanan Komunitas Cibinong <i>Society</i>. Informan menjelaskan bahwa, dia sangat antusias untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Cibinong <i>Society</i>. Kegiatan yang sedang dilakukan oleh Informan Iz saat ditanyakan oleh peneliti ialah kegiatan pemungutan sampah yang selanjutnya ialah kegiatan pembuatan barang barang bermanfaat dari barang bekas.</p> <p>Informan GE juga merupakan salah satu relawan dari luar (voulunteer) yang ikut</p>	
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>serta dalam kegiatan kerelawanan Komunitas Cibinong <i>Society</i>. Informan Ge merupakan salah satu mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Bogor. Informan menjelaskan bahwa, pada saat melakukan kegiatanolahraga pagi, secara tidak sengaja melihat banyak masyarakat yang berkumpul dalam satu perkumpulan mendengarkan salah satu anggota Cibinong <i>Society</i> sedang melakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dimana salah satunya ialah dengan membuang sampah di tempatnya. Berawal dari kejadian tersebut membuat</p>	
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			informan kagum dengan keberadaan Cibinong <i>Society</i> ini, sehingga membuat informan menyempatkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang mereka adakan.	
Peran dan Keterampilan Fasilitas				
Animasi Sosial	“Emm... gimana caranya membangkitkan antusiasme si sebenarnya balik lagi kalo CS kan lebih ke mengajak semangatnya aja kan, semangat kegiatan kerelawanannya sebenarnya, jadi kalo emm... sebenarnya ga terlalu spesifik ke lingkungannya kita, cuma kalo bagaimana supaya mengajak orang-orang itu lebih <i>aware</i> terhadap sampah. Kita sih kemarin bikin kegiatan ngelink itu emm... bukan cuma	“Cuma kalo bagaimana supaya mengajak orang-orang itu lebih <i>aware</i> terhadap sampah. Kita sih kemarin bikin kegiatan ngelink itu emm... bukan cuma kegiatan pungut sampah aja sih ya disini, jadi memang kita buat jadi lebih dikemas secara apa ya lebih banyak lah unsur-unsur kegiatannya.” (Informan Ac: Agustus 2021) “Kalo cara CS sendiri dalam membangkitkan antusiasme masyarakat khususnya anak muda ya, itu tuh kita bikin kegiatan yang kreatif dan juga seru tentunya supaya bisa	Salah satu peran Cibinong <i>Society</i> dalam mengatasi masalah sampah yaitu dengan cara membangkitkan antusiasme atau semangat Masyarakat Bogor agar membuang sampah pada tempatnya. Informan AC menjelaskan bahwa untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli dengan masalah sampah ialah dengan membuat suatu	Adanya Program Ngelink (Ngejaga Lingkungan) dari Cibinong <i>Society</i> membuat masyarakat lebih antusias dan memotivasi mereka untuk lebih menjaga lingkungannya, salah satunya yaitu dengan memungut atau membuang sampah di tempatnya. Program atau kegiatan yang dijalani tersebut memberikan kesan positif di mata masyarakat, dimana

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kegiatan pungut sampah aja sih, jadi memang lebih dikemas secara apa ya lebih banyak lah unsur-unsur kegiatannya yang mendidik. kita ada melukis, membaca, mewarnai, dongeng, ada sulap juga. Intinya lebih ke mengubah itu si apa tuh emm...baju...baju bekas gimana caranya menjadi tas belanja atau <i>bodybag</i> gitu dari bahan bekas. Jadi selain kita mengajak untuk mem...apa membuang sampah pada tempatnya kita juga mengajak untuk <i>kayak</i> menjaga lingkungan <i>kayak</i> plastik kan gaboleh jadi kita bikin mengurangi pemakaian atau penggunaan kantong plastik untuk belanja. Soalnya waktu itu juga pas kebetulan kan yang</p>	<p>menarik perhatian juga, dengan begitu orang-orang sekitar pastinya bakalan kepo dong dan mulai ngedeket, nah baru dari situ kita ajak untuk gabung ikut kegiatan kita. Kegiatan yang menarik si kita ada membuat kerajinan tangan dari bahan bekas, aksi memungut sampah juga emm...apa lagi yaa...oh iya kita juga ada kegiatan untuk anak-anak kecilnya juga seperti membaca, mewarnai, dongeng yang berkaitan dengan membuang sampah gitu. Jadi dari semua kegiatan si udah mencakup ya mulai dari anak kecil, anak muda, dan orang dewasa, dengan begitu mereka kan juga dapat ilmu tuh dari kegiatan kita, dan terlihat banget atusiasnya untuk ikut melakukan kegiatan tersebut, sehingga mereka mengerti pentingnya peduli terhadap lingkungan dengan cara ya tadi itu melakukan kegiatan CS</p>	<p>program, dimana program tersebut bernama Ngelink atau Ngejaga Lingkungan. Didalam Program Ngelink ini masyarakat diajak untuk memungut sampah yang dikemas dengan berbagai kegiatan yang dapat menarik berbagai kalangan masyarakat.</p> <p>Informan Ma yang merupakan salah satu dari pengurus Cibinong <i>Society</i> menjelaskan bahwa untuk membangkitkan antusias ngejaga lingkungan khususnya anak muda yaitu dengan mengemas kegiatan tersebut dengan lebih kreatif, seru dan semenarik mungkin, yang dimana hal ini akan membuat</p>	<p>tidak sedikit masyarakat yang ikut dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan tersebut.</p>
--	--	--	---	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>lagi waktu itu indomaret dan alfamart mengurangi katong plastik juga sih, kan udah mulai tuh emm...yang kampanye untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di beberapa minimarket, nah disitu kita juga bareng tuh akhirnya ya udah gimana caranya kita bikin lebih mudah untuk bikin dari baju bekas menjadi tas belanja. Udah gitu kita ada beberapa nih kita bagi-bagiin ke berapa pengunjung di PEMDA situ. Ya jadi mereka juga bisa bikin sendiri ntar boleh langsung dibawa pulang. Tentu pasti dikemasnya yang lebih menariknya lewat sosmed...kaya ajakannya dari sebelum kegiatan pun udah kita ajakin lebih kencang lah di</p>	<p>bersama-sama (Informan Ma: Agustus 2021)”</p> <p>“Intinya lebih ke mengubah itu si apa tuh ya emm...baju...baju bekas gimana caranya menjadi tas belanja atau bodybag gitu dari bahan bekas. nah disitu kita juga bareng tuh akhirnya yaudah gimana caranya kita bikin lebih mudah untuk bikin dari baju bekas menjadi tas belanja. Udah gitu kita ada beberapa nih kita bagi-bagiin ke berapa pengunjung di PEMDA situ. Ya jadi mereka juga bisa bikin sendiri ntar boleh langsung dibawa pulang. Tentu pasti dikemasnya yang lebih menariknya lewat sosmed...kaya ajakannya dari sebelum kegiatan pun udah kita ajakin lebih kencang lah di sosmednya. (Informan Ac: Agustus 2021)”</p> <p>“Kan kalo weekend pastinya</p>	<p>mayoritas masyarakat penasaran kemudian berusaha mencari tahu hingga tertarik dengan program ngelink ini. Setelah pelaksanaan program ngelink atau pemungutan sampah ini, sampah yang dipungut kemudian dipilah dan dibuat beberapa kerajinan. Salah satu contohnya yaitu pembuatan tas belanja atau bodybag dari bahan bahan bekas. Pembuatan bodybag ini dilakukan ditempat terbuka sepeti alun-alun kota dengan memanfaatkan baju-baju bekas yang tidak terpakai. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut kemudian menarik minat masyarakat, dimana banyak masyarakat yang ikut</p>	
--	---	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sosmednya” (Informan: Ac, Agustus 2021) “Jadi gini, kalo cara Cibinong <i>Society</i> sendiri dalam membangkitkan <i>antusiasme</i> masyarakat khususnya anak muda ya, itu tuh kita bikin kegiatan yang kreatif dan juga seru tentunya supaya bisa menarik perhatian juga, dengan begitu orang-orang sekitar pastinya bakalan kepo dong dan mulai ngedeket, nah baru dari situ kita ajak untuk gabung ikut kegiatan kita. Kalo untuk ngelink (ngejaga lingkungan) kegiatan yang menarik sih kita ada aksi memungut sampah bersama masyarakat sekitar, terus juga membuat kerajinan tangan dari bahan bekas, emm...apa lagi yaa...oh iya kita juga ada kegiatan</p>	<p>banyak tuh keluarga yang jalan-jalan atau olahraga di sekitaran stadion pakansari sekitaran taman setu cibinong sama PEMDA itu, nah kita adain kegiatan mungut sampah itu sekalian juga ada kegiatan sulapnya, dongeng, mewarnai, menggambar sama membuat karya dari bahan bekas kaya kain dibikin untuk jadi kantong belanja yang dimana maksud dan tujuannya untuk mengurangi pemakaian kantong belanja dari plastik. Masyarakat disana jadi sangat antusias mengikuti kegiatan kita. (Informan Fa: Agustus 2021)” “Cara CS dalam meningkatkan antusias masyarakat disana si ya dengan program nglink itu tentunya ya, tapi kita juga kaya lapisan dengan kegiatan yang menarik perhatian masyarakat disana. Kaya menggambar, mewarnai, dongeng, sulap,</p>	<p>membuat bodybag secara langsung ditempat tersebut. Setelah itu bodybag yang telah dibuat tersebut kemudian dibawa pulang dan juga terdapat beberapa masyarakat yang membagikannya kepada beberapa pengunjung. Selain itu, Komunitas Cibinong <i>Society</i> juga mengunggah beberapa hasil karyanya sekaligus tatacara atau proses pembuatannya di social media sehingga masyarakat yang tertarik juga dapat membuatnya di rumah. Cibinong <i>Society</i> memanfaatkan hari libur atau weekend dalam melakukan kegiatan ngelink ini, tempat yang biasanya</p>	
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>untuk anak-anak kecilnya juga seperti membaca, mewarnai, dongeng, dan sulap gitu. Jadi dari semua kegiatan sih udah mencakup ya mulai dari anak kecil, anak muda, hingga orang dewasa. Dengan begitu mereka kan juga dapat ilmu tuh dari kegiatan kita, dan terlihat banget atusiasnya untuk ikut melakukan kegiatan tersebut, sehingga mereka mengerti pentingnya peduli terhadap lingkungan dengan cara ya tadi itu melakukan kegiatan Cibinong <i>Society</i> bersama-sama” (Informan: Ma, Agustus 2021). “Cara Cibinong <i>Society</i> dalam meningkatkan antusias masyarakat disana sih ya kalau dari program nlink itu</p>	<p>wayang gitu-gitu yang bisa menarik perhatian khalak banyak disana” (Informan Ga: Agustus 2021). “Awalnya gua tau itu pas di taman setu cibinong, gua ngeliat apaan nih rame rame banyak anak kecil, orang tua, sama pemuda juga. Terus gua ikut masuk dong ke tengah-tengah keramaian itu wah ternyata ada sekumpulan pemuda yang lagi sosialisasiin tentang pentingnya peduli lingkungan, terus juga gua ngeliat langsung aksi mereka mungut sampah semangat banget ga jijik, ya gua tergerak untuk kaya wah gua ga boleh kalah dong, gua pemuda yang peduli juga sama lingkungan ya udah gua ikutin tuh kegiatannya mereka, banyak juga dah orang disana yang ikutan aksi mungut sampah ter. Terus juga gua liat Instagramnya suka ngadain</p>	<p>dijadikan sebagai pusat kegiatan yaitu sekitar Stadion Pakansari, Taman Setu Cibinong dan PEMDA. Alasan dari pemilihan tempat ini ialah dikarenakan banyaknya masyarakat dan anggota keluarganya yang menghabiskan waktu meski hanya sekedar berjalan-jalan di tempat-tempat tersebut. Selain itu, kegiatan pembuatan kantong belanja dari kain bekas ini juga mendapat banyak antusias dari masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan berkenaan dengan kebijakan dari pemerintah daerah yang melarang penggunaan kantong plastik sebagai tempat belanja. Sedangkan untuk</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>tentunya ya aksi memungut sampah bersama masyarakat disana, tapi kita juga kayak lapisin dengan kegiatan yang menarik perhatian masyarakat disana. Kayak menggambar, mewarnai, dongeng, sulap, wayang gitu-gitu yang bisa menarik perhatian khalayak banyak lah disana” (Informan: Ga, September 2021). “Lewat ini si kegiatan program nglink itu di masukin juga kegiatan yang menarik orang banyak, maksudnya perhatian orang banyak. Kan kalo weekend pastinya banyak tuh keluarga yang jalan-jalan atau olahraga di sekitaran stadion pakansari sekitaran taman setu cibinong sama PEMDA</p>	<p>live tentang sosialisasi gitu terkait lingkungan, Pendidikan, dan peduli atau berbagi kepada orang yang kurang mampu. Ya dari situ si gua tergerak antusias lah pokonya kalo udah soal kerelawanan.” (Informan Iz: Agustus 2021). “Kalo gua awal tertarik sampe antusias buat ngikutin kegiatannya CS itu si awalnya gua nemuin Instagramnya, terus gua liat liatin tuh isi feeds-nya sama story-story-nya dan mereka tuh aktif banget gitu loh ngasih liat kegiatan mereka, gua ngeliatnya wahh keren banget nih komunitas, soalnya jarang gua nemuin sekumpulan pemuda yang masih peduli sama lingkungan disini, kalo mau dilihat si dikit dah pemuda yang peduli sama lingkungan. Tapi ini gua ngeliat CS wah keren juga nih pemuda-pemudanya kreatif bikin acara yang tujuannya</p>	<p>menarik perhatian dan minat dari anak-anak, Komunitas Cibinong Society juga ikut membacakan dongeng, mewarnai gambar-gambar yang berkaitan dengan menjaga lingkungan sekaligus memberikan edukasi tentang pentingnya membuang sampah ditempatnya sejak dini. Informan Iz merupakan salah satu masyarakat yang tertarik dengan pengadaan program ngelink ini, Informan tersebut menjelaskan bahwa mulai mengetahui keberadaan Komunitas Cibinong Society ini berawal saat berjalan pagi di sekitar Taman Setu Cibinong. Informan Iz juga mengemukakan bahwa</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>itu, nah kita adain kegiatan mungut sampah itu sekalian juga ada kegiatan sulapnya, dongeng, mewarnai, menggambar sama membuat karya dari bahan bekas kayak kain dibikin untuk jadi kantong belanja yang dimana maksud dan tujuannya untuk mengurangi pemakaian kantong belanja dari plastik. Masyarakat disana jadi sangat antusias mengikuti kegiatan kita” (Informan: Fa, September 2021). “Kalo gua awal tertarik sampe antusias buat membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan, ya karena ngikutin kegiatannya Cibinong <i>Society</i> itu sih seru aja gitu ter, soalnya jarang gua nemuin</p>	<p>untuk ngasi tau kita masyarakat buat ngejaga lingkungan bersama gitu. Jadi gua tertarik banget ter ikut gabung bareng sama masyarakat disana” (Informan Ge: Agustus 2021).</p>	<p>sedang ada keramaian dan terdapat beberapa pemuda yang melakukan sosialisasi terkait dengan pentingnya peduli lingkungan. Selain itu, Informan Iz juga melihat antusias Komunitas Cibinong <i>Society</i> dalam memungut sampah, sehingga hal ini juga memunculkan semangat informan untuk melakukan hal yang sama yaitu memungut sampah. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa tidak hanya mengikuti aksi Komunitas Cibinong <i>Society</i> di lapangan saja, akan tetapi informan juga mengikuti live Komunitas Cibinong <i>Society</i> di social media-</p>	
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sekumpulan pemuda yang masih peduli sama lingkungan disini, kalo mau dilihat-lihat si dikit dah generasi muda yang masih peduli sama lingkungan. Tapi ini gua ngeliat Cibinong <i>Society</i> wah keren juga nih pemuda-pemudanya kreatif bikin acara yang tujuannya buat kasi tau kita masyarakat buat ngejaga lingkungan bersama gitu. Dari kegiatannya itu seru ga ngebosenin, ada menggambar, mewarnai, sulap, bikin karya tangan dari barang bekas itu waduh keren banget si. Jadi gua tertarik banget ter ikut gabung bareng sama masyarakat disana untuk ya ngikutin kegiatan mereka setiap <i>weekend</i>” (Informan: Ge, Agustus 2021).</p>		<p>nya. Sehingga, berkat adanya sosialisasi dan kegiatan dari Komunitas Cibinong <i>Society</i> ini kemudian membuat informan lebih peduli terhadap lingkungannya.</p> <p>Informan tertarik untuk mengikuti berbagai kegiatan dari Komunitas Cibinong <i>Society</i> ini dikarenakan program yang berjalan sesuai dan seru untuk dilakukan. Informan juga menjelaskan bahwa jarang menemukan remaja atau pemuda yang tinggal di daerah perkotaan peduli dengan lingkungannya. Berawal dari kegiatan tersebut kemudian membuat informan terus mengikuti</p>	
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>“Awalnya gua tau itu pas di taman setu cibinong, gua ngeliat apaan nih rame-rame banyak anak kecil, orang tua, sama pemuda juga. Terus gua ikut masuk dong ke tengah-tengah keramaian itu wah ternyata ada sekumpulan pemuda yang lagi sosialisasiin tentang pentingnya peduli lingkungan, terus juga gua ngeliat langsung aksi mereka mungut sampah semangat banget ga jijik gitu loh, ya gua tergerak untuk kaya wah gua ga boleh kalah dong, gua pemuda yang peduli juga sama lingkungan ya udah gua ikutin tuh kegiatannya mereka, banyak juga dah orang disana yang ikutan aksi mungut sampah ter. Terus juga gua liat instagramnya suka</p>		<p>perkembangan dan kegiatan dari Komunitas Cibinong <i>Society</i> ini.</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	ngadain <i>live</i> tentang sosialisasi gitu terkait lingkungan, Pendidikan, dan peduli atau berbagi kepada orang yang kurang mampu. Buset kata gua ini komunitas hatinya mulia banget. Ya dari situ si gua tergerak antusias lah pokoknya kalo udah soal kerelawanan” Informan: Iz, Agustus 2021)			
Pemanfaatan Sumberdaya dan Keterampilan	“Emm...kalo itu ya kita dari kitanya sendiri, maksudnya tuh kita anggota nih emang udah apa ya bilangnye...jadi tuh dari anggota kita emang udah ada beberapa yang bisa dan mengerti tentang hal-hal yang kaya bikin kantong belanja dari baju bekas gitu, sama ada juga yang bisa sulap. Jadi sebelum hari h kegiatan kita emang udah briefing semua anggota itu. Latihan gimana cara bikin kerajinan dari baju bekas, sama sulap gitu, terus juga kadang ya emang kita pernah juga si ngundang pesulap yang dari komunitas lain biar ngeramein	“Jadi tuh dari anggota kita emang udah ada beberapa yang bisa dan mengerti tentang hal-hal yang kaya bikin kantong belanja dari baju bekas gitu, sama ada juga yang bisa sulap. Jadi sebelum hari h kegiatan kita emang udah briefing semua anggota itu. Latihan gimana cara bikin kerajinan dari baju bekas, sama sulap gitu, terus juga kadang ya emang kita pernah juga si ngundang pesulap yang dari komunitas lain biar ngeramein	Sumberdaya dan keterampilan merupakan salah satu hal yang penting agar berjalannya suatu kegiatan, salah satunya kegiatan dari Komunitas Cibinong <i>Society</i> ini. Pemanfaatan sumberdaya dan keterampilan yang dimaksud yaitu Handycraft atau	Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan sumberdaya dan keterampilan yang dimiliki oleh Cibinong <i>Society</i> ini ialah dimana Cibinong <i>Society</i> melakukan pemberdayaan kepada setiap anggotanya untuk mengasah keterampilan dan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>itu. Latihan gimana cara bikin kerajinan dari baju bekas, sama sulap gitu, terus juga kadang ya emang kita pernah juga si ngundang pesulap yang dari komunitas lain biar ngeramein juga gitu, ya gitu si semua kegiatan kita yang terrapin langsung gitu. oh iyaa ter gua lupa, nah baru ingat, jadi selain dari pelatihan yang kita sebutkan tadi itu ya kita juga ada berbagai pelatihan buat daur ulang. Maksudnya ya biar lebih bermanfaat aja gitu. untuk pemanfaatannya misal kaya ember gitu ya, ya ember plastik itu kan bekas. itu dapat di daur ulang dan hasil daur ulangnya itu dapat dijadikan tempat sampah, pot bunga. kalo plastik dari produk lain misal</p>	<p>juga gitu, ya gitu si semua kegiatan kita yang terapin langsung gitu” (Informan Ac, Agustus 2021).</p> <p>“Terus juga karena dari anggota kami yang tadi punya skillnya ya di ajarin juga gitu ke kita semua anggota supaya bisa menguasai juga nanti bisa saling berperan gitu deh pas kegiatannya berjalan gitu sih” (Informan Ga, Agustus 2021).</p> <p>“Kadang kita sebelum h- acara dimulai kaya seminggu sebelumnya emang masing-masing anggota udah cari-cari sendiri di internet cara bikin kerajinan tangan gitu dari pakaian bekas. Jadi nanti pas kegiatan udah mulai y akita jadi gampang membatu, mengajari, dan memberikan contoh bagaimana cara kerjanya gitu loh” (Informan Ma, Agustus 2021).</p>	<p>kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas.</p> <p>Pemimpin Cibinong <i>Society</i> yaitu AC menjelaskan bahwa di dalam Cibinong <i>Society</i> ini terdapat beberapa anggota yang telah memiliki skill atau keterampilan tangan, salah satunya yaitu keterampilan untuk membuat tas belanja dari bahan-bahan bekas. Terdapat juga beberapa anggota yang mempunyai keterampilan sulap selain dari komunitas sulap itu sendiri. Selain itu, agar dapat berjalan atau terlaksananya kegiatan dengan lancar maka beberapa anggota juga diajarkan skill tersebut agar dapat berpartisipasi atau</p>	<p>kemampuannya dengan cara mencaritahu melalui internet dan juga dengan cara belajar secara langsung pada saat berkumpul bersama sebelum melakukan aksi sosialnya.</p>
--	--	---	---	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kaya bekas makanan, atau bungkus detergen itu bisa didaur ulang jadi kerajinan kantong, dompet, tas, laptop, tas belanja, payung, sandal. kalo yang bekas botol air itu ya dbuat bunga-bunga, asbak, pot, bingkau foto, hiasan hiasan. kalo untuk sampah logamnya itu sendiri ya, kaya besi, kaleng, alumunium atau yang lain itu bisa dijadiin tempat sampah, vas bunga juga bisa, gantungan kunci, gift box dan lain lain. kalo gelas yang udah pecah itu ya kita buat jadi hiasan-hiasan yang punya nilai artistik gitu, kaya apa ya contohnya, kaya vas bunga itu bisa” (Informan Ac, Agustus 2021).</p> <p>“kalo untuk keterampilan</p>	<p>“Dari kita nih anggota juga emang udah ada yang bisa ngelakuin hal tersebut, jadi kadang kita belajar otodidak atau kadang juga kita berlatih bersama. Jadi nanti pas udah mulai acara kita semua jadi akan lebih seru-seruan bareng gitu loh” (Informan Fa, Agustus 2021).</p> <p>“nah, baru ingat. Selain pelatihan-pelatihan yang disebutkan tadi itu ya kita juga ada pelatihan buat daur ulang. (Informan AC, Agustus 2021)</p> <p>"kita juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk, pelatihan itu ya sejenis pelatihan daur ulang sampah lah, yang akan dijadikan kerajinan-kerajinan, dan lain-lain. (Informan AC, Agustus 2021)"</p> <p>"Kaya sejenis platik, styrofoam, kaleng, bahan gelas</p>	<p>berperan dalam berbagai acara nantinya. Akan tetapi, terdapat informan yang mengatakan bahwa dalam keterampilan ini anggota diarahkan untuk mencari informasi tentang tata cara pembuatan keterampilan bahan bekas.</p> <p>Informan menjelaskan bahwa, semua anggota hanya diwajibkan untuk mencari tahu tentang keterampilan atau kerajinan tangan melalui internet atau patform media sosial. Selain itu, Informan FA menjelaskan bahwa setiap anggota Cibinong <i>Society</i> sebelum diadakannya acara diinformasikan untuk belajar secara otodidak</p>	
--	---	--	--	--

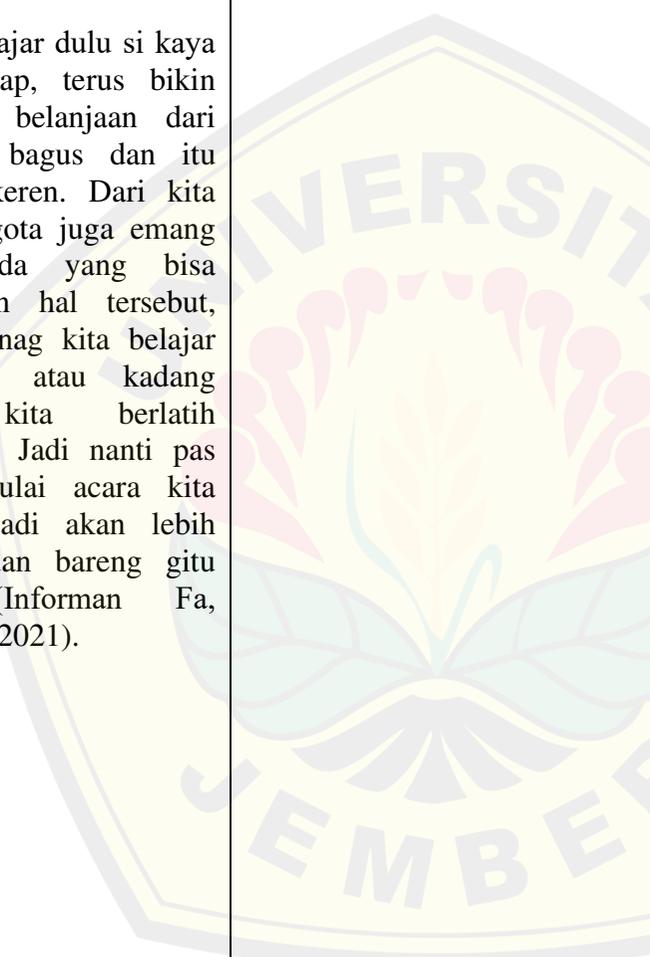
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>begitu si dari komunitas kitanya emang udah ada beberapa anggota yang punya <i>skill</i> dalam bidang itu, <i>kayak</i> sulap, terus bikin kerajinan tangan dari baju bekas. Terus juga karena yang tadi punya <i>skillnya</i> ya di ajarin juga gitu ke kita semua anggota supaya bisa menguasai juga nanti bisa saling berperan gitu deh pas kegiatannya berjalan gitu sih. Cuma kita emang seringnya buat kerajinan dari plastic gitu soalnya kan sampah plastik itu kan kalo dibakar itu kan asapnya kemana mana ya, baunya gaenak, dan juga menimbulkan polusi. jadi ya itu, kita memanfaatkannya untuk jadi bahan yang berguna, dan pastinya bermanfaat” (Informan Ga, Agustus</p>	<p>atau beling-beling itu kan butuh waktu agak lama ya, jadi harus dimanfaatkan kan ya (Informan Fa, Agustus 2021).”</p> <p>"untuk pemanfaatannya misal kaya ember gitu ya, ya ember plastik itu kan bekas. itu dapat di daur ulang dan hasil daur ulangnya itu dapat dijadikan tempat sampah, pot bunga. kalo plastik dari produk lain misal kaya bekas makanan, atau bungkus detergen itu bisa didaur ulang jadi kerajinan kantong, dompet, tas, laptop, tas belanja, payung, sandal. kalo yang bekas botol air itu ya dbuat bunga-bunga, asbak, pot, bingkau foto, hiasan hiasan. (Informan AC, Agustus 2021)"</p> <p>"sampah sampah plastik itu kan kalo dibakar itu kan asapnya kemana mana ya, baunya gaenak, dan juga menimbulkan polusi. jadi ya</p>	<p>melalui internet kemudian hari sebelum turun lapangan mereka berkumpul untuk melakukan kegiatannya. Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan sumberdaya dan keterampilan yang dimiliki oleh Cibinong <i>Society</i> ini ialah dimana Cibinong <i>Society</i> melakukan pemberdayaan kepada setiap anggotanya untuk mengasah keterampilan dan kemampuannya dengan cara menceritakan melalui internet dan juga dengan cara belajar secara langsung pada saat berkumpul bersama sebelum melakukan aksi sosialnya.</p>	
--	---	--	---	--

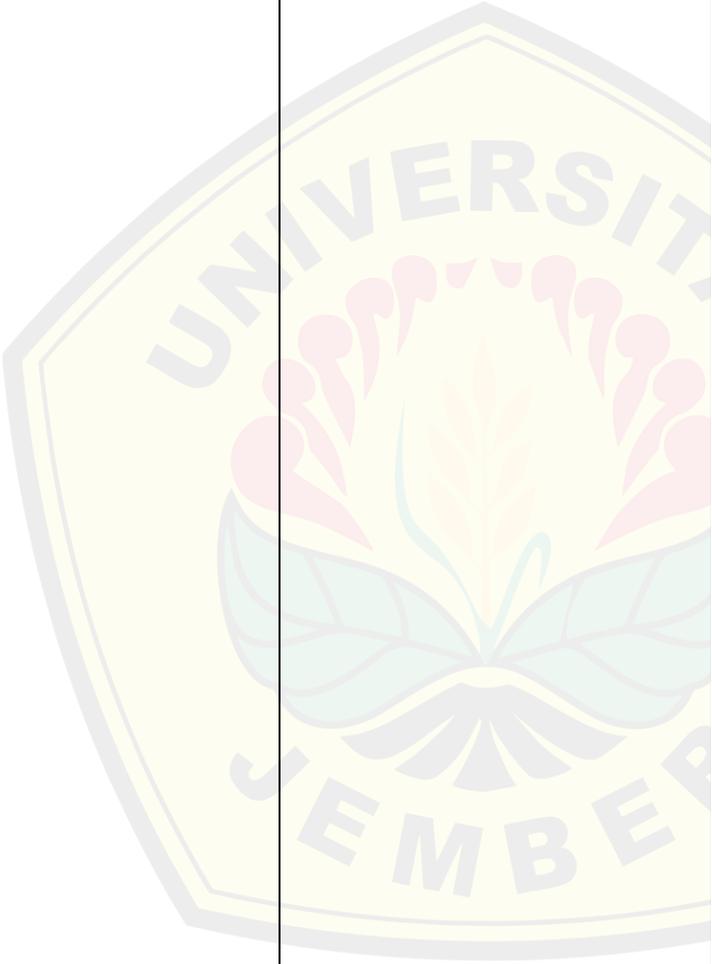
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>2021).</p> <p>“kalo untuk kayak menggambar, mewarnai, sulap, membuat kerajinan tangan dari pakaian bekas itu y akita para anggota yang memelajarinya sendiri, kadang kita sebelum h- acara dimulai kaya seminggu sebelumnya emang masing-masing anggota udah cari-cari sendiri di internet cara bikin kerajinan tangan gitu dari pakaian bekas. Jadi nanti pas kegiatan udah mulai y akita jadi gampang membatu, mengajari, dan memberikan contoh bagaimana cara kerjanya gitu loh. Misal nih. kalo kertas-kertas ini ya dibikin bingkai foto, hotak hiasan, banyak lah macemnya pokoknya” (Informan Ma, Agustus</p>	<p>itu, kita memanfaatkannya untuk jadi bahan yang berguna, dan pastinya bermanfaat (Informan Ga, September 2021).</p> <p>"kalo untuk sampah logamnya itu sendiri ya, kaya besi, kaleng, alumunium atau yang lain itu bisa dijadiin tempat sampah, vas bunga juga bisa, gantungan kunci, gift box dan lain lain (Informan AC, Agustus 2021)".</p> <p>"kalo gelas yang udah pecah itu ya kita buat buat jadi hiasan-hiasan yang punya nilai artistik gitu, kaya apa ya contohnya, kaya vas bunga itu bisa. (Informan Ac, Agustus 2021)"</p> <p>"kalo kertas-kertas ini ya dibikin bingkai foto, hotak hiasan, banyak lah macemnya pokoknya mbak (Informan Ma, September 2021).</p>	<p>Sampah-sampah sejenis plastik, styrofoam, kaleng, bahan gelas atau beling membutuhkan waktu yang lama agar dapat terurai. Salah satu cara agar dapat melestarikan lingkungan dari jenis plastic ini ialah dengan cara melakukan proses daur ulang. Di dalam Cibinong <i>Society</i> ini juga terdapat beberapa pelatihan yang bertujuan untuk mengubah sampah-sampah menjadi berbagai kerajinan agar dapat lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.</p> <p>Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir sampah plastic yang dilakukan</p>	
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>2021). “kita belajar dulu si kaya cara sulap, terus bikin kantong belanjaan dari pakaian bagus dan itu sangat keren. Dari kita nih anggota juga emang udah ada yang bisa ngelakuin hal tersebut, jadi kadnag kita belajar otodidak atau kadang juga kita berlatih bersama. Jadi nanti pas udah mulai acara kita semua jadi akan lebih seru-seruan bareng gitu loh” (Informan Fa, Agustus 2021).</p>		<p>oleh Cibinong <i>Society</i> ialah dengan memanfaatkan limbah plastic untuk didaur ulang menjadi barang yang dapat berfungsi kembali meskipun berbeda dalam keberfungsianya. Misalnya ember plastic bekas yang dapat didaur ulang yang kemudian dapat dimanfaatkan sebagai tempat sampah, pot hunga. Sedangkan untuk sampah plastic dari bekas makanan ringan atau bungkus detergen dapat didaur ulang menjadi kerajinan tas, dompet kantong atau tas belanja (goodybag) payung. Sedangkan untuk botol bekas, mereka mengubahnya menjadi asbak, pot bekas, bingkai foto, dan</p>	
--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>kerajinan tangan lain. Hal ini bertujuan agar meminimalisir polusi udara yang disebabkan oleh gas beracun yang berasal dari sampah plastik yang dibakar tersebut.</p> <p>Sampah yang berasal dari bahan logam seperti besi, alumunium atau bahan-bahan yang lain seperti barang-barang yang sering ditemui disekitar seperti kaleng bisa digunakan dalam berbagai produk yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari sampah kaleng ini antara lain yaitu tempat sampah, vas bunga, celengan, gantungan kunci dan lain-lain.</p> <p>Gelas atau kaca yang</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			telah pecah dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang mempunyai nilai ekomis dan artistic, yang diantaranya yaitu seperti pembuatan vas bunga atau hiasan-hiasan lainnya. sedangkan untuk pemanfaatan samaph kertas, Cibinong <i>Society</i> akan memanfaatkan menjadi berbagai kerajinan yaitu membuat bingkai foto, kotak hiasan, dan lain sebagainya.	
Komunikasi personal	“Personal ya, kita sih kalo personal kalo yang secara komunitas memang ga ada si kalo secara personal gitu emm...empat mata gitu misanya, ya baliknya ke kaya tadi kita bener-bener cuma sosialisasi ke orang-orang banyak	“Kalo untuk komunikasi secara personal si kita jarang ya, biasanya ya kumpul ramean gitu untuk membahas atau melakukan suatu kegiatan yang tujuannya merubah perilaku masyarakat, ya seperti kegiatan aksi pungut sampah itu udah cukup dalam upaya merubah prilaku masyarakat si,	Salah satu keterampilan yang harus dimiliki agar maksimalnya perilaku perubahan ialah dengan adanya komunikasi secara personal. Di Cibinong <i>Society</i> , Komunikasi personal tidak dilakukan pada setiap	Komunikasi yang dilakukan oleh Cibinong <i>Society</i> tidak dilakukan secara personal, akan tetapi dilakukan secara terbuka atau kumpul bersama dengan melakukan berbagai diskusi bersama

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>secara langsung dan itu sesuai emm...apa...usia mereka juga, metodenya beda-beda kayak tadi. Jadi kalo untuk personal si ga ada ya. Emm mungkin personalnya lebih kaya seketika ada kegiatan pasca kegiatan itu mungkin ada satu dua orang yang nanya ini kegiatan apa nah mungkin dari beberapa kita yang sedang tidak melakukan apa-apa atau tidak terlalu sibuk ya baru ngejelasin ya kita bikin acara seperti ini bertujuan untuk ini. Paling kalo kayak gitu ada tapi itu sistemnya orang itu nanya langsung sih” (Informan: Gm, Agustus 2021). “Ya kalo personal gitu sih paling, ga ada yang kalo ini kita fokus secara langsung secara</p>	<p>emm...dari yang tadinya bersikap bodoamat buang sampah sembarangan kan nanti juga ada petugas khusus yang membersihkan jalanan tersebut, nah itu semua berubah karena ya setelah mengikuti kegiatan CS masyarakat jadi mudeng gitu... ngerti kalo sampah itu tanggung jawab semua kita manusia yang hidup, sehingga dari situ ereka bisa lebih mengerti akan resiko dari perbuatan yang salah jika membiarkan sampah tergeletak begitu saja atau membuang sampah sembarangan. ya paling nanya-nanya biasa tentang dampak lingkungan yang kotor dan biasanya mereka ada aja ide kreatifnya kaya ngasi masukan ke CS untuk bikin kegiata yang lebih menarik lagi seperti pungut sampah supaya makin banyak orang yang sadar kalo kita semua memiliki kewajiban</p>	<p>individu, Informan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dalam mencapai tujuan dari Cibinong Society ini, komunikasi tidak dilakukan secara personal. Akan tetapi, seluruh anggota dari Cibinong Society berkumpul dalam suatu tempat yang kemudian membahas beberapa tahapan apa yang harus dilakukan agar tujuan dari perubahan perilaku masyarakat ini tercapai. Salah satunya yaitu bagaimana mengubah perilaku masyarakat yang awalnya apatis atau menghiraukan masalah sampah kemudian menjadi lebih peduli tentang kebersihan</p>	<p>dengan anggota dan berbagai kalangan masyarakat. sehingga dengan adanya diskusi terbuka ini masyarakat menjadi lebih paham tentang tujuan dan kegiatan yang dilakukan oleh Cibinong Society.</p>
--	---	---	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>personalnya cuman kalo ada yang nanya emm...<i>kayak</i> satu orang dua orang si ada aja yang nanya dan kemarin tuh kalo ga salah ada yang dari pihak apa gitu yang nanya kalo gasalah dari bank...punya jadi punya pengelolaan bank sampah gitu kalo gasalah, jadi tuh <i>kayak</i> nanya gitu tentang kegiatan yang kita lakukan apa dan tujuannya apa begitu. emm... kita sih lebih ke arah aksi sosialnya si kalo untuk upaya mengubah prilaku masyarakat disana. Ya ada juga yang nanya <i>kayak</i> biasanya si anak-anak dan anak muda yang lebih banyak bertanya, <i>kayak</i> misalnya nih kita kan ngelakuin aksi pungut sampah tuh...jadi ga cuma</p>	<p>yaitu menjaga lingkungan bersama” (Informan Ma: Agustus 2021).</p> <p>“Kemarin tuh kalo ga salah ada yang dari pihak apa gitu yang nanya kalo gasalah dari bank...punya jadi punya pengelolaan bank sampah gitu kalo gasalah, jadi tuh kaya nanya gitu tentang kegiatan yang kita lakukan apa dan tujuannya apa begitu. emm... kita sih lebih ke arah aksi sosialnya si kalo untuk upaya mengubah prilaku masyarakat disana. Ya ada juga yang nanya kaya biasanya si anak-anak dan anak muda yang lebih banyak bertanya, kaya misalnya nih kita kan ngelakuin aksi pungut sampah tuh...jadi ga cuma sampah plastic aja si, kita juga pungut putung rokok lalu kita pisahkan sampah basah, sampah kering gitu, nah udah tuh biasanya mereka nanya kaya hal-hal</p>	<p>lingkungannya. Selain itu, adanya kegiatan Ngelink atau Ngejaga Lingkungan ini masyarakat saat ini menjadi lebih sadar akan masalah apa yang akan terjadi jika mereka membuang sampahnya sembarangan, selain itu, adanya program Ngelink ini juga membuat pikiran masyarakat lebih terbuka, dimana masyarakat lain juga ikut membantu dalam hal membersihkan sampah.</p> <p>Aksi Sosial yang dilakukan oleh Cibinong <i>Society</i> juga mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, yang diantaranya yaitu pihak dari bank sampah. Hal ini</p>	
--	---	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sampah plastik aja sih, kita juga pungut pungut rokok lalu kita pisahkan sampah basah, sampah kering gitu, nah udah tuh biasanya mereka nanya kayak hal-hal dasar aja sih, sepeti; ini nanti dampaknya dari sampah biasa terjadi dalam jangka berapa tahun ka?, terus ada juga yang nanya; cara yang baik untuk mengurangi pemakaian kantong plastik gimana ka?, nah dari situ kita ya menjawab pertanyaan tersebut, gitu sih biasanya kalo untuk komunikasi secara personalnya” (Informan: Ac, Agustus 2021). “Kalo untuk komunikasi secara personal sih kita jarang ya, biasanya ya kumpul ramean gitu untuk membahas atau</p>	<p>dasar aja si, sepeti “ini nanti dampaknya dari sampah biasa terjadi dalam jangka berapa tahun ka?” terus ada juga yang nanya “cara yang baik untuk mengurangi pemakaian kantong plastik gimana ka?” nah dari situ kita ya menjawab pertanyaan tersebut, gitu si biasanya kalo untuk komunikasi secara personalnya” (Informan Ac: Agustus 2021). “Ya baliknya ke kaya tadi kita bener-bener cuma sosialisasi ke orang-orang banyak secara langsung dan itu sesuai emm...apa...usia mereka juga, metodenya beda-beda kaya tadi. Jadi kalo untuk personal si ga ada ya. Emm mungkin personalnya lebih kaya seketika ada kegiatan pasca kegiatan itu mungkin ada satu dua orang yang nanya ini kegiatan apa nah mungkin dari beberapa kita yang sedang</p>	<p>dikarenakan kegiatan yang dilaksanakan begitu kreatif sehingga banyak masyarakat yang mau meniru aksi dari mereka. Selain itu, masyarakat juga tidak segan bertanya langsung kepada pengurus tentang aksi pemungutan sampah, sehingga membuat masyarakat lebih mengerti tentang aksi mereka dan lebih peduli tentang lingkungan. Informan menjelaskan bahwa sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan metode yang berbeda-beda tergantung dari usia masyarakat yang bertanya. Masyarakat di sekitaran cukup tanggap</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>melakukan suatu kegiatan yang tujuannya merubah perilaku masyarakat, ya seperti kegiatan aksi pungut sampah itu udah cukup dalam upaya merubah perilaku masyarakat si, emm...dari yang tadinya bersikap bodoamat buang sampah sembarangan kan nanti juga ada petugas khusus yang membersihkan jalanan tersebut, nah itu semua berubah karena ya setelah mengikuti kegiatan Cibinong <i>Societey</i> masyarakat jadi mudeng (mengerti) gitu... ngerti kalo sampah itu tanggung jawab semua kita manusia yang hidup, sehingga dari situ mereka bisa lebih mengerti akan resiko dari perbutan yang salah jika membiarkan sampah tergeletak begitu</p>	<p>tidak melakukan apa-apa atau idak sibuk ya baru ngejelasin y akita bikin acara seperti ini berujuan untuk ini. Paling kalo kaya gitu ada tapi itu sistemnya orang itu nanya langsung si” (Informan Ga: Agustus 2021).</p> <p>“Masyarakat disana juga cukup cepat tangkap bahwasannya kegiatan yang CS lakukan tujuannya positif dan mereka mau bergabung bersama dalam kegiatan CS. Ya waktu itu gua pernah si kalo untuk komunikasi secara personal si gua nanya langsung gitu ke anggota CS, dan oh iya gua inget gua pernah nanya langsung dari sosial media CS di instagramnya, yaudah tuh di respon sama admin CSnya yang megang akun Instagram, nah dari situ si komunikasi gua sama anggota CS” (Informan Iz: Agustus 2021).</p> <p>“CS si kayanya kondisional ya,</p>	<p>dan juga mengerti bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Cibinong <i>Society</i> ini bertujuan positif sehingga banyak masyarakat yang ingin bergabung salah satunya informan Iz dan Ge diatas. Berdasarkan wawancara tersebut, Informan Iz menjelaskan bahwa dalam penyampaian sosialisasi oleh pihak Cibinong <i>Society</i> dilakukan secara online melalui live instagram resmi Cibinong <i>Society</i>, sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan dari Informan Iz. Sedangkan untuk Informan Ge, Informan menjelaskan bahwa ketertarikan dia pada kegiatan Ngelink Cibinong <i>Society</i> ini</p>	
--	---	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>aja atau membuang sampah sembarangan. Jadi kalo untuk komunikasi personal biasanya ada aja si yang nanya gitu kaya empat mata sama anggota Cibinong <i>Societey</i>, ya paling nanya-nanya biasa tentang dampak lingkungan yang kotor dan biasanya mereka ada aja ide kreatifnya kayak ngasi masukan ke Cibinong <i>Society</i> untuk bikin kegiatan yang lebih menarik lagi untuk aksi pungut sampah supaya makin banyak orang yang sadar kalo kita semua memiliki kewajiban yaitu menjaga lingkungan bersama” (Informan: Ma, September 2021). “Cibinong <i>Society</i> itu ya emm...kalo untuk merubah perilaku masyarakat biasanya ya</p>	<p>soalnya saya waktu pertama kali ikut kegiatannya itu ya saya cuma ikut gitu aja tanpa tau sebenarnya tujuannya apa yang lebih spesifik gitu ya. Jadi saya ya kaya ngobrol gitu sama anggota CS, saya tuh nanya kayak tujuan kegiatan CS itu ngajarin kita peduli sama lingkungan ya ka...gituu waku itu saya nanyanya, nah akhirnya dijelasin lebih detail lagi waktu itu. Selain untuk menyadarkan masyarakat supaya peduli lingkungan ternyata itu tuh banyak tujuannya yang akhirnya gua ngerti dan ngerasain sendiri si efeknya, jadi tuh kan ada kegiatan membuat karya tangan gitu” (Informan Ga: September 2021).</p>	<p>ialah karena dampak atau pengaruh yang disebarakan oleh Pihak Cibinong <i>Society</i> kepada masyarakat sehingga membuat informan kagum akan beberapa kegiatan dari Cibinong <i>Society</i> ini.</p>	
--	--	---	---	--

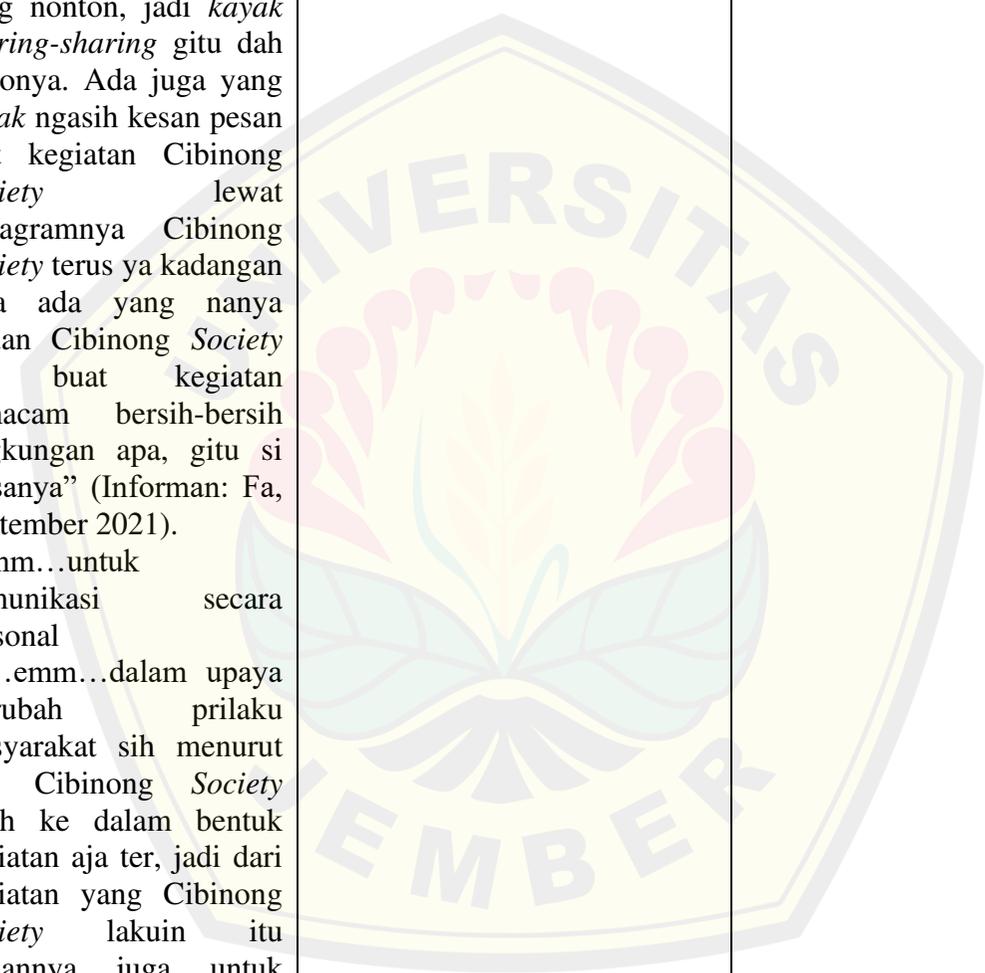
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>melalui kegiatan aja sih...kalo yang saya rasa untuk komunikasi secara personal mah jarang si, soalnya kan didalam kegiatan kami udah cukup lah untuk upaya penyadaran atau merubah prilaku masyarakat sih. Soalnya kegiatan yang kami lakukan dikemas dengan hal-hal yang tentunya secara gak langsung udah bisa dikatan sebagai sebuah usaha ya dalam merubah prilaku masyarakat emm...karena kan juga kita memberikan penjelasan terkait pentingnya menjaga lingkungan tuh, dan apa saja dampak dari lingkungan yang kotor, emm...ya gitu aja sih sebnernya. Paling nih ya emm...biasanya terjalin komunikasi secara</p>			
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>personal itu ketika seorang pengunjung disana yang nanya langsung ke kita si, dan ya kita jawab, kadang ya sampe lumayan lama lah karena jadi bisa bertukar pikiran juga. Itu aja sih, tapi ya dengan kegiatan kita yang ada itu sudah bisa dikatakan ya yang tadi saya bilang merubah prilaku masyarakat dari yang ga peduli terhadap lingkungan jadi bisa peduli terhadap lingkungan, dari yang tadinya gak sadar kalo setiap individu berperan penting dalam menjaga lingkungan kita bersama akhirnya jadi sadar gitu lah kurang lebih. Emm...kita juga pernah ngadain <i>live</i> Instagram waktu itu <i>live</i> bareng sama bank sampah dari bogor...lumayan tuh</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>yang nonton, jadi <i>kayak sharing-sharing</i> gitu dah pokonya. Ada juga yang <i>kayak</i> ngasih kesan pesan ikut kegiatan Cibinong Society lewat Instagramnya Cibinong Society terus ya kadangan juga ada yang nanya tujuan Cibinong Society itu buat kegiatan semacam bersih-bersih lingkungan apa, gitu si biasanya” (Informan: Fa, September 2021). “Emm...untuk komunikasi secara personal ya...emm...dalam upaya merubah prilaku masyarakat sih menurut gua Cibinong Society lebih ke dalam bentuk kegiatan aja ter, jadi dari kegiatan yang Cibinong Society lakuin itu tujuannya juga untuk merubah prilaku</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>masyarakat dan mengajak anak muda untuk peduli <i>aware</i> sama lingkungan mereka kita gitu, jadi kayak gini loh yang bener, kita sebagai manusia harus turun tangan langsung untuk menyelamatkan bumi kita ini, karena kan kalo bukan kita siapa lagi ya kan, gitu sih yang gua rasa. Masyarakat disana juga cukup cepat tangkap bahwasannya kegiatan yang Cibinong <i>Society</i> lakukan tujuannya positif dan mereka mau bergabung bersama melakukan bersama dalam kegiatan Cibinong <i>Society</i>. Ya waktu itu gua pernah sih kalo untuk komunikasi secara personal si gua nanya langsung gitu ke anggota Cibinong <i>Society</i> ini, dan oh iya gua inget gua</p>			
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>pernah nanya langsung dari sosial media Cibinong Society di instagramnya, yaudah tuh di respon sama admin Cibinong Society yang megang akun Instagram, nah dari situ si komunikasi gua sama anggota Cibinong Society. Sampe sekarang gua masuk dan jadi anggota Cibinong Society itu juga berkat gua suka ikut kegiatan mereka ga pernah ketinggalan, dan ya pastinya gua udah serius banget buat gabung bareng mereka” (Informan: Iz, September 2021).</p> <p>“Cibinong Society sih kayaknya kondisional ya, soalnya gua waktu pertama kali ikut kegiatannya itu ya gua cuma ikut gitu aja tanpa tau sebenarnya tujuannya</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>apa yang lebih spesifik gitu ya. Jadi gua ya kayak ngobrol gitu sama anggota Cibinong Society waktu itu, saya tuh nanya kayak; tujuan kegiatan ngelink itu ngajarin kita peduli sama lingkungan ya ka...gituu waku itu gua nanyanya, nah akhirnya dijelasin lebih detail lagi waktu itu. Selain untuk menyadarkan masyarakat supaya peduli lingkungan dan juga tentunya mengajak kita untuk <i>aware</i> dan bisa menjadi relawan, ternyata itu tuh banyak tujuannya yang akhirnya gua ngerti dan ngerasain sendiri si efeknya, jadi tuh kan ada kegiatan membuat karya tangan gitu lu tau ga, yang ahh...kerajinan tangan dari bahan bekas kaya pakaian gitu nah</p>			
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	bisa dijadiin kantong belanja juga ternyata, makanya dari situ gua sadar oh iya ya kalo gua terus terusan pake kantong plastik pastinya bahaya buat bumi ini kedepannya. Jadi ya setelah ikut kegiatan ngelink gua ga langsung balik, tapi gua nyamperin anggotanya Cibinong <i>Society kayak</i> nanyanya gitu sambil tukar pikiran lah disebutnya” (Informan: De, September 2021).			
Peran dan Keterampilan Edukasional				
Meningkatkan Kesadaran Masyarakat	“Meningkatkan kesadaran masyarakat itu kalo untuk masalah lingkungan kita kan ada kegiatan ngelink yang dimana itu kegiatannya mungut sampah gitu kan, nah dari kegiatan itu juga sebenarnya bentuk menyadarkan masyarakat	“Untuk masalah lingkungan kita kan ada kegiatan ngelink yang dimana itu kegiatannya mungut sampah gitu kan, nah dari kegiatan itu juga sebenarnya bentuk menyadarkan masyarakat sekitar bahwa di lingkungan itu masih banyak sampah berserakan, terus juga kita	Salah satu peran dari suatu komunitas ialah dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Komunitas Cibinong <i>Society</i> berperan sebagai pihak luar yang berusaha mencari atau	Agar dapat terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, Cibinong <i>Society</i> melakukan beberapa startegi, dimana strategi yang dilakukan ternyata memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat. Lambat

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sekitar bahwa di lingkungan itu masih banyak sampah berserakan, terus juga kita kayak bikin acara ngumpulin anak-anak kecil tuh buat ngedongeng ke mereka nah di dalam dongeng tersebut juga kita memberikan pesan-pesan tentang bahwa masih banyak sampah berserakan itu merupakan masalah yang ada dilingkungan tersebut, ya begitu lah kalo cara kita meningkatkan kesadaran masyarakat” (Informan Ac, September 2021).</p> <p>“"banyak cara sih agar masyarakat terdorong dalam kegiatan, sebenarnya ada beberapa faktor ya faktor dari dalam dan faktor dari luar juga. kalo faktor dari</p>	<p>kayak bikin acara ngumpulin anak-anak kecil tuh buat ngedongeng ke mereka nah di dalam dongeng tersebut juga kita memberikan pesan-pesan tentang bahwa masih banyak sampah berserakan itu merupakan masalah yang ada dilingkungan tersebut, ya begitu lah kalo cara kita meningkatkan kesadaran masyarakat” (Informan Ac, September 2021).</p> <p>“Gua mulai merasakan bahwa di lingkungan gua sampah masih berserakan itu setelah gua liat hasil mereka komunitas pada saat memungut sampah itu bisa sampe 3 plastik item yang segede karung itu, bukan cuma mungut sampah aja sih, mereka juga bikin kegiatan-kegiatan yang menarik yang didalamnya ada pesan-pesan gitu loh buat kita semua kalo sampah tuh gak bisa kita anggep sepele,</p>	<p>mengartikulasikan permasalahan yang ada di lingkungan Cibinong <i>Society</i>.</p> <p>Berdasarkan kutipan wawancara yang disampaikan oleh informan AC dan IZ di atas maka dapat dijelaskan bahwa Komunitas Cibinong <i>Society</i> berperan sebagai educator dalam mengartikulasikan permasalahan yang sebenarnya ada di hadapan mereka. Komunitas juga focus pada melatih dan mengembangkan sikap simpati dan empati kepada masyarakat terutama pemuda. Melalui kegiatan tersebut Komunitas Cibinong <i>Society</i> berharap permasalahan</p>	<p>laun, masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.</p>
--	--	--	---	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>luar itu seperti yang saya jelaskan tadi, kita juga ada dukungan dari Bank sampah ya, juga setiap minggu itu biasanya dulu kan ada CFD ya sebelum covid ini, Car free day itu biasanya juga ada pemberitahuan dari pemerintah sosialisasi itu pas mau senam pagi itu. setelah itu, kita juga sosialisasi. kalo yang faktor dari dalam ya kesadaran diri sendiri terhadap kebersihan diri, lingkungan. kalo biar faktor dari dalamnya terdorong itu jadi gini mbak, kalo cuma dari sosialisasi itu kan masyarakat kan gak ngeh ya, gak terlalu memperhatikan. tapi kan rasa harga dirinya mereka itu kan tinggi. jadi secara gak langsung kita itu kaya nyindir gitu loh</p>	<p>gitu ajasih yang gua rasain” (Informan Iz, September 2021).</p> <p>"banyak cara sih agar masyarakat terdorong dalam kegiatan, sebenarnya ada beberapa faktor ya faktor dari dalam dan faktor dari luar juga. kalo faktor dari luar itu seperti yang saya jelaskan tadi, kita juga ada dukungan dari Bank sampah ya, juga setiap minggu itu biasanya dulu kan ada CFD ya sebelum covid ini, Car free day itu biasanya juga ada pemberitahuan dari pemerintah sosialisasi itu pas mau senam pagi itu. setelah itu, kita juga sosialisasi. kalo yang faktor dari dalam ya kesadaran diri sendiri terhadap kebersihan diri, lingkungan. kalo biar faktor dari dalamnya terdorong itu jadi gini mbak, kalo cuma dari sosialisasi itu kan masyarakat kan gak ngeh ya, gak terlalu memperhatikan.</p>	<p>yang berhasil diartikulasikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan yang sebenarnya ada di hadapan mereka.</p> <p>Terdapat dua upaya Cibinong <i>Society</i> dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah yaitu terbagi menjadi dua faktor, Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari Bank Sampah, selain itu setiap adanya acara car free day yang dilakukan di stadion juga dilakukan sosialisasi oleh pemerintah daerah akan pentingnya menjaga lingkungan</p>	
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mbak sama mereka. jadi mereka ini kan lagi duduk duduk ya, terus kita ngeliat mereka lagi buang sampah tuh, dan di kita secara sengaja ngambil sampah yang mereka buang biar mereka ada rasa punya rasa malu gitu. biar apa ya mbak, kaya gretek itu di hati mereka, ini yang ngebuang aku tapi kenapa yang ngepungut malah mereka. jadi dari sana kita juga berharap agar mereka gak lagi buang sampahnya sembarangan (Informan Fa, September 2021)"</p> <p>“kita ngajarin masyarakat di sana untuk membuat kantong belanja dari kain gitu, jadi kita emang membawa juga pakaian bekas yang akan kita pake nantinya buat</p>	<p>tapi kan rasa harga dirinya mereka itu kan tinggi. jadi secara gak langsung kita itu kaya nyindir gitu loh mbak sama mereka. jadi mereka ini kan lagi duduk duduk ya, terus kita ngeliat mereka lagi buang sampah tuh, dan di kita secara sengaja ngambil sampah yang mereka buang biar mereka ada rasa punya rasa malu gitu. biar apa ya mbak, kaya gretek itu di hati mereka, ini yang ngebuang aku tapi kenapa yang ngepungut malah mereka. jadi dari sana kita juga berharap agar mereka gak lagi buang sampahnya sembarangan (Informan Fa, September 2021)"</p>	<p>dan membuang sampah di tempatnya. Dari Cibinong <i>Society</i> juga melakukan hal yang sama, yaitu dengan melakukan sosialisasi yang dibalut dengan acara- acara sulap.</p> <p>Temuan hasil penelitian dari wawancara dengan informan tersebut ialah dengan membuat pelaku malu atas kelakuan yang telah dilakukannya. Informan menjelaskan bahwa, dengan membuat pelaku pembuang sampah merasa tersindir dapat mengubah perilaku masyarakat yang terbiasa membuang sampah sembarangan. Salah satu contohnya, cerita dari informan tersebut. Informan bercerita</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mengajarkan ke mereka kalo kita bisa menjaga lingkungan mulai dari mengurangi penggunaan kantong plastik gitu” (Iforman Ga, September 2021).</p> <p>“Kita dalam meningkatkan kesadaran dengan ya itu tadi ya kegiatan ngelink, kita anggota bersama dengan kelompok relawan memungut sampah, kadang tuh ada aja anggota sama relawan yang sambil nyanyi bikin lagu sendiri aja tiba-tiba gitu yang tentang membersihkan sampah gitu pada saat kita lagi ngelakuin kegiatan pungut sampah di taman dan sekitaran stadion pakansari, jadi masyarakat disana bisa tau kalo di</p>		<p>bahwa terdapat sepasang pemuda yang sedang santai membuang sampah sembarangan. Kemudian, dengan kesengajaan informan mengambil sampah tersebut dengan tujuan agar sepasang pemuda tersebut merasa malu dan tidak lagi mengulangi kesalahannya.</p>	
--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>lingkungannya ternyata masih banyak sampah yang berserakan, kaya gitu si cara komunitas kita” (Informan Ma, September 2021).</p> <p>“Kalo cara mereka dalam menyadarkan masyarakat si bentuknya lebih ke aksi dari mungut sampahnya sama mereka juga ngumpulin anak-anak juga tuh nah terus mereka ngedongeng tentang lingkungan gitu terus anak-anak disana dikasi jajanan gitu dan disiapkan tempat sampah supaya anak-anak membuang sampah jajanannya ke tempat sampah yang udah komunitas itu siapkan gitu” (Informan Iz, September 2021).</p> <p>“Gua ngeliat komunitas</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>ini semangat banget gitu buat mungut sampah, ternyata emang ya masih banyak sampah berserakan terlebih plastik, terus ya mereka tuh juga ngadain ngebuat kantong belanja dari pakaian bekas...kan itu kreatif banget bagi gua, gua sendiri gak pernah kepikiran buat pakan dari kain gitu, ternyata gampang juga buatnya” (Informan Ge, Bogor 2021).</p>			
Menyampaikan Informasi	<p>“Mungkin lebih ke kaya..mungkin dengan adanya kita bikin acara seperti itu secara ga langsung kaya <i>noel</i> masyarakat juga loh, lebih kaya ini ini loh emm...apa namanya kegiatan ngejaga lingkungan gimana caranya jangan buang sampah sembarangan,</p>	<p>“Lebih ke aksi dari kitanya aja si, gimana caranya untuk mengkomunikasikan ke masyarakat jadi kita ga langsung secara verbal ngomong gitu tapi kita berkegiatan aja. Dengan kita beraksi atau berkegiatan kan juga itu jadi langsung jadi contoh ya gitu, oh berarti masi ada yang ini nih masih ada pemuda yang aware gitu masa</p>	<p>Penyampaian informasi yang ada di dalam komunitas kepada kelompok sasaran sangat penting dilakukan, hal ini dikarenakan proses dari penyampaian informasi menjadi salah satu sumber daya untuk dijaga, memelihara, memajukan dan juga</p>	<p>Penyampaian informasi kepada masyarakat biasanya dilakukan dengan cara langsung melalui sosialisasi dan platform menggunakan media sosial. Akan tetapi, sejak mewabahnya covid 19, membuat kegiatan berkumpul yang dilakukan oleh</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mengurangi pemakaian plastik, itu tuh secara ga langsung juga otomatis para masyarakat pun seharusnya bisa sadar kalo ohh ternyata ada loh banyak pemuda yang ingin dan atusiasnya cukup ramai dalam menjaga lingkungan, jadi lebih ke aksi dari kitanya aja si, gimana caranya untuk mengkomunikasikan ke masyarakat jadi kita ga langsung secara verbal ngomong gitu tapi kita berkegiatan aja. Dengan kita beraksi atau berkegiatan kan juga itu jadi langsung jadi contoh ya gitu, oh berarti masi ada yang ini nih masih ada pemuda yang <i>aware</i> gitu masa gua engga gitu kan, terus sama paling ya ke anak-anak kecil itu kita penyampaian</p>	<p>gua gak gitu kan, terus sama paling ya ke anak-anak kecil itu kita penyampaian informasinya lebih ke bercerita si ya yang ngedongeng itu” (Informan: Ac, September 2021).</p> <p>“Kalo untuk penyampaian informasi secara langsung kita kayanya sih gak pernah, paling yaitu kadang ada sosialisasi tapi itu kadang banget. Kita tuh bikin kegiatan mungut sampah juga kayak pake kertas karton yang udah di gambar tentang kebersihan gitu jadi sekalian juga sih itu udah kayak memberikan informasi jatuhnya” (Informan: Ma, September 2021).</p> <p>“Mereka kan ngadain aksi mungut sampah tuh, selain itu juga ada kegiatan gelar karpet juga kan ya nah disana kaya ada dongeng terus sulap terus pernh juga ada acaranya di</p>	<p>mengembangkan organisasi agar sesuai dengan tujuannya. Sama halnya dengan Komunitas Cibinong <i>Society</i> dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai keberhasilan kegiatan dari komunitas lain yang memiliki kemiripan dengan kegiatan Komunitas Cibinong <i>Society</i> yaitu dengan cara melakukan sosialisasi dari komunitas lain yang sudah berhasil dalam menjalankan kegiatan yg serupa dengan focus pada lingkungan.</p> <p>Peran keterampilan dan edukasional Komunitas Cibinong <i>Society</i> dalam menyampaikan informasi yaitu melalui</p>	<p>Cibinong <i>Society</i> ini harus dibatasi. Sehingga saat ini, penyampaian informasi hanya dilakukan melalui Platform media sosial.</p>
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>informasinya lebih ke bercerita si ya yang ngedongeng itu. "di instagram kita kan banyak hal-hal yang edukatif ya, salah satunya juga mengajak masyarakat agar peduli pada sampah, kita juga pernah diundang di radio, untuk mengajak masyarakat agar menjaga lingkungannya. ya sekalian kita kemas dalam bentuk sosialisasi juga sih ya sebenarnya.kontennya ya gak jauh jauh dari pentingnya pengelolaan sampah itu sudah mbak, kaya saat ini masih musim kemarau, bentarlagi bakal masuk musim hujan, jadi perlu adanya upaya pengelolaan sampah buat antisipasi bencana, kaya misal penanganan</p>	<p>bawa sama ketua bank sampahnya bogor si tapi gua gatau namanya lupa, pernah tuh gitu kayak ngejelasin gitu tentang dampak sampah, cara menanggulai dan mengurangi sampah gitu si. Oh iya terus sama Cibinong <i>Society</i> juga bikin kayak apa ya kreatif gitu di feeds instagramnya ya bahas-bahas tentang sampah dan lingkungan gitu” (Informan: Ge, September 2021).</p> <p>“Nah, jamannya covid ini kan udah gaboleh tuh ada kegiatan kumpul-kumpul. Jadi gimana caranya biar kegiatan kita tetap jalan? Ya kita memanfaatkan Media Sosial sebagai alat penyampaian informasi yang aman. Apalagi kan kan remaja-remaja sekarang emang mainnya sosmed terus ya, jadi ya kita ngelakuin pendekatan-pendekatan dari sosial media itu, kaya di Instagram pastinya,</p>	<p>kegiatan ngelink yang mereka lakukan, dikemas dengan berbagai hal yang menarik dan menyenangkan untuk dilakukan. Komunitas Cibinong <i>Society</i> juga menjelaskan bagaimana masalah yang ada dilingkungan jika tidak ditangani bersama, menjelaskan dampak-dampak yang akan terjadi apabila masyarakat masih acuh dengan permasalahan yang ada dihadapan mereka, penjelasan tersebut dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara langsung dan penyampaian informasi mengenai lingkungan di sosial media resmi Komunitas Cibinong <i>Society</i>.</p>	
--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sampah lewat saluran drainase, jadi selokan itu harus bersih itu biar gak mampet, terus gak buang sampah sembarangan, terus sampah itu juga dipilah, dan lain lain.ya kita sih berharap semoga dengan adanya penyampaian informasi lewat platform sosial media ini semoga diharapkannya seluruh masyarakat bersama-sama buat ngejaga lingkungannya biar selokan jalannya lancar terus kita juga gak kebanjiran. (Informan Ac, Agustus 2021)”” (Informan: Ac, September 2021).</p> <p>“Kalo Cibinong <i>Society</i> sendiri sih dalam penyampaian informasi ke masyarakatnya lewat aksi sih kita. Ya jadi kita</p>	<p>facebook juga, youtube dan platform lain lah.(Informan Ma, September 2021)”</p> <p>“ditambah dengan adanya era covid-19 ini ya mbak, pertemuan sekarang kan dibatasi, apalagi gak ada lagi ya kumpul kumpul kaya dulu, jadi media sosial ini ya salah satu alat yang penting lah dalam penyebaran informasi (Informan Ge,September 2021).”</p> <p>"di instagram kita kan banyak hal-hal yang edukatif ya, salah satunya juga mengajak masyarakat agar peduli pada sampah, kita juga pernah diundang di radio, untuk mengajak masyarakat agar menjaga lingkungannya. ya sekalian kita kemas dalam bentuk sosialisasi juga sih ya sebenarnya.kontennya ya gak jauh jauh dari pentingnya</p>	<p>Adanya wabah Covid-19 membuat Cibinong <i>Society</i> juga memanfaatkan media sosial dalam penyebaran informasi. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah yang melarang adanya perkumpulan dan acara lain. Selain itu, remaja saat ini juga lebih banyak aktif di platform media sosial seperti , Instagram, Facebook, WhatsApp, Youtube dan platform-platform lain.</p> <p>Konten yang berada di platform media sosial Cibinong <i>Society</i> ini berisi tentang hal-hal yang bersifat edukatif, salah satunya yaitu ajakan untuk menjaga lingkungannya dengan cara tidak membuang</p>	
--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>dalam merubah perilaku masyarakat sekitar ya itu tadi dengan cara kita bikin sebuah aksi ya seperti program-program Cibinong <i>Society</i> yang kita lakukan aja sih. Banyak juga kan yang misalnya emm...kita kegiatan memungut sampah tuh ya emm...ketika memungut sampah ada orang yang tadinya pengen buang sampah sembarangan jadi segan kan gitu. Ya gitu jadi paling ke arah sana penyampaian informasinya gak langsung secara verbal gitu” (Informan: Fa. September 2021). “Kalo di kita nih ya CS itu penyampaian informasi dalam menyadarkan masyarakat sekitar emm...yang kayak</p>	<p>pengelolaan sampah itu sudah mbak, kaya saat ini masih musim kemarau, bentarlagi bakalan masuk musim hujan, jadi perlu adanya upaya pengelolaan sampah buatantisipasi bencana, kaya misal penanganan sampah lewat saluran drainase, jadi selokan itu harus bersih itu biar gak mampet, terus gak buang sampah sembarangan, terus sampah itu juga dipilah, dan lain lain”(Informan Ac, Agustus 2021)”</p> <p>“ya kita sih berharap semoga dengan adanya penyampaian informasi lewat platform sosial media ini semoga diharapkannya seluruh masyarakat bersama-sama buat ngejaga lingkungannya biar selokan jalannya lancar terus kita juga gak kebanjiran. (Informan Ac, Agustus 2021”</p>	<p>sampah sembarangan. Selain itu, pemimpin Cibinong <i>Society</i> yaitu AC pernah menjelaskan bahwa pernah diundang di salah satu radio untuk melakukan sosialisasi terkait dengan program atau kegiatan dari Cibinong <i>Society</i> ini. Salah satunya yaitu berisi tentang pentingnya melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar dalam menghadapi musim hujan yang akan datang. Sehingga beberapa bentuk upayanya antara lain seperti penangan sampah melalui saluran drainase,tidak membuang sampah yang tidak ditempatnya, dan memilah sampah. Harapan dengan adanya penyampaian informasi</p>	
--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>gimana ya jelasinnya...jadi kita kan menjalankan program kita ke suatu tempat yang emang ada masalah disana ya kan...jadi kita lebih ke aksi gitu, dengan kita melakukan gerakan ya yang tadi kegiatan ngelink tadi itu tentunya akan menarik perhatian dari masyarakat sekitar dong, nah dengan begitu pastinya seperti berkomunikasi langsung kan, cuma sekali lagi ya lewat aksi. Kalo untuk penyampaian informasi secara langsung kita kayanya sih gak pernah, paling yaitu kadang ada sosialisasi tapi itu kadang banget. Kita tuh bikin kegiatan mungut sampah juga kayak pake kertas karton yang udah di gambar tentang kebersihan gitu jadi</p>		<p>melalui platform media sosial ini masyarakat dapat bersama-sama menjaga lingkungan agar tidak terjadi hal yang tidak diharapkan, seperti bencana banjir dan lain-lain</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sekalian juga sih itu udah kayak memberikan informasi jatuhnya. Terus kan kalo era covid ini kan udah kaga ada lagi ya ter sosialisai, Nah, jamannya covid ini kan udah gaboleh tuh ada kegiatan kumpul-kumpul. Jadi gimana caranya biar kegiatan kita tetap jalan? Ya kita memanfaatkan Media Sosial sebagai alat penyampaian informasi yang aman. Apalagi kan kan remaja-remaja sekarang emang mainnya sosmed terus ya, jadi ya kita ngelakuin pendakatan-pendekatan dari sosial media itu, kaya di Instagram pastinya, facebook juga, youtube dan platform lain lah.” (Informan: Ma, September 2021). “Sebenarnya si Cibinong <i>Society</i> gak ada sih ya</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kalo penyampaian informasi secara langsung ya, kita biasanya ya melalui aksi aja sih...karena dari aksi itu pengaruhnya lumayan keren si, karena kan banyak banget narik perhatian masyarakat disana, nah jadinya dengan begitu mereka lama-lama tentunya sadar untuk menjaga lingkungan sekitar ya gitu deh. ditambah dengan adanya era covid-19 ini ya mbak, pertemuan sekarang kan dibatasi, apalagi gak ada lagi ya kumpul kumpul kaya dulu, jadi media sosial ini ya salah satu alat yang penting lah dalam penyebaran informasi.” (Informan: Ga, September 2021).</p> <p>“Emm...penyampaian</p>			
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>informasi ya...kalo Cibinong <i>Society</i> sih langsung ya dari aksi Cibinong <i>Society</i> sendiri, dengan Cibinong <i>Society</i> melakukan kegiatan di tengah-tengah masyarakat tentunya akan cukup mempengaruhi masyarakat disana sih, nah sehingga masyarakat disana juga bisa sadar dan mengerti tentang pentingnya lingkungan demi masa depan kita semua, gitu sih kalo dari yang gua tau dan pernah alami pas ikut kegiatan ngelink di hari minggu...oh iya sama ada lagi mereka tuh kaya bikin kertas yang udah di gambarin tentang kebersihan lingkungan gitu, itu bikin menarik banget sih jadi gua tau mereka ngelakuin</p>			
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kegiatan ini untuk apa tuh gua tau gitu setelah liat gambar-gambar yang dibikin” (Informan: Iz, September 2021). “Kalo Cibinong <i>Society</i> dalam penyampaian informasi kepada masyarakat agar masalah sampah dapat teratasi yang gua tau dan sepengetahuan gua ikut <i>join</i> ya emm...itu tuh mereka kan ngadain aksi mungut sampah tuh, selain itu juga ada kegiatan gelar karpet juga kan ya nah disana kaya ada dongeng terus sulap terus pernah juga ada acaranya di bawa sama ketua bank sampahnya bogor si tapi gua gatau namanya lupa, pernah tuh gitu <i>kayak</i> ngejelasin gitu tentang dampak sampah, cara menanggulai dan mengurangi sampah gitu</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>si. Oh iya terus sama Cibinong <i>Society</i> juga bikin <i>kayak</i> apa ya kreatif gitu di <i>feeds</i> instagramnya ya bahas-bahas tentang sampah dan lingkungan gitu, nah kan gua yang masih awam tertarik gitu ya liat instagramnya ya jadi gua juga kepancing gitu untuk baca-baca lebih lengkapnya mengenai informasi tentang sampah yang di sampaikan di instagramnya Cibinong <i>Society</i>. Sama mereka juga penyampaiannya dari aksi si lebih seringnya ya, <i>kayak</i> ngajak semua untuk mungut sampah dan kita kumpulin lalu dibedain jenis sampahnya, Cuma yang gua tau blm sampe pengelolaan si jadi cuma sekedar mungut aja lalu di buang ke tempat</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	sampah umum.” (Informan: Ge, September 2021).			
Peran dan Keterampilan Perwakilan				
Interaksi/Kerjasama dengan Lembaga Luar	“Ya nah kalo untuk yang kolaborasi atau kerjasama dengan pihak lain sih kita pernah emm...kolaborasi juga sama beberapa komunitas sih untuk <i>work clean up day</i> ,, jadi ada Kerjasama dan berhubungan dengan BAPEDA gitu...biasanya kegiatan yang diterima itu yang berhubungan dengan lingkungan sih ya kaya kegiatan ngelink kita itu. Kita juga pernah ada sosialisasi juga waktu itu sama pihak apa ya...oh iya yang sama alfamart tentang mengurangi penggunaan kantong belanja dari plastik. Setelah itu ini apa kita bikin gerakan di pakansari waktu itu kita	“Kalo kolaborasi si kita antar komunitas ada ya, komunitas relawan cibinong, komunitas dongeng kota hujan, terus apa lagi ya...komunitas taman baca made, dan masih ada lagi yang lain. Kalo untuk Lembaga pernah si itu dari ketua bank sampah ngisi ke kegitan kita jadi dia sosialisasi gitu waktu itu” (Informan Fa, Oktober 2021). “Komunitas Relawan Cibinong ini organisasi yang bergerak dibidang lingkungan sama sosial. Kalo komunitas Dongeng Hujan itu ya perkumpulan dari para pecinta dongeng. Kalo programnya disana itu mereka ada Kelilingdongeng sama Ngulikdongeng, terus kalo komunitas taman baca mede itu	Kerjasama merupakan salah satu hal yang menjembatani suatu tujuan komunitas atau organisasi. Organisasi atau komunitas yang dianggap baik adalah organisasi atau komunitas yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya. Seperti halnya komunitas Cibinong <i>Society</i> yang memiliki hubungan yang baik dan sudah menjalin kerjasama dengan beberapa Lembaga dan komunitas, sehingga komunitas Cibinong <i>Society</i> dapat diterima oleh masyarakat sekitar.	Komunitas Cibinong <i>Society</i> memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan pihak di luar komunitas yaitu dengan sesama komunitas yang memiliki visi dan misi yang serupa. Komunitas Cibinong <i>Society</i> juga membangun relasi dan jaringan yang bertujuan sebagai penghubung masyarakat dengan sumber-sumber atau pihak-pihak terkait yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di beberapa lokasi kegiatan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>muterin pakansari tuh buat mungut sampah dan itu banyak relawannya juga yang ikut, karena kan itu <i>event</i> nasional jadi waktu itu ada berapa relawan ya dan berapa komunitas, sama ada selebgram juga yang ikut tapi ga terlalu terkenal amat sih. Paling kaya gitu kerjasama sama beberapa komunitas kita pernah. Paling yaitu kalo Lembaga, kalo komunitas kan tadi emm...relawan cibinong dan kita ada kolaborasi dari komunitas-komunitas Kabupaten Bogor. Kalo untuk lembaganya paling banter ya itu kalo misalnya untuk dari emm...ngejaga lingkungan kita paling ya BAPEDA sama bank sampah juga jadi dari DLH (Dinas Lingkungan</p>	<p>ya mereka lebih ke edukasi literasi si. (Informan Fa, Agustus 2021)”</p> <p>“bulan juni tahun 2021 lalu itu, kita kolabs sama taman baca mede. Dimana tujuannya agar masyarakat menjadi suka baca. Nah, kemarin itu banyak ya partisipannya. 50 partisipan itu yang ikut. Ya anak-anak lah yang ikut. (Informan Fa, September 2021)”</p> <p>“Kalo untuk lembaganya paling banter ya itu kalo misalnya untuk dari emm...ngejaga lingkungan kita paling bank sampah itu paling, jadi dari DLH sama DPKPP (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan) Kabupaten Bogor. , DPKPP ini untuk sarana prasarana kita disitu yang tempat kita, DLH ini sebagai apa ya...bank sampahnya eksekutor sampahnya” (Informan Ac,</p>	<p>Salah satu infoman menjelaskan bahwa, Cibinong <i>Society</i> memiliki beberapa relasi dengan komunitas-komunitas lain, yang diantaranya yaitu Komunitas Relawan Cibinong, Komunitas Dongeng Kota Hujan, Komunitas Taman Baca Made. Sedangkan kerjasa dengan lembaga luar, Cibinong <i>Society</i> melakukan kerjasama dengan Bank Sampah di Bogor dengan mengisi kegiatan sosialisasi waktu itu.</p> <p>Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, Komunitas Relawan Cibinong ini merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang lingkungan dan juga</p>	<p>Khususnya pada pada jalinan relasi dengan pihak pemerintah daerah setempat, yang dimana komunitas memfokuskan pada permasalahan mengenai sampah dan kebersihan lingkungan sekitar. Komunitas Cibinong <i>Society telah</i> banyak melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan beberapa komunitas dan lembaga, kerjasama yang dilakukan yaitu dalam rangak <i>transfer knowledge</i> dengan ikut berperan didalam kegiatan Komunitas Cibinong <i>Society</i>, seperti sosialisasi, memungut sampah, bermain bersama dan belajar bersama mengenai pengetahuan</p>
--	---	---	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>Hidup) sama DPKPP, DPKPP (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertahanan) ini untuk sarana prasarana kita disitu yang tempat kita, DLH ini sebagai apa ya...bank sampahnya eksekutor sampahnya. Jadi kalo untuk kolaborasi sama Lembaga yaitu tadi BAPEDA, DLH, DPKPP” (Informan: Ac, Oktober 2021). “Kalo kolaborasi si kita antar komunitas ada ya, komunitas relawan cibinong, komunitas dongeng kota hujan, terus apa lagi ya...komunitas taman baca made, dan masih ada lagi yang lain. Kalo untuk Lembaga pernah si itu dari ketua bank sampah ngisi ke kegitan kita jadi dia</p>	<p>Agustus 2021). “jadi, Bank sampah ini juga ikut membantu kita dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat, salah satu bentuk sosialisasinya itu tentang 3R. yang apa reduce, reuse, sama recycle. Kalo yang DLH ini ya sama mereka juga menggalakan sosialisasi yang dari bank sampah ini (Informan Ac,Agustus 2021) .”</p>	<p>sosial. Komunitas Dongeng Kota Hujan merupakan perkumpulan para pendongeng , dan pecinta dongeng yang ada di Bogor. Komunitas Dongeng Kota Hujan ini memiliki berbagai program kegiatan. Yaitu yang pertama ada KelilingDongeng, KelilingDongeng adalah agenda dalam mensosialisasikan dunia dongeng dan para pendongeng di kota bogor disekitar instansi dan sekolah. Yang kedua yaitu NgulikDongeng, dimana NgulikDongeng ini merupakan agenda untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang dongeng kepada tenaga pendidik</p>	<p>tentang lingkungan dengan masyarakat sekitar.</p>
--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>sosialisasi gitu waktu itu. Ya kita sering kolaborasi gitu, kaya komunitas dongeng baca made tuh nah mereka di kegiatan ngelink kita ya ikut berpartisipasi kaya mereka ngedongeng gitu di taman nah dongengnya itu tentang lingkungan dan sampah gitu, banyak juga sih yang dateng ikut gabung ke kita untuk mendengarkan dongengnya karena kan kalo <i>weekend</i> itu banyak keluarga yang nyantai ke taman dan biasanya banyak yang bawa anak-anak gitu ya mereka sangat bersemangat untuk masuk ke kumpulan kita <i>join</i> gitu lah. Komunitas Relawan Cibinong ini organisasi yang bergerak dibidang lingkungan sama sosial. Kalo komunitas Dongeng</p>		<p>dan khalayak umum agar bisa menularkan kembali semangat dongeng untuk anak-anak. Selain bercerita tentang dongeng masa lalu, Komunitas Dongeng Kota juga melakukan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dari dini. Yang ketiga, juga terdapat komunitas baru, yaitu Komunitas Taman Baca Made. Komunitas Taman Baca Mede ini merupakan komunitas yang berfokus pada Edukasi-Lliterasi mede.</p> <p>Pada bulan Juni tahun 2021 lalu. Komunitas Cibinong <i>Society</i> melakukan kolaborasi dengan Taman Baca Mede selaku wadah</p>	
--	--	---	---	--

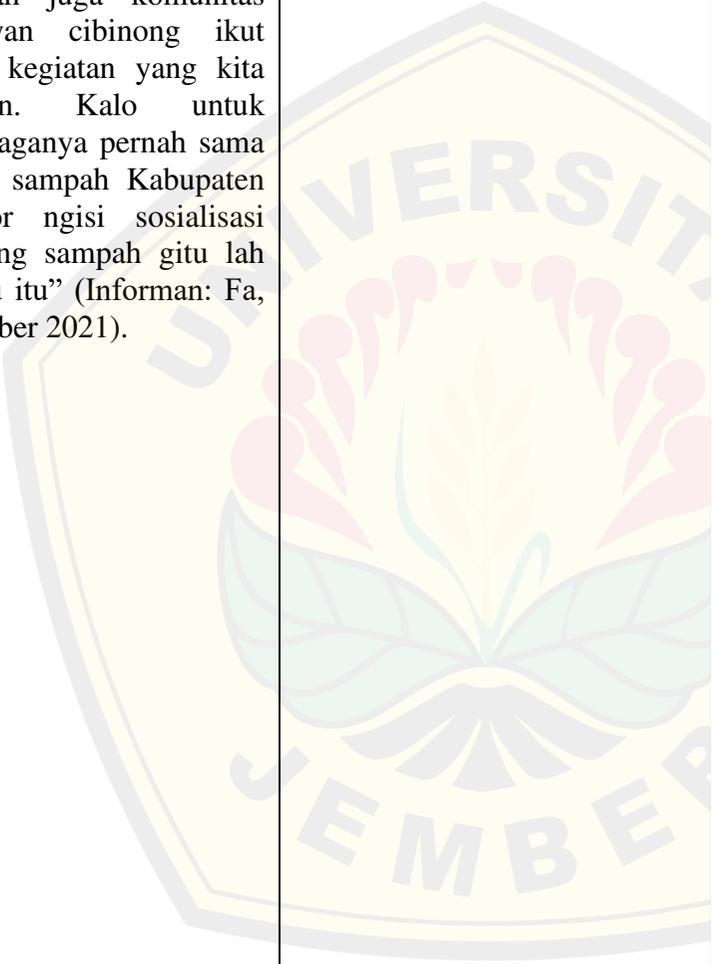
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>Hujan itu ya perkumpulan dari para pecinta dongeng. Kalo programnya disana itu mereka ada Kelilingdongeng sama Ngulikdongeng, terus kalo komunitas taman baca mede itu ya mereka lebih ke edukasi literasi si. bulan juni tahun 2021 lalu itu, kita kolabs sama taman baca mede. Dimana tujuannya agar masyarakat menjadi suka baca. Nah, kemarin itu banyak ya partisipannya. 50 partisipan itu yang ikut. Ya anak-anak lah yang ikut.” (Iforman: Fa, Oktober 2021).</p> <p>“Kalo interaksi kita sama komunitas dan Lembaga lain baik sih, kita saling timbal balik pastinya. Nanti Cibinong <i>Society</i> ikut partisipasi ke kegiatan komunitas lain</p>		<p>literasi yang aktif di lingkungan. Kolaborasi antara dua komunitas ini bertujuan untuk peningkatan minat baca masyarakat. Kegiatan ini berhasil mendapat antusiasme dari berbagai masyarakat. hal ini terbukti dari banyaknya partisipan yang mengikuti acara tersebut dengan jumlah 50 Partisipan.</p> <p>Terdapat beberapa lembaga yang melakukan kerjasama dengan Cibinong <i>Society</i>, yaitu Bank Sampah, DLH (Dinas Lingkungan Hidup) dan DPKPP (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan). Bank sampah juga ikut membantu Cibinong</p>	
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>dan begitu juga sebaliknya komunitas lain berpartisipasi juga didalam kegiatan kita gitu. Kalo untuk lembaga pernah sih sama bank sampah dari bogor itu juga, ya itu mereka ngisi materi di kegiatan kita secara langsung dan pernah juga secara <i>online</i> di <i>live</i> Instagram Cibinong <i>Society</i>“ (Informan: Ma, Oktober 2021).</p> <p>“Hubungan kita sama komunitas lain baik sih, interaksi kita ke mereka baik lancar-lancar aja sih. Kerjasama sama komunitas lain ya ter, ya kita pernah ada beberapa kali kerjasama sama komunitas lain, kayak sama komunitas taman baca made tuh mereka pernah ngisi di kegiatan kita yang ngelink, sama</p>		<p><i>Society</i> dalam melakukan sosialisasinya, sosialisasi yang dijelaskan kepada masyarakat berkaitan dengan 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Tujuan dari pengadaan sosialisasi ini ialah agar masyarakat mengerti tentang betapa pentingnya pengelolaan sampah lingkungan.</p> <p>Kesuksesan dari program Cibinong <i>Society</i> ini juga didukung oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Bogor, dimana dari kedinasan juga ikut membantu dan mendukung program dari Cibinong <i>Society</i> ini dengan ikut turun bersosialisasi dan juga</p>	
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>pernah juga komunitas relawan cibinong ikut juga kegiatan yang kita lakuin. Kalo untuk lembaganya pernah sama bank sampah Kabupaten Bogor ngisi sosialisasi tentang sampah gitu lah waku itu” (Informan: Fa, Oktober 2021).</p>		<p>sebagai eksekutor dari terbentuknya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, DPKPP (Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan) juga membantu komunitas ini dengan melakukan penyediaan sarana dan prasarana, seperti tempat dan lain-lain. Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat dijelaskan bahwa komunitas Cibinong <i>Society</i> memiliki hubungan baik dalam interaksi dengan beberapa komunitas dan lembaga. Komunitas Cibinong <i>Society</i> telah banyak melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan beberapa komunitas dan lembaga, kerjasama</p>	
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			yang dilakukan yaitu dengan ikut berperan didalam kegiatan komunitas Cibinong <i>Society</i> , seperti sosialisasi, memungut sampah, bermain bersama dan belajar bersama dengan anak-anak. Dengan melakukan Kerjasama komunitas Cibinong <i>Society</i> diakui keberadaannya dan diterima oleh masyarakat disekitar.	
Perluasan Jaringan	“Pertama kegiatan PDKT (Pendekatan Dengan Komunitas Tetangga) sih, kegiatan kita itu PDKT itu sekalian kita menyebarkan nama Cibinong <i>Society</i> dan juga kita ngilmu dari teman-teman komunitas yang lain disekitar sini gitu. Jadi program PDKT itu buat kayak kita	“Ya nah kalo untuk yang kolaborasi atau kerjasama dengan pihak lain sih kita pernah emm...kolaborasi juga sama beberapa komunitas sih untuk work clean up day...jadi ada kerjasama dan berhubungan dengan BAPEDA gitu...biasanya kegiatan yang diterima itu yang berhubungan dengan lingkungan sih ya kaya kegiatan ngelink kita itu. Kita	Salah satu upaya dalam memajukan komunitas Cibinong <i>Society</i> ini dengan cara memperluas jaringan yaitu dengan melakukan kolaborasi atau membangun mitra (networking) dengan pihak luar. Komunitas membangun jaringan dengan pihak luar	Peran yang dilakukan Komunitas Cibinong <i>Society</i> dalam peran broker terkait dengan memperluas jaringan yaitu melalui kegiatan PDKT (Pendekatan Dengan Komunitas Tetangga). Dalam hal ini Komunitas melakukan pertemuan dan mengenalkan

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>semacam <i>sharing</i> aja sih. <i>Kayak</i> kita pada saat ini nih cuma nanti ada dua komunitas kita kaya tektokan, pertama diawali dari kita, apa komunitas kita apa komunitas dia visi misinya apa latar belakang mereka apa ya kan, kalo misalnya nanti cocok udah ngobrol bareng siapa tau bisa kolaborasi. harapannya dengan adanya kerjasaa dan kolaborasi-kolaborasi dengan komunitas lain ini ya Cibinong <i>Society</i> dapat dikenal diberbagai khalayak luas lah ya pastinya, gak Cuma di cibinong aja ya, kalo bisa harapannya cibinong ini bisa ditiru oleh remaja atau pemuda pemuda di bogor, atau di Indonesia gitu ya. Kan kita juga ada melakukan promosi-promosi lewat sosial</p>	<p>juga pernah ada sosialisasi juga waktu itu sama pihak apa ya...oh iya yang sama alfamart tentang mengurangi penggunaan kantong belanja dari plastik.... kita ada kolaborasi dari komunitas-komunitas Kabupaten Bogor juga.” (Informan Ac, Agustus 2021).</p> <p>“kita dari adanya kegiatan itu ya jadinya kita isa berkolaborasi sama alfamart itu juga. (Informan Ac, Agustus 2021).”</p> <p>“Kita pernah ada beberapa kali kerjasama sama komunitas lain, kayak sama komunitas taman baca made tuh mereka pernah ngisi di kegiatan kita yang ngelink, sama pernah juga komunitas relawan cibinong ikut juga kegiatan yang kita lakuin. Kalo untuk lembaganya pernah sama bank sampah Kabupaten Bogor ngisi</p>	<p>termasuk di dalamnya pihak pemerintahan ataupun non-pemerintahan dengan tujuan <i>sharing</i> pengetahuan dan pengalaman.</p> <p>Terdapat beberapa kolaborasi atau kerjasama yang dilakukan Cibinong <i>Society</i> dengan pihak lain, diantaranya yaitu kolaborasi yang dilakukan oleh beberapa komunitas untuk melakukan kegiatan bersih-bersih atau dengan nama “Work Clean-Up”, dimana didalam kegiatan ini terdapat beberapa kerjasama atau hubungan dengan BAPPEDA di Kota Cibinong. Informan menjelaskan bahwa,</p>	<p>tentang masing-masing dari komunitas tersebut. Komunitas juga menjalin hubungan yang baik dengan karangtaruna agar dalam melakukan kegiatan di suatu daerah dapat dengan mudah melalui karangtaruna di daerah tersebut.</p>
--	--	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>media juga kan” (Informan: Ac, Oktober 2021).</p> <p>“Nah kita nih ada Program PDKT, yang dimana kegiatan tersebut gunanya untuk menjalin relasi antar komunitas lain yang di sekitar kita gitu. Ya kita kayak ketemu nih antara dua komunitas terus saling menceritakan apa si komunitas kalian, kita juga ngejelasin ini loh komunitas kita. Jadi ya semacam tukar pikiran yang nantinya kalo emang serasi atau cocok bisa kolaborasi ya kenapa gak gitu” (Informan Fa, Oktober 2021).</p> <p>“Kita sih kalo cara memperluas jaringan ya dengan cara mengenal satu sama lain antar komunitas lain gitu. Ya kita kayak ketemuan</p>	<p>sosialisasi tentang sampah gitu lah waku itu” (Informan: Fa, Oktober 2021).</p> <p>“harapannya dengan adanya kerjasaa dan kolaborasi-kolaborasi dengan komunitas lain ini ya Cibinong <i>Society</i> dapat dikenal diberbagai khalayak luas lah ya pastinya, gak Cuma di cibinong aja ya, kalo bisa harapannya cibinong ini bisa ditiru oleh remaja atau pemuda pemuda di bogor, atau di Indonesia gitu ya. Kan kita juga ada melakukan promosi-promosi lewat sosial media juga kan.” (Informan Ac, Agustus 2021)</p>	<p>hanya terdapat komunitas-komunitas tertentu yang dapat tergabung di dalam kegiatan tersebut. Selain itu, berkat tergabungnya Cibinong <i>Society</i> dalam kegiatan tersebut, membuat Cibinong <i>Society</i> dapat melakukan kolaborasi dengan dengan Alfamart tentang pengurangan kantong plastik.</p> <p>Informan menjelaskan bahwa perluasan jaringan yang dilakukan oleh Cibinong <i>Society</i> ialah dengan melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan berbagai pihak lain, seperti Komunitas Relawan Cibinong dan Bank Sampah Kabupaten Bogor yang</p>	
--	---	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>bareng certain apa sih komunitas kita ini, maksud tujuan komunitas ini apa gitu ya saling mengutarakan. Kalo emang bisa diajak kerjasama nyambung gitu lah istilahnya ya kita lakuin kegiatan yang bisa bikin kita kerjasama gitu atau saling ngisi di kegiatan kita. Intinya gitu kan tujuan Cibinong <i>Society</i> itu menebarkan virus-virus kerelawanan kan. Kalo dari komunitas kayak gitu caranya, atau gak kita bikin kayak kolaborasi bareng sama komunitas lain itu sering juga kita lakuin. Kalo misalnya ke umum kan ranahnya karena kita inisiator di pergerakan masyarakat jadi kita ngarahnya gak langsung ke masyarakat, tapi kita ngarahnya ke pemuda-</p>		<p>ikut melakukan berbagai sosialisasi dalam kegiatan dari Cibinong <i>Society</i>. Selain itu, dalam kegiatan agar Cibinong <i>Society</i> semakin dikenal oleh banyak masyarakat ialah dengan melakukan promosi kegiatannya dengan media sosial. Pemimpin Cibinong <i>Society</i> yaitu Informan Ac menjelaskan bahwa harapan dari adanya kolaborasi dan promosi ini ialah agar kegiatan yang ada di dalam Cibinong <i>Society</i> ini dapat dikenal oleh banyak masyarakat. Sehingga langkah selanjutnya dapat ditiru oleh para pemuda yang ada di Indonesia, khususnya di Wilayah Bogor itu sendiri. Berdasarkan informasi</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>pemuda di daerah, jadi kita nyasar ke apa teh...karangtaruna nah kita emm...ngincernya tuh targetnya disana anak mudanya. Kenapa kita ngincer anak mudanya ya karena kan yang tau permasalahan di daerah sana anak karangtarunanya disana, kita kan gatau apa-apa. Masa orang luar dateng gitu gatau apa-apa pengen menyelesaikan masalah pasti bakalan ditolak dong, ah jadi kita menggandeng karangtaruna kita bikin kegiatan bareng...apa permasalahan yang ada di daerah kalian kita bantu juga apa nih kita tektokin, misalnya di urusan pendidikan nah kan kita ada pusing itu (perpustakaan keliling), nah kita kerjasama kita</p>		<p>yang peneliti peroleh, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Cibinong <i>Society</i> memiliki hubungan dan interaksi yang baik dengan pihak di luar komunitas yaitu dengan sesama komunitas yang memiliki visi dan misi yang serupa. Komunitas Cibinong <i>Society</i> juga membangun relasi dan jaringan yang bertujuan sebagai penghubung masyarakat dengan sumber-sumber atau pihak-pihak terkait yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di beberapa lokasi kegiatan. Khususnya pada jalinan relasi dengan pihak pemerintah daerah setempat, yang dimana komunitas</p>	
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>bikin kegiatan pusing salah satunya, nah udah nanti si tugas si karangtarunanya itu yang ngajak orang-orang dateng, jadi kita ga ngincer ke anak-anak wilayah sana gak, gak keluarganya tapi kita ngincer fokus ke pemudanya si penggerak daerah sana” (Informan: Ga, Oktober 2021). “Gimana cara mempeluas jaringan kita ya ketika kita kalo berkegiatan kita selalu kolaborasi degan para pemudanya atau karangtarunanya. Jadi ini kita ada loh kalian punya anak-anak gak ayo kita bikin emm...kegiatan bareng, tapi tetep yang banyak berperan emang si karangtarunya. Karena sasaran kita kan pengen nyebarin virus kita gausah langsung nuju ke</p>		<p>memfokuskan pada permasalahan mengenai sampah dan kebersihan lingkungan sekitar. Komunitas Cibinong <i>Society</i> telah banyak melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan beberapa komunitas dan lembaga, kerjasama yang dilakukan yaitu dalam rangka transfer knowledge dengan ikut berperan didalam kegiatan Komunitas Cibinong <i>Society</i>, seperti sosialisasi, memungut sampah, bermain bersama dan belajar bersama mengenai pengetahuan tentang lingkungan dengan masyarakat sekitar.</p>	
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>orangnya kita butuh wadahnya aja. Lebih ke ini sih kalo misalnya kita apa ya...karangtaruna yang <i>terinfluence</i> itu target tapi kalo mislkan anak-anak yang jadi apa ya emm...<i>terinfluence</i> juga buat kaya emm...rajin membaca, peduli terhadap lingkungan dan permasalahan sampah di sekitarnya itu bonus jadi lebih-lebih ke situ aja sih. Karena kita butuh orang yang bisa nyebarin virusnya lagi ya kaya tuju satu orang udah cukup buat bantu menyebarkan virus kerelawanan” (Informan: Ma, Oktober 2021).</p>			
Peran dan Keterampilan Teknis				
Manajemen keuangan	<p>“Biasanya sih kalo untuk kas kita ada tersendiri, kas itu...adanya kas dari mana pastikan orang</p>	<p>“Biasanya sih kalo untuk kas kita ada tersendiri, kas itu...adanya kas dari mana pastikan orang apakah kita</p>	<p>Sebelum melakukan kegiatan ngelink atau ngejaga lingkungan, Komunitas Cibinong</p>	<p>Dalam keuangan komunitas mendapatkan dana melalui dana kolektif</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>apakah kita harus patungan <i>kayak</i> komunitas lain ada kas setiap bulan, gak ada...emm kita misalnya donasi-donasi dari temen-temen itu dikumpulin semuanya kalo memang kita gapunya <i>event</i> itu ditaro di kas, tapi kita selalu kasih info sama mereka kalo mereka amanahnya untuk misalnya ada <i>event</i> berbagi nasi dulu itu sekitar berapa bulan sekali kita udah lama loh ga ada berbagi nasi biasanya kita ada berbagi nasi, nah nanti uang kasnya itu kita keluarkan pada saat ada <i>event</i> bulanan. Kalo untuk <i>event</i> yang misalnya besar <i>kayak</i> apa <i>Sunday fun day</i>, kalo <i>Sunday funday</i> itu kita <i>open</i> donasi langsung di <i>cut off</i></p>	<p>harus patungan <i>kayak</i> komunitas lain ada kas setiap bulan, gak ada... Kalo untuk <i>event</i> yang misalnya besar <i>kayak</i> apa <i>Sunday fun day</i>, kalo <i>Sunday funday</i> itu kita <i>open</i> donasi langsung di <i>cut off</i> semuanya di saat itu juga selesai acara kita habiskan uangnya emm...pengeluarannya untuk apa aja kita info sama yang kasih eh yang ini lah memberikan donasi tersebut” (Informan Ga, September 2021). “Kalo soal dana keuangan kita sih bergerak dari dana kolektif dari para anggotanya ya setiap kita mau bikin suatu kegiatan. Gak menutup kemungkinan juga kita di bantu oleh temen-temen diluar komunitas seperti komunitas lain yang memang udah sering kerjasama sama kita. Eh sama ini paling kita jualan baju, baju baru maksudnya baju CS kita bikin</p>	<p><i>Society</i> memiliki peran dalam merancang atau merencanakan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di beberapa lokasi yang sudah ditentukan. Komunitas melakukan perencanaan sosial dalam bentuk pengumpulan data mengenai keadaan lingkungan dan respon masyarakat terutama pemuda pada keadaan lingkungannya, menganalisis, dan menentukan alternatif suatu Tindakan yang akan dijalankan. Sebelum dimulainya kegiatan Program Ngelink ini, Devisi l’evento memulai kegiatannya dengan melakukan perencanaan kreatif, dimana tidak hanya ada kegiatan</p>	<p>dari setiap anggota komunitas, donasi dari komunitas lain, kegiatan kwirausahaan dengan menjual pakaian layak pakai, dan dana kolektif dari komunitas relawan. Dalam manajemen keuangan, bendahara memberikan uang kepada divisi yang bertanggung jawab dalam suatu kegiatan, kemudian penanggung jawab divisi membuat lapaoran pengeluaran kegiatan kepada bendahara, lalu bendahara membuat catatan laporan keuangan.</p>
--	--	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>semuanya di saat itu juga selesai acara kita habiskan uangnya emm...pengeluarannya untuk apa aja kita info sama yang kasih eh yang ini lah memberikan donasi tersebut” (Informan: Ga, Oktober 2021). “Kalo soal dana keuangan kita sih bergerak dari dana kolektif dari para anggotanya ya setiap kita mau bikin suatu kegiatan. Gak menutup kemungkinan juga kita di bantu oleh temen-temen diluar komunitas seperti komunitas lain yang emang udah sering kerjasama sama kita. Kalo setelah kekumpul uangnya dan kita pakai tuh untuk kegiatan kita, nah kalo emang ada sisanya ya kita taro di kas</p>	<p>baju nih baju buat Cibinong <i>Society</i> nah itu ntar kita jual ke anggotanya kita dengan harga lebih nah ntar keuntungannya masukin ke kas gitu. gitu aja sih cara kita mendapatkan dana manajemen keuangan” (Informan Ac, Oktober 2021). “Kita tuh ada punya program namanya C-store jadi C-store itu kegiatan usaha untuk mendapatkan dana untuk kelancaran kegiatan di komunitas ini. Jadi kita tuh ada apa namanya...open donasi gitu kan, jadi yang pertama kita lakukan kita open donasi baju layak pakai itu namanya C-store nah abis itu kita sortir lagi terus kita jual nah hasilnya itu untuk kas.” (Informan: Ma, Oktober 2021). “...nah kan ada relwan juga tuh yang emang udah ada grup khususnya yaitu relwan Cibinong <i>Society</i> kan nah kita <i>share</i> tuh ke grup mereka bahwa tanggal segini ada</p>	<p>pemungutan sampah, akan tetapi juga ditambah dengan kegiatan yang dapat menarik sebagian besar minat masyarakat, seperti kegiatan menggambar, mewarnai, dan juga mendongeng yang diambil dengan tempa lingkungan. Selain itu, kegiatan juga terdapat kegiatan pembuatan kantong belanja dari bahan-bahan plastik. Sebagaimana berbagai pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Didalam Komunitas Cibinong <i>Society</i> ini juga kelompok atau divi untuk mencari sumber pendanaan atau pemasukan agar terlancarnya kegiatan.</p> <p>Komunitas Cibinong</p>	
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>untuk nanti jika kita jalanin kegiatan lainnya. Dan ada juga tuh amanah dari orang diluar anggota yang kontribusi ya kita tetap infoin ke mereka uang untuk kegiatan kita habis segini, sisanya kita taro kas untuk menuhin kegiatan selanjutnya. Eh sama ini paling kita jualan baju, baju baru maksudnya baju CS kita bikin baju nih baju buat Cibinong <i>Society</i> nah itu ntar kita jual ke anggotanya kita dengan harga lebih nah ntar keuntungannya masukin ke kas gitu. gitu aja sih cara kita mendapatkan dana manajemen keuangan” (Informan: Ac, Oktober 2021). “Kita tuh ada punya program namanya C-store jadi C-store itu kegiatan usaha untuk</p>	<p>kegiatan ini nah kita kasi tau untuk setiap orang bisa nyumbangin uangnya seberapa aja buat kegiatan kita gitu. Abis itu kita juga ada ini apa...ya kita ada kayak apa ya...kerjasama gitu lah sama kantor saya sendiri, intinya jadi <i>bazaar event</i> lah. Kan kalo mahasiswa tuh banyak yang paid promote-paid promote itu ya, nahh kalo kita tuh enggak paid promote tapi kita ikut champion sebuah brand nah kebetulan brandnya itu klien kantor sendiri jadi ikutan itu dikasih modalnya dibelanjain ada sisa uangnya nah itu masuk kas” (Informan Fa, Oktober 2021).</p>	<p><i>Society</i> ini memiliki divisi yang bernama C-Store, yang dimana kegiatannya adalah berusaha untuk mendapatkan dana agar terlancarnya kegiatan dari komunitas ini. Salah satu kegiatannya ialah dengan melakukan open donasi, open donasi yang dimaksud ialah open donasi berupa baju bekas, dimana baju bekas tersebut kemudian disortir untuk dijual. Sedangkan untuk pakaian yang tidak bisa dijual atau dipakai lagi, kemudian dijadikan sebagai tas, goodybag ataupun barang barang bermanfaat lainnya.</p> <p>Informan menjelaskan bahwa Komunitas Cibinong <i>Society</i></p>	
--	---	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>mendapatkan dana untuk kelancaran kegiatan di komunitas ini. Jadi kita tuh ada apa namanya...open donasi gitu kan, jadi yang pertama kita lakukan kita open donasi baju layak pakai itu namanya C-store nah abis itu kita sortir lagi terus kita jual nah hasilnya itu untuk kas. Tapi yang pertama si jadi kita ada donasi untuk kas ada yang donasi memang untuk per-event aja gitu. Kayak yang pertama kali kita buka apa...donasi baju layak pakai itu untuk kegiatan di panti waktu itu, jadi semua kegiatan hasilnya dipakai untuk kegiatan di panti. Kalo jual baju bekas ya layaknya thrifting ya gitu konsepnya kurang lebih, ya itu si <i>easy money</i></p>		<p>memperoleh dana operasional kegiatan dengan cara yang berbeda-beda. Dikatakan bahwa dana operasional diperoleh melalui dana kolektif dari masing-masing pengurus, dan melalui open donasi. Bantuan dana juga diperoleh melalui program C-Store yang merupakan suatu usaha untuk mendapatkan dana guna menunjang kegiatan lainnya dengan cara membuka open donasi baju layak pakai kemudian baju tersebut disortir dan dijual, sehingga hasilnya dimasukan kedalam kas. Komunitas juga memperoleh dana dengan cara membuat baju Komunitas Cibinong <i>Society</i> yang</p>	
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>banget pendapatannya lumayan, karena kita jual bajunya dengan harga sekitar 10.000 sampai 15.000 ribu. Hampir gak ada kas ngendep sih kita ya, iya jadi abis setiap kegiatan abis kegiatan abis, malah selalu diluar dugaan sih, ada aja rezekinya namanya juga untuk berbuat kebaikan ya. Itu aja sama sih ga pernah emm...ya hampir sama lah sama semua komunitas organisasi sama aja pengelolahannya kaya gitu, yang penting biasanya sih gini untuk alurnya ada bendahara tuh ada dua. Bendaharanya saya sama Cahya namanya, biasanya kalo ka Chaya itu karena dia sering apa ga begitu ini lah ga begitu aktif banget, eh</p>		<p>nantinya dijual ke anggota komunitas dengan harga lebih. Melalui sumber dana tersebut, Komunitas Cibinong <i>Society</i> harus memiliki kemampuan dalam mengelola dana yang ada termasuk di dalamnya penggunaan dana yang digunakan untuk berbagai keperluan serta kelancaran kegiatan yang dilakukan. Selain peran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, komunitas juga berperan dalam hal penyajian laporan baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>Komunitas Cibinong <i>Society</i> memberikan laporan secara tertulis kepada khalayak ramai mengenai kegiatan yang</p>	
--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>emm...kadang dia katif nah kalo dia lagi aktif banget nanti dia yang belanja-belanja sama tim biasanya levento, misalnya levento yang ngadain acara pasti levento yang sepenuhnya buat bantu belanja-belanja, ya gitu aja sama aja sih, jadi alurnya pasti kita kasih misalnya dia yang ngelolah tetap laporan ya pj (penanggung jawab) divisi nanti laporan kasi ke bendahara nanti sama bendahara dilaporin semuanya buat laporan keuangan gitu sih” (Informan: Ma, Oktober 2021). “Kita sih dana yang masuk dari anggota sih ya kolektif gitu buat kegiatan yang mau kita lakuin kan, nah kan ada relwan juga tuh yang</p>		<p>dilakukan dalam bentuk dokumentasi kegiatan yang di unggah ke media sosial, dan upaya untuk menarik perhatian orang banyak agar dapat mengetahui dan memahami kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong <i>Society</i>. Bentuk penyajian laporan secara lisan yaitu dengan bentuk evaluasi setelah kegiatan dan evaluasi keseluruhan dari masing-masing divisi menyampaikan laporan tentang progress dan evaluasi yang dilakukan sebulan sekali.</p>	
--	---	---	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>emang udah ada grup khususnya yaitu relawan Cibinong <i>Society</i> kan nah kita <i>share</i> tuh ke grup mereka bahwa tanggal segini ada kegiatan ini nah kita kasi tau untuk setiap orang bisa nyumbangin uangnya seberapa aja buat kegiatan kita gitu, nah nanti ya biasanya abis sih sekali kegiatan, cuma pernah juga sisa ya kita taro di kas untuk kegiatan lain lagi kan bisa tuh. Abis itu kita juga ada ini apa...ya kita ada <i>kayak</i> apa ya...kerjasama gitu lah sama kantor saya sendiri, intinya jadi <i>bazaar event</i> lah. Kan kalo mahasiswa tuh banyak yang paid promote-paid promote itu ya, nahh kalo kita tuh enggak paid promote tapi kita ikut champion</p>			
--	---	---	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	sebuah brand nah kebetulan brandnya itu klien kantor sendiri jadi ikutan itu dikasih modalnya dibelanjain ada sisa uangnya nah itu masuk kas kita” (Informan: Fa, Oktober 2021).			
Penyajian Laporan	“Emm...komunitas kita ada divisi namanya Divisi <i>Creator</i> tugasnya itu sebagai tim digital Cibinong <i>Society</i> yaa...jadi tim itu ya yang publikasiin kegiatan dan pembuatan konten di medsosnya CS, nah mereka itu nanti memposting kegiatan-kegiatan yang udah kita lakuin yang tujuannya itu membuat <i>followers</i> dan orang-orang di Instagram tuh tertarik sama kegiatan kerelawanan yang kita lakuin dan mereka juga	“Emm...komunitas kita ada divisi namanya Divisi <i>Creator</i> tugasnya itu sebagai tim digital Cibinong <i>Society</i> yaa...jadi tim itu ya yang publikasiin kegiatan dan pembuatan konten di medsosnya CS, nah mereka itu nanti memposting kegiatan-kegiatan yang udah kita lakuin yang tujuannya itu membuat <i>followers</i> dan orang-orang di Instagram tuh tertarik sama kegiatan kerelawanan yang kita lakuin dan mereka juga akhirnya tergerak untuk mau bergabung jadi relawan bareng kita...emm sama ini juga si bisa menarik simpati orang-orang buat memberikan	Komunitas Cibinong <i>Society</i> memberikan laporan secara tertulis kepada khalayak ramai mengenai kegiatan yang dilakukan dalam bentuk dokumentasi yang di unggah ke media soasial, dan upaya untuk menarik perhatian orang banyak agar dapat mengetahui dan memahami kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Cibinong <i>Society</i> . Bentuk penyajian laporan secara lisan yaitu	Peran Komunitas Cibinong <i>Society</i> dalam penyajian laporan yaitu dengan cara menyajikan hasil kegiatan yang dilakukan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>akhirnya bergerak untuk mau bergabung jadi relawan bareng kita...emm sama ini juga si bisa menarik simpati orang-orang buat memberikan donasi ke kita ya buat kelancaran kegiatan kita.” (Informan: Fa, September 2021).</p> <p>“Penyajian laporan ya, emm...belum kaya formal gitu si sebenarnya. Kita tuh masi secara lisan aja kalo dalam bentuk tulisan ada tapi kasar. Paling sih nih ya kita bikin laporannya masih pake list-lisatn gitu sih. Kita ada evaluasi setiap selesai kegiatan sama evaluasi bulanan, tapi kadang ada bolongnya si jadi ga rutin setiap bulan kita evaluasi gitu...cuma ya tetep kita usahakan gitu. Kalo</p>	<p>donasi ke kita ya buat kelancaran kegiatan kita.” (Informan: Fa, September 2021).</p> <p>“Penyajian laporan ya, emm...belum kaya formal gitu si sebenarnya. Kita tuh masi secara lisan aja kalo dalam bentuk tulisan ada tapi kasar. Paling sih nih ya kita bikin laporannya masih pake list-lisatn gitu sih. Kita ada evaluasi setiap selesai kegiatan sama evaluasi bulanan, tapi kadang ada bolongnya si jadi ga rutin setiap bulan kita evaluasi gitu...cuma ya tetep kita usahakan gitu. Kalo evaluasi setelah kegiatan itu jadi kita semua pengurus yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan nantinya saling menutarakan apa saja yang harusnya dievaluasi dari kegiatan yang udah terlaksana tadi. Terus kalo yang bulanan itu jadi setiap perwakilan divisi itu kumpul dan memberikan</p>	<p>dengan bentuk evaluasi setelah kegiatan dan evaluasi keseluruhan dari masing-masing divisi menyampaikan laporan tentang progress dan evaluasi yang dilakukan sebulan sekali.</p>	
--	--	--	---	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

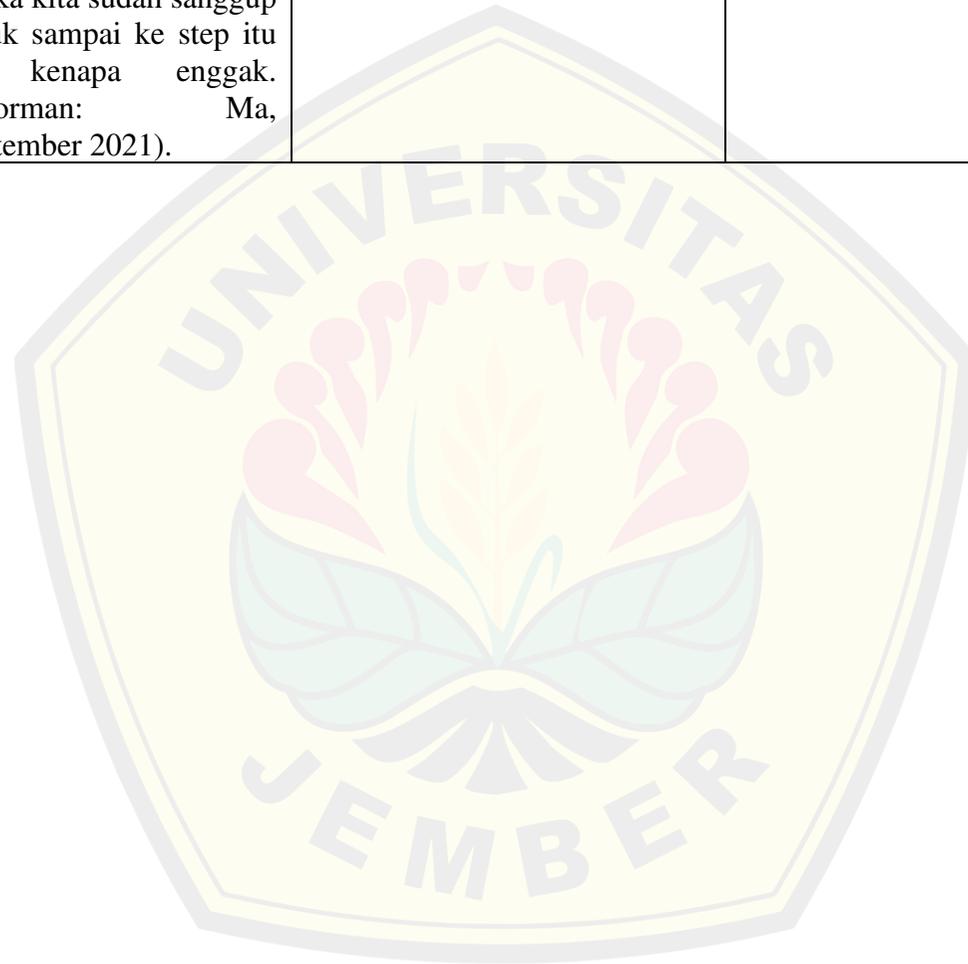
	<p>evaluasi setelah kegiatan itu jadi kita semua pengurus yang ikut dalam pelaksanaan kegiatan nantinya saling menutarakan apa saja yang harusnya dievaluasi dari kegiatan yang udah terlaksana tadi. Terus kalo yang bulanan itu jadi setiap perwakilan divisi itu kumpul dan memberikan laporan tentang progress dan evaluasi dari masing-masing divisi gitu sih” (Informan: Ac, Oktober 2021).</p> <p>“Kalo di tahap komunitas yang seperti itu jarang deh kalo di tahap komunitas ya, tapi kalo di tahap organisasi banyak harus, karena kan itu ada kaya laporan tertulis untuk penanggung jawaban, nah kalo sedangkan di komunitas</p>	<p>laporan tentang progress dan evaluasi dari masing-masing divisi gitu sih” (Informan: Ac, Oktober 2021).</p> <p>“Kalo di tahap komunitas yang seperti itu jarang deh kalo di tahap komunitas ya, tapi kalo di tahap organisasi banyak harus, karena kan itu ada kaya laporan tertulis untuk penanggung jawaban, nah kalo sedangkan di komunitas kan kita sifatnya gak terlalu terikat gak ngekang banget kita masih santai” (Informan, Ga, September 2021).</p> <p>“CS si masih dalam bentuk tulisan kasar ya ter kalo untuk penyajian laporannya, soalnya kita juga kan punya kegiatan masing-masing itu si yang utamanya si, di luar komunitas kita punya kegiatan masing-masing juga kan, cuma nanti kalo misalnya ketika kita sudah sanggup untuk sampai ke step itu ya kenapa enggak.</p>		
--	--	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>kan kita sifatnya gak terlalu terikat gak ngejang banget kita masih santai. Jadi ya kita ga seformal itu sih, ya masih tulisan-tulisan kasar lah kaya gitu. (Informan: Ga, September 2021). “CS si masih dalam bentuk tulisan kasar ya ter kalo untuk penyajian laporannya, soalnya kita juga kan punya kegiatan masing-masing itu si yang utamanya si, di luar komunitas kita punya kegiatan masing-masing kalo misalnya dibebankan dengan LPJ seperti itu takutnya...komunitas ini kan sekunder yang primer itu kan gawean (pekerjaan) kita nih takutnya kita ke ganggu, kalo di kita ya...cuma nanti kalo misalnya</p>	<p>(Informan: Ma, September 2021).</p>		
--	---	--	--	--

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	ketika kita sudah sanggup untuk sampai ke step itu ya kenapa enggak. (Informan: Ma, September 2021).			
--	--	--	--	--



LAMPIRAN C. DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Sosialisasi secara online kolaborasi bersama pihak Bank Sampah Bogor



Gambar 2. Kampanye lingkungan sehat oleh Komunitas Cibinong



Gambar 3. Kegiatan pengelolaan sampah menjadi kerajinan tangan



Gambar 4. Kegiatan gerakan pemungutan sampah



Gambar 5. Kegiatan Program C-Store